

**MANAJEMEN KURIKULUM TAHFIDZ AL-QUR`AN  
DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA  
DIDIK DI PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT DI MADINA  
IBNU KATSIR JEMBER**

**TESIS**

Oleh:

**Miqdad**

**NIM: 220106210042**



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2024**

**MANAJEMEN KURIKULUM TAHFIDZ AL-QUR`AN**  
**DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA**  
**DIDIK DI PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT MADINA**  
**IBNU KATSIR JEMBER**  
**TESIS**

Diajukan Kepada Sekolah Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi tugas beban studi pada  
Program Magister Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd)

Oleh:

**Miqdad**

**NIM: 220106210042**



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**  
**PASCASARJANA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**  
**MALANG**  
**2024**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Tesis dengan judul "*Manajemen Kurikulum Tahfidz Al-Qur'an dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik di PKBM MADINA Ibnu Katsir Jember*" Oleh ; Miqdad (NIM: 220106210010) Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Telah diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 19 Desember 2024.

Malang, 6 Maret 2025

Penguji Utama:

**Dr. H Muhammad In'am Esha, M.Ag**  
NIP.19503102003121004

Ketua Penguji:

**Dr. H Ali Nasith, M.Si. M.Pd.I**  
NIP.196407051986031003

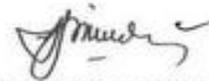
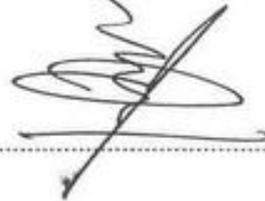
Pembimbing I/Penguji:

**Prof Dr. Hj. Mufidah Ch. M.A**  
NIP.196009101989032001

Pembimbing II/ Sekertaris:

**Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd**  
NIP 197902022006042003

Tanda Tangan



Mengetahui,  
Direktur Pascasarjana



**Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.AK**  
NIP 196903032000031002

## LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul "*Manajemen Kurikulum Tahfidz Al-Qur'an dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik di PKBM MADINA Ibnu Katsir Jember*" yang ditulis oleh Miqdad (NIM : 220106210042) Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Telah diperiksa dan disetujui untuk di uji,  
Malang 10 Desember 2024  
Pembimbing I



Prof Dr. Hj. Mufidah Ch. M.Ag

NIP. 196009101989032001

Malang 9 Desember 2024

Pembimbing II



Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd

NIP. 197902022006042003

Malang 9 Desember 2024

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd.

NIP.198010012008011016

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miqdad  
NIM : 220106210042  
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Penelitian : **"Manajemen Kurikulum Tahfidz Al-Qur'an Dalam Mengembangkan Karakter Religius Peserta Didik di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat MADINA Ibnu Katsir Jember"**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian Tesis ini secara keseluruhan adalah hasil karya peneliti yang dikerjakan sendiri kecuali yang tertulis atau kutipan dalam naskah ini dan disebutkan sumber referensinya dan daftar rujukan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya atas kemauan sendiri tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 10 Desember 2024

Hormat Saya,



Miqdad  
220106210042

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji hanya milik Allah Tuhan pencipta semesta alam, dengan tanpa melupakan nikmat Allah senantiasa kita patut memujinya Allah Azza Wa Jalla, yang telah mencurahkan rahmat-Nya yang tidak mampu dihitung oleh siapapun kecuali diri-Nya yang kita rasakan hingga detik ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada beliau Nabi besar Muhammad ﷺ, keluarganya, sahabatnya dan orang-orang yang senantiasa mengikuti petunjuk beliau yang telah membawa kita dari zaman kejahiliyaan menuju kehidupan yang terang benderang yaitu Islam dan iman.

Penulis tak lupa ingin menyampaikan karya ini untuk diri sendiri, yang terus berjuang, berkembang ditengah kesibukan diri menjadi seorang guru di suatu lembaga pendidikan Islam swasta, dan juga sebagai penuntut ilmu/ mahasiswa di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Terima kasih telah bertahan meskipun terseok-seok untuk terus mengembangkan diri demi menata masa depan yang lebih baik, semoga karya tulisan ini menjadi amal sholeh yang bermanfaat dan berkah dan tak lupa ucapan terimakasih dan penghargaan kepada pembimbing yang selalu memberikan bantuan, mengingatkan, mengarahkan dan memperbaiki karya tulisan ini dalam menyelesaikan tesis ini.

Batu, 10 Desember 2024

Penulis



Miqdad

## MOTTO

رَحِمَ اللهُ امْرَأً عَرَفَ قَدْرَ نَفْسِهِ، فَلَزِمَهُ عَرَفَ حَدَّهُ، وَعَرَفَ مَا عِنْدَهُ فَفَقَنَعَ، فَلَمْ يُنَازِعْ

الْحَقَّ، وَحَفِظَ الْمَعْرُوفُ وَلَا يُخَالِفُهُ، وَلَزِمَ الصِّدْقَ وَتَرَكَ الْكَذِبَ وَحَفِظَ الْعَهْدَ فَلَا

يُنْكُثُ

“Allah Azza wa jallah merahmati seseorang yang mengetahui keterbatasan dirinya, dan menjaga batasan tersebut, mengetahui apa-apa yang dimilikinya dan menerimanya dengan sukarela, tidak mengingkari kebenaran, senantiasa menjaga kebajikan tanpa menyelisihinya, berbuat jujur menjauhkan dirinya dari dusta dan janjinya dapat dipercaya”.

## ABSTRAK

Miqdad. 2024. “*Manajamen Kurikulum Tahfidz al-Qur`an dalam Mengembangkan Karakter Religius Peserta Didik di PKBM MADINA Ibnu Katsir Jember*” Tesis, Prodi Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing : (1) Prof. Dr. Hj. Mufidah Ch. M.Ag, (2) Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, MPd.

---

Kata Kunci : Manajemen Kurikulum, Tahfidz al-Qur`an, Karakter Religius.

Manajemen kurikulum memiliki peranan yang sangat penting di dalam pelaksanaan pendidikan supaya dapat mencapai target yang diharapkan secara tepat. Manajemen kurikulum harus sistem pengelolaannya kooperatif, komprehensif, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian target kurikulum, Manajemen Kurikulum Tahfidz Al-Qur`an yang ada di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat MADINA Ibnu Katsir Jember memiliki tujuan supaya peserta didiknya belajar membaca dan menghafal Al-Qur`an dengan baik, sebagai modal awal di masa yang akan datang dan juga menjadi pedoman hidupnya di dunia maupun akhirat<sup>1</sup>. Menghafal al-qur`an juga sejalan merupakan salah satu dari langkah tercapainya tujuan pendidikan Nasional, Nilai-nilai karakter yang terdapat di dalam al-qur`an akan mengarahkan generasi yang baik budi pekertinya, di dalam pembelajaran tahsin dan tahfidz al-Qur`an terdapat kunci sukses yang bisa diterapkan seperti disiplin, rajin, tekun, ikhlas, istiqomah dan sabar yang bisa diwujudkan dengan peran nyata seperti keteladanan, pembiasaan dan pembentukan lingkungan

Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi lapangan. Teknik pengumpulan data yang diperoleh di dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dengan melakukan triangulasi data, dengan mereduksi data, menyajikan data, dan menyimpulkan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Desain Manajemen kurikulum tahfidz al-qur`an dalam mengembangkan karakter religius peserta didik di PKBM dibentuk oleh tim inti dari utusan yayasan Ibnu Katsir dengan ketentuan (a) menetapkan tujuan. (b) menentukan isi kurikulum (c) menentukan metode pembelajaran (d) menentukan kalender akademik (e) Menyusun jadwal pembelajaran (f) menentukan media penunjang pembelajaran (g) menentukan evaluasi. (2) Pelaksanaan kurikulum tahfidz al-Qur`an di PKBM MADINA Ibnu Katsir meliputi : (a) pembagian tugas mengajar (b) Penggunaan metode pembelajaran tahfidz al-qur`an.(c) pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendahuluan, kegiatan inti dan penutup (d) dokumen penunjang pembelajaran tahfidz (e) nilai-nilai karakter religius yang ingin diterapkan (f) strategi pelaksanaan pembentukan karakter religius : keteladanan, pembiasaan, dan nasehat (3) Evaluasi kurikulum dalam mengembangkan karakter religius peserta didik dilakukan dengan cara : a. Evaluasi dan menyusun strategi untuk meningkatkan program tahfidz

---

<sup>1</sup> Hasil Observasi di PKBM Madina Ibnu Katsir Jember.

tahfidz. 1) Evaluasi Tahunan (Raker) 2) Evaluasi kompetensi guru. 3) Evaluasi kemampuan peserta didik. 4)Evaluasi Sarana Prasaranan pendukung. b. Evaluasi pembelajaran tahfidz Al-Qur`an. 1).evaluasi harian, 2) evaluasi pekanan, 3) evaluasi bulanan, 4) evaluasi juz`iyyah, 5) evaluasi tengah semester, 6) evaluasi semesteran, 7) evaluasi tahunan, 8) evaluasi ujian tahfidz kubro (UTK) dan Zahrowayn, 9) Uji Publik 10) Wisuda Hafidz. c. Evaluasi pengembangan karakter religius 1) Mutaba`ah harian (Controlling) 2) Absen kegiatan selama di sekolah. 3) Rapat pekanan. 4) Laporan pertanggung jawaban tahunan.5) Kegiatan upgrading guru.(5) Faktor Pendukung (a) Lingkungan dan Orang tua (6) Faktor Penghambat (a) kurangnya dukungan orang tua (b) penggunaan gadget tanpa bimbingan dan batasan waktu.

## ABSTRACT

Miqdad. 2024. "Tahfidz al-Qur`an Curriculum Management in Developing the Religious Character of Students at PKBM MADINA Ibnu Katsir Jember" Thesis, Postgraduate Islamic Education Management Master Program, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisors: (1) Prof. Dr. Hj. Mufidah Ch. M.Ag, (2) Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, MPd.

---

Keywords: Curriculum Management, Tahfidz al-Qur`an, Religious Character

Curriculum management has a very important role in the implementation of education in order to achieve the expected targets appropriately. Curriculum management must be cooperative, comprehensive, and systematic in order to realize the achievement of curriculum targets. Tahfidz Al-Qur`an Curriculum Management in MADINA Community Learning Center Ibnu Katsir Jember has the goal that students learn to read and memorize the Qur`an properly as an initial capital in the future and also become a guide to their life in the world and the hereafter. Memorizing the Qur'an is also in line is one of the steps to achieve the goals of National education, The character values contained in the Qur'an will direct a generation of good character, In learning tahsin and tahfidz al-Qur'an, there are keys to success that can be applied, such as discipline, diligence, sincerity, istiqomah and patience that can be realized with a real role such as exemplary, habituation and environmental formation.

The research method used is using qualitative methods with the type of field study research. Data collection techniques were obtained in this study through observation, interviews, and documentation. While analyzing the data by triangulating the data, reducing the data, presenting the data, and concluding the data.

The results of this study indicate that (1) the design of the tahfidz al-qur`an curriculum management in developing the religious character of students in PKBM is formed by a core team of delegates from the Ibnu Katsir foundation with the provisions of (a) setting goals. (b) determine the content of the curriculum (c) determine the learning method (d) determine the academic calendar (e) Develop a learning schedule (f) determine the media supporting learning (g) determines the evaluation. (2) Implementation of the curriculum tahfidz al-Qur`an in PKBM MADINA Ibnu Katsir includes: (a) division of teaching duties; (b) use of learning methods tahfidz al-qur`an. (c) implementation of learning activities introduction, core and closing activities (d) tahfidz learning support documents (e) religious character values to be applied; (f) implementation strategies religious character formation: exemplary, habituation, and advice. 3) Evaluation of the curriculum in developing students' religious character is carried out by: a. evaluating and developing strategies to improve the tahfidz tahfidz program. 1) Annual evaluation (Raker) 2) Evaluation of teacher competence. 3) Evaluation of students' abilities. 4) Evaluation of supporting infrastructure. b. Evaluation of Qur'an tahfidz learning. 1). daily evaluation, 2) weekly evaluation, 3) monthly evaluation, 4) juz`iyyah

evaluation, 5) midterm evaluation, 6) semesterly evaluation, 7) annual evaluation, 8) evaluation of the tahfidz exam (UTK) and Zahrowayn, 9) Public Test 10) Hafidz Graduation. c. Evaluation of religious character development 1) Daily Mutaba`ah (Controlling) 2) Activity attendance while at school. 3) Weekly meeting. 4) Annual accountability report. 5) Teacher upgrading activities. (5) Supporting Factors (a) Environment and Parents (6) Inhibiting Factors (a) lack of parental support (b) use of gadgets without guidance and time limits.

## خُلَاصَةُ البَحْثِ

مقداد. ٢٠٢٤. "إدارة منهج تحفيظ القرآن الكريم لإنشاء الشخصية المتدبّنة للطلّاب والطالبات في هيئة مركزية التربية المجتمع في مدينة ابن كثير جُمَهر "أطروحة، برنامج دراسة الماجستير في إدارة التربية الإسلامية للدراسات العليا، بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. تحت إشراف المشرفة الأولى، أستاذة. دكتورة. حاجة. مفيدة ماجستر والمشرفة الثانية، دكتورة. إنذاه أُمَيَّة الزُهريَّة، ماجستر.

الكلمات المفتاحية: الإدارة المنهج، تحفيظ القرآن، لإنشاء الشخصية المتدبّنة تلعب عملية إدارة المناهج دورًا مهمًا للغاية في تنفيذ التعليم من أجل تحقيق الأهداف المتوقعة بشكل مناسب. يجب أن تكون إدارة المناهج الدراسية أنظمة إدارة شاملة وشاملة ومنهجية من أجل تحقيق أهداف المناهج الدراسية.

إن عملية إدارة المناهج لها دور مهم جدًا في تنفيذ التعليم حتى يتمكن من تحقيق الأهداف المتوقعة بدقة يجب أن يكون لإدارة المناهج نظام إدارة تعاوني وشامل ومنهجي لتحقيق أهداف المناهج، وتهدف إدارة مناهج تحفيظ القرآن في مركز أنشطة التعلم المجتمعي بمدينة ابن كاتسبر جمبر إلى أن يتعلم الطلاب القراءة وحفظ القرآن جيدًا، كراس مال أولي في المستقبل وأيضًا كدليل للحياة في هذا العالم والآخرة. كما أن حفظ القرآن يتماشى مع إحدى خطوات تحقيق هدف التربية الوطنية. إن القيم الشخصية الواردة في القرآن ستوجه جيلًا يتمتع بشخصية جيدة، وفي تعلم التحسن والتحفيدات القرآنية هناك مفاتيح للنجاح يمكن تطبيقها مثل الانضباط والاجتهاد والمثابرة والإخلاص الاستيقومة والصبر والتي يمكن تحقيقها بأدوار حقيقية مثل القدوة والتعود والتكوين البيئي طريقة البحث المستخدمة هي استخدام الأساليب النوعية مع هذا النوع من أبحاث الدراسة الميدانية. تقنيات جمع البيانات التي تم الحصول عليها في هذا البحث من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. وفي الوقت نفسه، يتضمن تحليل البيانات تليث البيانات، وتقليل البيانات، وتقديم البيانات، والاستنتاج

تظهر نتائج هذه الدراسة أن (١) تصميم إدارة منهج تحفيظ القرآن الكريم في تطوير الشخصية الدينية للطلاب في هيئة الأنشطة التعليم المجتمعية الأنشطة التعليم المجتمع مدينة ابن كثير تم تشكيله بواسطة فريق أساسي من ممثلي مؤسسة ابن كثير وفقًا للشروط التالية: (أ) تحديد الأهداف. (ب) تحديد محتوى المنهج (ج) تحديد طرق التعليم (د) تحديد التقويم الأكاديمي (هـ) إعداد جدول التعلم (و) تحديد وسائل دعم التعلم (ز) تحديد التقييم. (٢) تنفيذ منهج تحفيظ القرآن الكريم في هيئة الأنشطة التعليم المجتمع مدينة ابن كثير يشمل: (أ) توزيع مهام التدريس (ب) استخدام طرق تعليم تحفيظ القرآن الكريم. (ج) تنفيذ أنشطة التعلم التمهيديّة، الأنشطة الأساسية والختامية (د) الوثائق الداعمة للتعلم التحفيظ (هـ) القيم الدينية التي يراد تطبيقها (و) استراتيجيات تنفيذ تشكيل الشخصية الدينية: القدوة، التكرار، والنصيحة (٣) يتم تقييم المنهج في تطوير الشخصية الدينية للطلاب من خلال: أ. التقييم ووضع استراتيجيات لتحسين برنامج التحفيظ. (١) التقييم السنوي (اجتماع العمل) (٢) تقييم كفاءة المعلمين. (٣) تقييم قدرة الطلاب. (٤) تقييم وسائل الدعم.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji milik Allah Tuhan pencipta semesta alam puji yang telah memberikan segala nikmat yang tak terhingga yang dapat kita rasakan hingga detik ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada beliau Nabi besar Muhammad ﷺ yang telah menyampaikan risalah ilahiyah sehingga kita bisa merasakan nikmatnya dan keindahan kehidupan yaitu Islam dan iman.

Penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya dan penghargaan kepada para pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini, khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Prof, Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Ak. Selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Muhammad Amin Nur, M.A. selaku Sekertaris Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Ibu Prof Dr. Hj. Mufidah Ch. M.Ag selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan support, arahan dan bimbingan dalam penulisan tesis ini.
6. Ibu Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, support, arahan saran, kritik yang membangun serta koreksinya dalam menyelesaikan tesis ini.
7. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam yang selalu memberikan motivasi dan doa dan membagikan ilmu, wawasan dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi pribadi penulis.
8. Kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan di PKBM Madina Ibnu Katsir yang telah mensupport penulis selama proses penelitian dilakukan
9. Kepada istri tercinta Hani`ah Zakin yang selalu setia mendampingi dari awal kuliah hingga akhir penulisan tesis ini semoga kelak menjadi amal sholeh dan juga abang saudara Taufik yang senantiasa, memberikan

dukungan dan motivasi serta doa yang menjadi pemicu bagi penulis untuk menyelesaikan tesis ini.

Batu, 10 Desember 2024

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Miqdad', written in a cursive style.

Miqdad

**PEDOMAN LITERASI**

Transliterasi yang digunakan dalam penulisan Tesis ini menggunakan transliterasi yang digunakan Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/ 1987, tanggal 22 Januari 1988. Huruf

ا	=	<b>Tidak dilambangkan</b>	ز	=	<b>z</b>	ق	=	<b>q</b>
ب	=	<b>B</b>	س	=	<b>s</b>	ك	=	<b>k</b>
ت	=	<b>T</b>	ش	=	<b>sy</b>	ل	=	<b>l</b>
ث	=	<b>S</b>	ص	=	<b>ṣ</b>	م	=	<b>m</b>
ج	=	<b>J</b>	ض	=	<b>d</b>	ن	=	<b>n</b>
ح	=	<b>H</b>	ط	=	<b>ṭ</b>	و	=	<b>w</b>
خ	=	<b>kh</b>	ظ	=	<b>ẓ</b>	ه	=	<b>h</b>
د	=	<b>d</b>	ع	=	<b>‘</b>	ء	=	<b>’</b>
ذ	=	<b>z</b>	غ	=	<b>g</b>	ي	=	<b>y</b>
ر	=	<b>r</b>	ف	=	<b>f</b>			

#### A. Huruf Vocal

Vokal Pendek		Vokal panjang		Diftong	
--	<b>a</b>	ا—	<b>ā</b>	اي—	<b>ay</b>
--	<b>i</b>	ي—	<b>ī</b>	او—	<b>Aw</b>
--	<b>u</b>	و—	<b>ū</b>	أ	<b>ba’</b>

#### DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....i

<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PENYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>viii</b>
<b>خلاصة</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>GLOSARIUM</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian .....	11
F. Definisi Istilah.....	20
G. Sistematika Pembahasan .....	22
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>23</b>
A. Manajemen Kurikulum .....	23
1. Manajemen.....	23
2. Kurikulum .....	26
3. Prinsip dan Fungsi Kurikulum .....	27
4. Komponen Kurikulum .....	29
5. Ruang Lingkup Kurikulum .....	31
B. Tahfidz Al-Qur`an.....	39
1. Pengertian Tahfidz .....	38
2. Pengertian Al-Qur`an .....	40
3. Hukum menghafal Al-Qur`an .....	42
4. Metode dalam menghafal Al-Qur`an .....	42

C. Karakter Religius .....	45
1. Pengertian Karakter.....	45
2. Pengertian Religius .....	48
3. Nilai-Nilai Karakter Religius .....	49
4. Konsep Karakter Religius .....	50
5. Strategi Pembentukan Karakter Religius .....	51
D. Kerangka Berfikir.....	55
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>56</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	56
B. Kehadiran Penelitian .....	57
C. Lokasi Penelitian.....	57
D. Data dan Sumber data Penelitian .....	59
E. Teknik Pengumpulan Data.....	60
F. Teknik Analisis Data.....	60
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	63
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>63</b>
A. Sejarah Berdirinya PKBM MADINA Ibnu Katsir.....	66
B. Paparan Data .....	69
1. Desain Kurikulum Tahfidz Al-Qur`an di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat MADINA Ibnu Katsir dalam Mengembangkan Karakter Religius Peserta Didik.....	67
2. Pelaksanaan Kurikulum Tahfidz Al-Qur`an di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat MADINA Ibnu Katsir dalam Mengembangkan Karakter Religius Peserta Didik .....	82
3. Evaluasi kurikulum Tahfidz Al-Qur`an dalam Mengembangkan Karakter Religius.....	102
C. Hasil temuan penelitian.....	<b>114</b>
<b>BAB V PEMBAHASAN . .....</b>	<b>118</b>
A. Desain Kurikulum Tahfidz Al-Qur`an di Pusat Kegiatan Belajar MADINA Ibnu Katsir dalam Mengembangkan Karakter Religius Peserta Didik.....	118

B. Pelaksanaan Kurikulum Tahfidz Al-Qur`an di PKBM MADINA Ibnu Katsir dalam Mengembangkan Karakter Religius Peserta Didik.....	124
C. Evaluasi kurikulum Tahfidz Al-Qur`an dalam Mengembangkan Karakter Religius. ....	135
D. BAB VI. ....	142
PENUTUP.....	142
A. Kesimpulan. ....	142
B. Saran.....	143
<b>DAFTAR RUJUKAN. ....</b>	<b>144</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN. ....</b>	<b>154</b>

#### **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian .....	18
Tabel 2.1 Nilai-Nilai dalam Pendidikan Karakter.....	47

Tabel 3.1 Nilai-Nilai Karakter Religius..	58
Tabel 3.2 Teknik Pengecekan Keabsahan Data	64
Tabel 4.1 Alokasi waktu.	70
Tabel 4.2 Silabus Tahfidz Al-Qur`an.....	76
Tabel 4.3 Jadwal KBM.	86
Tabel 4.4 Materi Mapel PAI dan Tematik	91
Tabel 4.4 Standart penilaian.....	107
Tabel 4.5 Analisis Temuan	115
Tabel 4.6 Pembagian Waktu Halaqoh.....	123

#### **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4.1 Tahsin dan Tilawah	72
Gambar 4.2 Rapat Kerja dan Upgrading.....	75

Gambar 4.3. Ekstrakurikuler Pramuka .....	77
Gambar 4.4. Pembelajaran Classical dan Individu .....	78
Gambar 4.5. Kalender Akademik.....	80
Gambar 4.6. Halaqoh Tahfidz.....	83
Gambar 4.7. Kurrosah Tahfidz.....	84
Gambar 4.8 berdoa dan berdzikir.....	85
Gambar 4.9 Apel Pagi.....	89
Gambar 4.10 Sholat Dhuha dan nasehat.....	93
Gambar 4.11 Rapat Pekan.....	108
Gambar 4.12 Ujian Kenaikan Juz`iyyah .....	109
Gambar 4.13 Ujian Wisuda dan Zahrowayn.....	110

## GLOSARIUM

**Bin Nadzar**

Membaca Al-Qur`an dengan melihat mushaf secara istiqomah sebelum menghafalnya

<b>Bil Ghoib</b>	Tanpa melihat mushaf pada saat tahsin, muroja`ah maupun melaksanakan sholat
<b>Jami`</b>	Membaca Al-Qur`an secara bersama-sama, atau classical.
<b>Kurrosah</b>	Buku pengendalian tahfidz
<b>MADINA</b>	Madrasah Diniyyah Al-Qur`an
<b>Mauidzoh Hasanah</b>	
<b>Muroja`ah</b>	Mengulang hafalan
<b>Muroja`ah Fardiyah</b>	Mengulang Hafalan Al-Qur`an secara individu
<b>Muroja`ah Ma`al Al-Ahl</b>	Mengulang Al-Qur`an dibimbing oleh keluarga ayah atau ibu
<b>Mutaba`ah</b>	Buku Pengawasan karakter sehari-hari/jurnal harian peserta didik
<b>Yaumiyyah</b>	
<b>Musyafahah</b>	Mengajarkan bacaan Al-Qur`an dengan memperhatikan keluarnya huruf dari bibir pembaca disertai dengan memberikan catatan atau keterangan saat melafadzkan bacaan atau huruf
<b>Tahfidz Al-Qur`an</b>	Menghafalkan Al-Qur`an
<b>Tahsin</b>	
<b>Talaqqi</b>	Seorang Guru yang membimbing, mengarahkan, dan menyimak baik bacaan maupun hafalan para penghafal Al-Qur`an maupun para murid yang membaca kitab secara individu
<b>Talqin</b>	Mengajarkan dengan memperhatikan secara mendetail
<b>Takrir</b>	Seseorang yang mengulang-ulang ayat-ayat yang dihafalnya baik dengan hafalan bil-
<b>Tasmi`</b>	Memperdengarkan hafalan Al-Qur`an kepada guru atau teman
<b>Sima`i</b>	Mendengarkan bacaan Al-Qur`an dari orang lain yang lebih ahli
<b>PKBM</b>	Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat
<b>Wahdah</b>	Sendiri atau mandiri saat membaca atau muroja`ah Al-Qur`an
<b>Zahrowayn</b>	Surat Al-Baqarah dan Surat Ali-Imron.
<b>Ziyadah</b>	Menambah jumlah hafalan Al-Qur`an

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Konteks Penelitian**

Kebutuhan pendidikan manusia karena merupakan hal yang penting untuk membuka wawasan dan pengetahuan untuk meningkatkan kualitas hidupnya yang memberikan pengaruh pada dirinya, lingkungan masyarakat dan Negara. Disebutkan di dalam UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan. Pendidikan merupakan bagian penting dalam upaya pembangunan suatu bangsa dan peradaban, maka pendidikan merupakan keharusan disertai dengan pengelolaan pendidikan yang berkualitas jika ingin bersaing dengan bangsa-bangsa lainnya.

Proses manajemen kurikulum memiliki peranan yang sangat penting di dalam pelaksanaan pendidikan supaya dapat mencapai target yang diharapkan secara tepat. Manajemen kurikulum harus sistem pengelolaannya kooperatif, komperhensif, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian target kurikulum<sup>2</sup>.

Manajemen kurikulum yang baik di suatu lembaga pendidikan akan memudahkan sekolah untuk mencapai visi dan misinya. Berdasarkan landasan tersebut para pelajar dapat melakukan berbagai aktivitas kegiatan belajar, memberikan peluang yang mampu mengembangkan potensinya sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain program tersebut, sekolah memberikan fasilitas pendidikan yang bagi siswa/i untuk bisa mengembangkan potensinya. Manajemen kurikulum yang dirancang dengan terstruktur dan sistematis akan memudahkan para peserta didik untuk melaksanakan berbagai kegiatan belajar.

Kurikulum tidak terbatas hanya pada mata pelajaran, namun meliputi segala sesuatu yang mendukung perkembangan optimalisasi pada diri peserta didik, sebagai contoh, fasilitas bangunan sekolah yang baik, perlengkapan sekolah yang memadai, perpustakaan sebagai sumber refensi ilmu dan

---

<sup>2</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, 5th ed. (Depok: Raja Grafindo Persada, 2019).hlm.3

wawasan, halaman sekolah, lapangan olahraga parkir guru sebagai pendidik, tenaga administrasi, dan lain-lain.

Manajemen Kurikulum Tahfidz Al-Qur`an yang ada di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat MADINA Ibnu Katsir Jember memiliki tujuan supaya peserta didiknya belajar membaca dan menghafal Al-Qur`an dengan baik, sebagai modal awal di masa yang akan datang dan juga menjadi pedoman hidupnya di dunia maupun akhirat<sup>3</sup>. Menghafal al-qur`an juga sejalan merupakan salah satu dari langkah tercapainya tujuan pendidikan Nasional yang di paparkan oleh Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang pendidikan Agama dan Keagamaan Bab III Pendidikan Keagamaan Paragraf 2 Pasal 24 Ayat 1.

Mempelajari qur`an bagi umat islam memiliki banyak keutamaan, terkhusus bagi mereka yang memiliki tekad dan kemauan yang kuat menghafalkan dan mengamalkannya isinya. Salah satu contohnya menghafal Al-Qur`an dapat memicu meningkatnya kecerdasan. karena setiap manusia pada dasarnya dibekali kecerdasan, baik kecerdasan berfikir, kecerdasan pengelolaan diri dan kecerdasan spiritual.<sup>4</sup>

Apabila kecerdasan tersebut dimanfaatkan secara optimal maka akan memberikan peluang besar untuk bisa menjalani kehidupan yang bahagia lahir dan batin. pembelajaran al-qur`an di Indonesia berawal dari, surau, pesantren hingga madrasah. yang telah memberikan kontribusi besar atas pendidikan tahfizul Qur`an<sup>5</sup>.

Pendidikan di Indonesia semakin maju dan berkembang dari masa ke masa. Salah satunya yaitu perkembangan pembelajaran Tahfidz Al-Qur`an di suatu lembaga pendidikan. Pemerintah pun turut andil dalam perkembangan ini. Contohnya adalah Pemerintah Kabupaten Jember, Jawa Timur memberikan

---

<sup>3</sup> Hasil Observasi di PKBM Madina Ibnu Katsir Jember.

<sup>4</sup> Abd. Kadim Masaong and Arfan A. Tilome, *Kepemimpinan Berbasis Multiple Intelligence (Sinergi Kecerdasan Intelektual, Emosional, Dan Spiritual Untuk Meraih Kesuksesan Yang Gemilang)* (Bandung: Alfabeta, 2011). hlm.1

<sup>5</sup> Dian and Siti Nuraeni, "Manajemen Program Tahfizh Al-Qur'an," *Jurnal Islamic Education Manajemen* 3, no. 2 (2020): 221–230, <https://doi.org/10.51178/jsr.v1i1.14>.

beasiswa dengan kuota 10.000, khusus dengan santri kategori hafidz Al-Qur`an<sup>6</sup>.

Masyarakat di Indonesia saat ini mulai gencar ingin menjadikan anaknya bagian dari penghafal al-qur`an dan mengapresiasi .<sup>7</sup> Sebagaimana telah dilakukan oleh Gubernur Pemprov Jatim yaitu memberikan beasiswa bagi para pelajar/mahasiswa yang memiliki hafalan Al-Qur`an dari jenjang SD hingga perguruan tinggi. Apresiasi untuk para penghafal Al-Qur`an juga di berikan Pemerintah Kabupaten Bekasi. berupa bantuan biaya pendidikan bagi hafizh dan hafizhoh mulai dari 5 juz hingga 30 juz<sup>8</sup>. Sementara itu Pemerintah Kabupaten Jember memberikan hadiah umroh gratis kepada para penghafal Al-Qur`an<sup>9</sup>.

Fenomena kegiatan menghafal al-qur`an tidak hanya dilaksanakan di sekolah -sekolah yang hanya berbasis agama, semisal madrasah ataupun pesantren. Bahkan di sekolah-sekolah negeri pun, banyak yang berupaya menyelenggarakan program unggulan menghafal al-qur`an bagi para siswa/i nya sebagai contoh adalah SMKN 1 Batu, yang telah menyelenggarakan rangkaian uji public program Tahfiz sebanyak 10 siswanya tanggal 26 April hingga 26 Mei 2021. Contoh berikutnya adalah SMAN 4 Wira Bangsa Meulaboh yang telah melakukan proses wisuda kepada 34 siswanya dalam program tahfidz Al-Qur`an.<sup>10</sup>

Fenomena ini menunjukkan bahwa secara tidak disadari masyarakat mulai memperhatikan pentingnya mempelajari al-qur`an dalam kehidupan. Mulai tersebar di media social maupun lembaga pendidikan yang mulai menampilkan acara-acara lomba menghafal al-Qur`an bagi anak-anak. Salah satu diantaranya adalah acara “lomba Hafiz Indonesia” yang diselenggarakan di salah satu

---

<sup>6</sup> “Redaksi,"Beasiswa Pemkab Jember Untuk Santri Tahfiz, Masih Tersisa 2000 Kuota",Dalam Radarjember.Com Selasa 25 Juli 2023.

<sup>7</sup> “Redaksi, "Khoififah Sebut Penghafal Al-Quran Punya Potensi Besar Jadi Ahli Coding, Hafalannya Kuat" Dalam Liputan6.Com, Senin, 2 Oktober 2023..

<sup>8</sup> Redaksi, "Hafal Minimal 5 Juz Al-Qur`an, Warga Kabupaten Bekasi Dapat Bantuan Biaya Pendidikan" dalam Beritacikarang.com, Rabu, 17 Januari 2024.

<sup>9</sup> Redaksi, "Pemkab Jember Berangkatkan Tiga Orang Umrah Gratis, dalam rri.co.id, Selasa, 9 Januari 2024.

<sup>10</sup> “Redaksi Berita ‘SMAN 4 Wira Bangsa Wisuda 34 Siswa Program Tahfidz’ Dalam Rri.Co, Selasa, 30 Januari 2024.,” n.d.

channel TV yaitu RCTI semenjak tahun 2013 hingga saat ini, yang merupakan ajang lomba pencarian bakat yang yang ditayangkan selama bulan Ramadhan berlangsung anak-anak diuji secara publik menampilkan kemampuan membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur`an<sup>11</sup>.

Hal yang semakin menarik disaat banyak bermunculan perguruan tinggi, baik PTN maupun PTS yang memberikan kesempatan beasiswa kuliah kepada calon mahasiswanya lulusan setingkat SMA/SMK/MA yang sudah hafal Al-Qur`an. Sekurang-kurangnya terdapat 23 perguruan tinggi yang memberikan beasiswa bagi para penghafal Al-Qur`an. Berbagai perguruan tinggi yang memberi beasiswa tersebut diantaranya adalah : UII Yogyakarta, UNS Surakarta, IPB Bogor, Unisba Bandung, UIN Alaudin Makassar, Universitas Merdeka Malang, UIN Malang dan ITS Surabaya<sup>12</sup>.

Salah satu fenomena lainnya yang memprihatinkan saat ini adalah menurunnya sikap dan moral generasi penerus di masyarakat Indonesia saat ini perlu menjadi perhatian agar tidak semakin terjerumus ke hal-hal yang merusak ketentraman dan keharmonisan dalam kehidupan di masyarakat.<sup>13</sup> Kehidupan anak-anak gen Z diabad ke 21 ini, lebih banyak menyiakan waktunya, contohnya bermain gadget atau game online atau hal yang kaitannya dengan pornografi, fenomena ini tidak hanya terlihat di kota-kota besar namun juga tersebar di daerah dan pedesaan hingga ke pelosok negeri.

Merununya nilai-nilai akhlakul karimah. Kebiasaan buruk seperti bolos, tidak disiplin, menyontek saat ujian, tidak beradab kepada guru, bullying kecanduan konten porno, pelecehan seksual pergaulan bebas, bahkan yang lebih menghebohkan sampai terjadi kehamilan diluar nikah yang mulai dianggap hal wajar. meskipun masih terdapat generasi muda yang masih terdapat peduli dengan masa depannya dirinya dan bangsanya, dengan berbagai

---

<sup>11</sup> "Wikipedia.Org.Hafidz Indonesia.

<sup>12</sup> "Redaksi, "Inilah 23 Perguruan Tinggi Yang Memberi Beasiswa Bagi Penghafal Al-Qur`an, Dalam Palembang.Tribunnews, Selasa 26 Desember 2017.

<sup>13</sup> Lasmida Listari, "Dekadensi Moral Remaja ( Upaya Pembinaan Moral Oleh Keluarga Dan Sekolah )" 12, no. 1 (2021): 7-12.

prestasi yang diraih, namun jauh terbalik jika dibandingkan dengan para pelaku kriminal di negara yang mayoritas umat islam<sup>14</sup>.

Sebagaimana sumber data dari KPAI telah terjadi pelecehan seksual terhadap 36 siswa di SD lampung tengah melalui handpone, dan juga penggunaan gadget tanpa perhatian dan pengawasan orang tua akan menyebabkan anak rentan mengakses hal-hal yang berbau pornografi, dan pornografi berdampak buruk kepada psikologis dan moral anak sehingga perlu adanya upaya pencegahan.<sup>15</sup> Dan terjadi 67 % kekerasan pada bidang pendidikan yang terjadi pada jenjang SD baik kekerasan psikis maupun fisik.<sup>16</sup>

Kondisi demikian jika dibiarkan maka akan berkembang perilaku di masyarakat seperti hedonis, konsumtif, pergaulan bebas, narkoba, anti sosial dll. peran serta keluarga, masyarakat dan lembaga pendidikan seharusnya bisa searah untuk membendung kemerosotan moral dengan mencontohkan perilaku yang nyata dalam berperilaku positif sesuai nilai-nilai dan norma yang ada di masyarakat.

Pemerintah telah menjadikan pendidikan karakter sebagai kebijakan pendidikan nasional. Secara tersirat tampak dalam Peraturan Presiden nomer 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Dalam Perpres ini, penguatan pendidikan karakter bisa dilaksanakan melalui berbagai jalur pendidikan sehingga nilai-nilai Pancasila seperti religius, jujur, disiplin dan bekerja keras dapat diterapkan pada setiap peserta didik<sup>17</sup>.

Kemajuan teknologi dan informasi masa kini selayaknya bisa menjadi peluang yang, baik dan memudahkan dalam rangka mengajar dan menghafal Al-Qur`an untuk para peserta didik karena Al-Qur`an merupakan pedoman

---

<sup>14</sup> Ulyan Nasri, Nurdiah, Suprpto, Fathul Maujud, "Manajemen Rumah Qur ' an Dalam Mencetak Generasi Qur ' Ani Kasus, Studi Wathan, Nahdlatul Yayasan, Lombok Tahfidz, Pondok Wathan, Baqiyatussalaf Nahdlatul" 8 (2023).

<sup>15</sup> Berita KPAI, "Paparan Konten Pornografi Dapat Menyebabkan Anak Terlibat Dalam Kekerasan Seksual," 13 September, 2024, <https://www.kpai.go.id/publikasi/paparan-konten-pornografi-dapat-menyebabkan-anak-terlibat-dalam-kekerasan-seksual>.

<sup>16</sup> KPAI, "KPAI: 67 Persen Kekerasan Bidang Pendidikan Terjadi Di Jenjang SD," R Data, 2019, <https://www.kpai.go.id/publikasi/kpai-67-persen-kekerasan-bidang-pendidikan-terjadi-di-jenjang-sd>.

<sup>17</sup> "Peraturan Presiden Nomer 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

hidup bagi seorang muslim. Kegiatan pembelajaran tahfidz Al-Qur`an berfungsi sebagai pengenalan, pembiasaan, dan penanaman nilai-nilai karakter mulia kepada peserta didik dalam membentuk manusia beriman dan bertakwa kepada Allah.

Menghafal Al-Qur`an adalah salah satu upaya dalam mewujudkan tujuan pendidikan di Indonesia. Nilai-nilai karakter yang terdapat di dalam al-qur`an akan mengarahkan generasi yang baik budi pekertinya, di dalam pembelajaran tahsin dan tahfidz al-Qur`an terdapat kunci sukses yang bisa diterapkan seperti disiplin, rajin, tekun, sabar dan terus istiqomah yang bisa diwujudkan dengan peran nyata seperti keteladanan, pembiasaan dan pembentukan lingkungan. Dengan demikian harapannya, perkembangan pendidikan menghafal al-qur`an searah dengan kebijakan yang ditetapkan pemerintah.<sup>18</sup>

Upaya mewujudkan lembaga pendidikan yang fokusnya pada menghafal Al-Qur`an tidak mudah karena memerlukan manajemen yang baik. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta sarana prasarana yang memadai.

Yayasan Ibnu Katsir melalui manajemen kurikulumnya mampu mencapai visi misi yaitu : “ Menjadi Yayasan Pendidikan, Dakwah, dan Sosial terkemuka di Indonesia, yang fokusnya pada penyelenggaraan Lembaga Pendidikan Islami berbasis Al-Qur`an. lembaga yang ikut andil dalam melestarikan al-qur`an menjadi generasi qur`ani yang unggul dalam prestasi dan mampu menjawab tantangan zaman dengan menumbuhkan rasa kecintaan terhadap al-qur`an ,mengaplikasikan ajaran al-qur`an dalam aktivitas sehari-hari, melestarikan sunnah rasulullah, dan menghiasi kepribadian dengan akhlak mulia.<sup>19</sup>

PKBM MADINA Ibnu Katsir baru mulai berdiri pada tahun 2018 lalu. Tetapi telah memiliki prestasi terutama dalam bidang tahfidz Al-Qur`an. Diantaranya prestasi yang pernah diraih di bidang al-qur`an adalah lomba *tahfidz* 16 Juz di Tingkat Propinsi oleh Ananda Muchammad Krisna Sugianto 5 November 2023, berikutnya tingkat kabupaten jember juara 1 lomba tahfidz Juz 29- tingkat kabupaten jember. Oleh Ananda Zafora Rajwa Herwmani 20

---

<sup>18</sup> Hafidh Nur Fauzi and Waharjani Waharjani, “Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tahfidz Al-Qur`an Berbasis Metode Ummi Bagi Siswa SDIT Salsabilla Sleman,” *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)* 7, no. 2 (2019): 131–45, <https://doi.org/10.21093/sy.v7i2.1831>.

<sup>19</sup> “Wawancara, Ustad Didik Pembina Yayasan Ibnu Katsir Patrang Jember, , 4 November,” 2023.

Desember 2023, prestasi berikutnya 8 siswa PKBM MADINA Ibnu Katsir berhasil memperoleh 5 medali Emas, 2 medali perak dan 2 medali perunggu pada perlombaan UNESA Pencak Silat Challenge Competition (UPSCC) 24 Desember 2023, berikutnya prestasi yang di raih di bidang bela diri tapak suci tingkat Jatim berhasil yang berhasil memperoleh medali Emas oleh ananda Muhammad Javier Aktam Khairullah, 5 November 2023<sup>20</sup>.

Desain Kurikulum Tahfidz di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat di MADINA Ibnu Katsir tidak diwajibkan siswanya menghafal 30 juz, namun diharapkan mampu menyelesaikan target hafalan yang telah ditentukan oleh sekolah. Proses kegiatan belajar mengajar tahfidz dilaksanakan setiap hari sesuai dengan jam sekolah, mulai jam 07.00 - 14.00 yang terintegrasi dengan mata pelajaran lainnya.

Pada jam mata pelajaran halaqoh al-qur`an setiap siswa diawasi oleh pembimbingnya yang masing-masing pembimbing mengkoordinir sebanyak 8 siswa para siswa dibiasakan duduk melingkar dan setiap siswa yang telah hafal surat atau ayat yang telah ditentukan mereka diberikan kesempatan untuk menyetorkan hafalannya.

Seluruh siswa diwajibkan memiliki mushaf al-qur`an pribadi masing-masing, tidak dibolehkan mengganti mushaf atau meminjam dari temannya. wali kelas dan pembimbing selalu mengarahkan, membina dan memonitoring setiap hari hasil belajar siswa dan disampaikan kepada orang tua tentang perkembangan belajarnya terutama berkaitan dengan Tahfidz Al-Qur`an. Dalam hal ini maka perlu manajemen kurikulum yang sesuai yang bisa beradaptasi.

Sebagaimana yang disebutkan oleh “Rusman, manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistematis dalam rangka merealisasikan ketercapaian tujuan kurikulum<sup>21</sup>.

---

<sup>20</sup> “Wawancara, Ahmad Said, Patrang Jember 20 November 2023.

<sup>21</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, 2019. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), hlm 3

Di sisi lain, masih banyak terdapat sekolah yang menyelenggarakan kegiatan tahfidz Al-Qur`an dalam mata pelajarannya namun belum mampu mencapai hasil yang maksimal. Misalkan problematika pembelajaran tahfidzul Qur`an (pengelolaan program tahfidz al-Qur`an pada kelas tahfidz di SMP Islam Al-Abidin Surakarta tahun ajaran 2020/2021) masih belum sempurna. siswa yang mencapai target hanya berjumlah 5-10 % saja<sup>22</sup>. hal ini juga dialami oleh SMPIT Khairunnas Kota Bengkulu. Pada Tahun ajaran 2018/2019 pembelajaran Tahfidz Al-Qur`an belum berhasil secara maksimal<sup>23</sup>.

Meskipun demikian, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat di MADINA Ibnu Katsir sendiri masih memiliki masalah dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur`an. tidak seluruh peserta didiknya mampu mencapai target yang telah ditetapkan oleh sekolah. Hal ini tampak dari hasil output alumninya<sup>24</sup>. meskipun di dalam dokumen panduan sekolah siswa ditargetkan mampu menghafal Al-Qur`an 30 Juz.

Hal ini diakui oleh ustadz didik selaku penasehat yayasan bahwa : belum seluruhnya siswa di madina mampu mencapai hafalan 30 Juz. Pada akhir tahun pelajaran 2023/2024, siswa kelas 6 yang mampu menghafal 30 juz ada (15%) (3 dari 24 siswa) dan sisanya rata-rata 8 juz.<sup>25</sup>

Berdasarkan data di atas, terdapat permasalahan yang muncul di dalam manajemen kurikulum Tahfidz Al-Qur`an di PKBM MADINA Ibnu Katsir. oleh karenanya, peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Manajemen kurikulum tahfidz al-Qur`an dalam mengembangkan karakter religius peserta didik di PKBM MADINA Ibnu Katsir Jember” melalui judul penelitian ini peneliti berharap memperoleh data dan informasi terkait manajemen kurikulum tahfidz al-Qur`an dalam di sekolah dalam rangka untuk mengetahui penyebab

---

<sup>22</sup> Muhammad Azmi Hamid, Mohamad Ali, and Saifuddin Zuhri, “Pengelolaan Program Tahfidz Al Quran Pada Kelas Tahfiz Di SMP Islam Al Abidin Surakarta Tahun Ajaran 2020/2021” (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020).

Yenni Nopita Sari, “PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN TAHFIZH AL-QUR’AN (Studi Pada Siswa Kelas VIII Di SMP IT Khairunnas Kota Bengkulu)” (IAIN BENGKULU, 2019).

<sup>24</sup> Observasi Website, Madina Ibnu Katsir 10 Juli 2024.

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Didik tim yayasan, tanggal 12 Januari 2024 pukul 13.00 WIB.

mengapa tidak semua peserta didik di PKBM MADINA Ibnu Katsir mampu mencapai bisa mencapai target yang telah ditentukan.

Selanjutnya hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan masukan dalam guna meningkatkan kualitas dalam segi kurikulum pembelajaran, Tahfidz Al-Qur`an baik bagi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat MADINA Ibnu Katsir Jember maupun bagi sekolah lainnya yang melakukan kegiatan pembelajaran Tahfidz Al-Qur`an. tujuan dari penulisan agar manajemen kurikulum yang kita teliti ini bisa jadi patokan bagi Lembaga tahfidz lainnya.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijabarkan di atas, peneliti ingin memfokuskan penelitiannya dengan mengajukan pertanyaan yaitu:

1. Bagaimana desain kurikulum tahfidz al-qur`an dalam mengembangkan karakter religius peserta didik di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat di MADINA Ibnu Katsir Jember ?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum tahfidz Al-Qur`an dalam mengembangkan karakter religius peserta didik di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat MADINA Ibnu Katsir Jember?
3. Bagaimana evaluasi Kurikulum tahfidz Al-Qur`an dalam mengembangkan karakter religius peserta didik di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat MADINA Ibnu Katsir Jember?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian, maka tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis desain kurikulum Tahfidz Al-Qur`an dalam mengembangkan karakter religius peserta didik di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat MADINA Ibnu Katsir Jember.

2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan manajemen kurikulum Tahfidz Al-Qur`an dalam mengembangkan karakter religius peserta didik di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat MADINA Ibnu Katsir Jember.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi kurikulum Tahfidz Al-Qur`an dalam mengembangkan karakter religius peserta didik di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat MADINA Ibnu Katsir Jember.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan pada beberapa tujuan penelitian di atas, maka penelitian dalam tesis ini mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritik
  - a. Diharapkan hasil penelitian ini terkait “Manajemen Kurikulum Tahfidz Al-Qur`an dalam Mengembangkan Karakter Religius di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat MADINA Ibnu Katsir dapat memberikan manfaat sebagai pengembangan ilmu Manajemen Pendidikan Islam (MPI) di masa yang akan datang dan referensi kepada sekolah lainnya yang juga mengembangkan pembelajaran tahfidz al-Qur`an maupun bagi yang akan merintisnya.
2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian diharapkan memberi manfaat dan informasi bagi semua kalangan diantaranya:

  - a. Bagi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat MADINA Ibnu Katsir Jember, penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan terkait dengan manajemen kurikulum tahfidz al-qur`an di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat MADINA Ibnu Katsir Jember, agar terus menjalankan proses manajemen kurikulum tahfidz al-qur`an yang terprogram secara

sistematis, pengembangan kurikulum secara berkala dan berkelanjutan, serta efektif dan efisien.

- b. Bagi Asatidzah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat MADINA Ibnu Katsir Jember, penelitian ini diharapkan mampu menjadi sebagai tambahan referensi bagi mahasiswa/i dan yang lain, khususnya bagi mahasiswa/i Manajemen Pendidikan Islam itu sendiri baik pada saat akan melakukan penelitian selanjutnya. Maka saran peneliti bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang agar menjadikan penelitian ini sebagai studi literatur dan dokumentasi.
- c. Bagi Peneliti lain, penelitian ini diharapkan menjadi pengalaman dan sumber keilmuan serta wawasan yang dapat dikembangkan di bidang manajemen pendidikan islam. Serta dapat menjadi referensi bagi peneliti lainnya yang berkaitan dengan manajemen kurikulum tahfidz al-qur`an dalam mengembangkan karakter religius peserta didik.

#### **E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian**

Penelitian ini mengangkat tema tentang manajemen kurikulum tahfidz al-qur`an dalam mengembangkan nilai karakter religius di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat MADINA Ibnu Katsir Jember. Berdasarkan hasil eksplorasi peneliti, terdapat beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan permasalahan yang akan diteliti, diantaranya :

1. Siti Aniyah.<sup>26</sup> penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari manajemen kurikulum tahfidz al-qur`an: serta dampaknya terhadap kualitas hafalan peserta didik. dengan pendekatan kualitatif studi kasus. hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa mulai dari (1).Perencanaan dengan (a)

---

<sup>26</sup> Siti Aniyah, Manajemen Kurikulum Tahfidzul Qur`an SMP Al-Izzah Kota Batu, (Tesis UIN Malang, 2018).

merumuskan visi, misi dan tujuan sekolah, (2).Pelaksanaan kegiatan pembelajaran (a) pendahuluan, inti dan penutup (b) sistem pembelajaran tahfidz Al-Qur`an (c) metode yang digunakan. (3).Evaluasi kurikulum tahfidz al-Qur`an yang dilakukan mingguan, bulanan, 3bulanan, semesteran, dan tahunan berdampak positif terhadap kualitas hafalan peserta didik melalui hasil tes ujian terbuka (UTQ) Ujian Tahfidz Qur`an.

2. Muhammad Imam Khaudli<sup>27</sup>.penelitian ini bertujuan mengetahui tentang: perencanaan, implementasi dan evaluasi kurikulum tahfidz serta peran kepemimpinan kyai dalam manajemen kurikulum tahfiz. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif studi kasus dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa : (1) Perencanaan kurikulum, mencakup materi,bahan ajar, metode, tujuan, dan langkah-langkah ditemukan metode pembelajaran baru yang disebutk wetonan, kolaboratif, yaitu : perencanaan strategis, perencanaan program, perencanaan kegiatan dan perencanaan spiritual. (2) Implementasi kurikulum atau pelaksanaannya dikoordinir langsung oleh kyai sebagai pengasuh dan pimpinan pesantren mulai dari supervisi, merencanakan, mengorganisasikan, membuat keputusan, mengontrol, memantau indikator, menjadi perwakilan pesantren, menjadi konsultan, menjadi teladan tirakat dan mendoakan (3) Evaluasi kurikulum rutin dilakukan namun masih terdapat kekurangan jika mengacu pada teori evaluasi kurikulum model CIPP konteks.

---

<sup>27</sup> Muhammad Imam Khaudli, "Manajemen Kurikulum Tahfidz Di Pondok Pesantren Hamalatul Qur`an Jombang dan Pondok Pesantren Tahfidz Hidayatullah Banyuwangi,(Disertasi UIN Jember,2020).

3. Adib Nur Aziz<sup>28</sup>.penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang manajemen kurikulum tahfidz al-qur`an di SDIT Bakti Insani Sleman yang mencakup tiga aspek yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan sebagai berikut: (1) Perencanaan kurikulum tahfidz Al-Qur`an dilaksanakan melalui kegiatan rapat kerja, yang meliputi elemen standart isi, standart proses, standart kompetensi dan standart penilaian, (2).Pelaksanaan kurikulum direalisasikan dengan pembinaan pendidik, penyelenggaraan pembelajaran, penyediaan perlengkapan supervisi guru, dan kegiatan penunjang (3) Evaluasi kurikulum dilaksanakan menyeluruh dalam setiap elemen kurikulum.(4) Faktor-faktor pendukung manajemen kurikulum tahfidz Al-Qur`an adalah kesiapan siswa, dukungan orang tua dan manajemen yang bagus,peran serta pemimpin dan sinergitas para guru. Adapun yang menghambat adalah ketidaksiapan siswa, kegiatan dirumah yang tidak mendukung, kebijakan yang berubah, kurang muroja`ah pembagian kelompok yang tidak sesuai, dan jumlah waktu yang terbatas.

4. Yunita Pertiwi<sup>29</sup>. (1). penelitian bertujuan untuk mengetahui manajemen kurikulum tahfidz Qur'an dalam mencapai target hafalan 30 Juz dengan metode ziyadah di PPTQ Salafiyah Wustho An Nur Kota Bengkulu dan penerapan metode, serta faktor pendukung dan penghambatnya dalam penelitian ini . menggunakan metode kualitatif studi kasus.

---

<sup>28</sup> Adib Nur Aziz, "Manajemen Kurikulum Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Bakti Insani Sleman," (Tesis,202200. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/49720>).

<sup>29</sup> Yunita Pertiwi,*Manajemen Kurikulum Tahfidz Qur'an Dalam Mencapai Target Hafalan 30 Juz Di PPTQ Salafiyah Wushto An-Nur Kota Bengkulu*, (Tesis 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum yang terdapat di pondok ini masih belum berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan, dan belum adanya pedoman atau panduan khusus serta penerapan metode ziyadah yang sudah berjalan dengan baik. Pada intinya pondok sudah menerapkan manajemen, namun belum efektif. Saran peneliti agar pihak pondok dan ustadzah, dan santri meningkatkan fungsi manajemen planning, organizing, actuating serta controlling (POAC).

5. Siti Rohmatillah, Munif Shaleh,<sup>30</sup>. yang memiliki hasil penelitian: Pengembangan manajemen kurikulum program tahfidz Al-Qur`an didasarkan kelemahan pada lokasi penelitian, yaitu pada aspek-aspek dan tahapan manajemen kurikulum. Desain pengembangan dengan menggunakan model inverted taba. Tujuh langkah model tersebut yang diterapkan adalah : (1).Mendiagnosis kebutuhan, (2).Merumuskan tujuan,(3).Memilih isi, (4).Mengorganisasi isi, (5).Memilih pengalaman belajar (6).Mengornasisasi pengalaman belajar, (7).Mengevaluasi. rancangan pengembangan tersebut, kemudian di validasi oleh ahli dan dinyatakan layak untuk pengujain lapangan.
6. Sulis Rokhawanto, Muhammad Sobir dan Imam Subarkah tahun.<sup>31</sup>  
 Penelitian ini menjelaskan tentang manajemen kurikulum tahfidzul Qur'an

---

<sup>30</sup> Siti Rohmatillah and Munif Shaleh, "Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur ' an Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi`iyah Al-Azhar Mojosari Situbondo," *Jpii* 3, no. 1 (2018): 107–21.

<sup>31</sup> S Rokhmawanto and I Subarkah, "Manajemen Kurikulum Tahfidzul Qur'an Bagi Generasi Alpha Pondok Pesantren Tahfidz Anak Yanbu'ul Qur'an Tersobo Prembun Kebumen," *An-Nidzam: Jurnal ...* 6, no. 2 (2019): 32–43, <http://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/An-Nidzam/article/download/339/306>.

bagi generasi alpha Ponpes tahfidz anak yanbu'ul Qur'an Tersobo Prembun. Jenis penelitian ini melalui pendekatan kualitatif studi kasus.

Hasil penelitian bahwa: (1).Perencanaan manajemen kurikulum tahfidzul Qur'an meliputi penentuan tujuan, metode, materi, media dan perencanaan evaluasi. (2). Pengorganisasian manajemen kurikulum tahfidzul Qur'an berupa pengaturan program kegiatan, jadwal kegiatan dandilaksanakan sesuai ketentuan. (3). Pelaksanaan manajemen kurikulum dijalankan dengan mengintegrasikan secara visual dan non visual, yaitu menggabungkan antara hafalan Al-Qur'an, kajian kitab, penguatan Ahlusunnah wal jamaah, pendidikan formal dan lingkungan sosial (budaya/cultur). (4). Evaluasi manajemen kurikulum tahfidzul Qur'an dilakukan dengan evaluasi harian yaitu pembimbing melakukan pengujian terhadap setoran hafalan santri, evaluasi bulanan yaitu bersamaan dengan kegiatan sambangan orang tua wali menyimak hafalan santri, Evaluasi tahunan yaitu evaluasi tahap akhir setelah santri sudah hafal 30 juz yaitu khotmil Qur'an bilghaib..

7. Penelitian oleh Nani Sumarni, Andewi Suhartini, Nurwadjah.<sup>32</sup>Metode penelitian ini menggunakan pendekatan (*field research*). Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz, pondok pesantren Ad da`wah melalui perencanaan yaitu menyusun visi, misi dan tujuan untuk menyusun program kegiatan. Adapun aspek pengorganisasian

---

<sup>32</sup> Nani Sumarni and Andewi Suhartini, "Manajemen Kurikulum Tahfidz Di Pondok Pesantren Ad Da`wah Lebak Banten," *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan* 1, no. 2 (2021): 136–42, <http://ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/>.

manajemen tahfidz pesantren Ad-Da`ah dengan penggunaan metode dalam pelaksanaan kurikulum yaitu metode *fardi* (individu), metode wahdah, metode muroja`ah, metode sima`I dan metode takrir,

Aspek implementasi manajemen kurikulum dilaksanakan sesuai program yang sudah disusun, santri dikelompokkan berdasarkan halaqoh dengan satu pembimbing ustadz atau ustadzah. Evaluasi manajemen kurikulum dilaksanakan dengan evaluasi atau penilaian hafalan yang telah mencapai target tertentu, yang harus disetorkan oleh santri kepada ustadz/ustadzah pembimbingnya.

8. Penelitian oleh Dede Ahmad Muhtarom, Joko Rustanto.<sup>33</sup> (1). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus.

Hasil penelitian ini perencanaan pembelajaran menjelaskan bahwa tahfidzul Quran sudah terkonsep dengan baik. Dalam perencanaannya harus menyiapkan guru yang beryahadah, ruang kelas perangkat pembelajaran dan perlengkapan kelas. Implementasi Tahfidzul Qur'an telah terlaksana dengan baik. Pelaksanaan yang melibatkan semua tenaga pengajar dan pimpinan pesantren dalam mengawal pelaksanaan sehingga tercapai target efektif.

Proses pelaksanaan pembelajaran dalam kelas dilaksanakan setiap hari dalam ruang kelas selama 60 menit. dilakukan secara homogen sesuai dengan jilid masing-masing santri. Pengontrolan yang telah dilakukan

---

<sup>33</sup> Dede Ahmad Muhtarom, Joko Rustanto, and Tri Yulianto, "Manajemen Kurikulum Tahfidz Qur'an Di Rumah Qur'an Al-Falaah Yasmin Bogor Management of Tahfidz Qur'an Curriculum at Al-Falaah Yasmin's Qur'an House, Bogor)" 2, no. 2 (2022): 116.

terlaksana sesuai dengan tujuan, visi, dan misi yang ingin dicapai. Hal ini dilihat dengan terlaksananya evaluasi pembelajaran tahfidzul Quran.

9. Penelitian Dinda Dwi Azizah, Murniyetti.<sup>34</sup> Den pendekatan penelitian kualitatif studi kasus.

Hasil penelitian (1) Perencanaan program tahfidz Al-Qur`an disusun melalui prosedur sebagai berikut : a).Menetapkan tujuan, b) Menentukan keberhasilan program tahfidz Al-Qur`an dengan membuat target yang akan dicapai, c) Menetapkan penanggung jawab program tahfidz Al-Qur`an d) Menyusun kegiatan dan jadwal kegiatan program tahfidz Al-Qur`an.

2). Pelaksanaan program tahfidz Al-Quran sudah berjalan dengan baik bisa dilihat dengan proses hafalan, metode yang digunakan, dan keterlibatan guru dalam melaksanakan program tahfidz Al-Qur`an dan pembentukan karakter.

3).Program tahfidz Al-Qur`an ini berimplikasi terhadap terbentuknya karakter religius peserta didik menjadi lebih baik seperti iman dan takwa peserta didik menjadi lebih baik, hal ini bisa dilihat dari ketaatan peserta didik dalam beribadah, mengerjakan sholat 5 waktu dengan tepat waktu, mengerjakan sholat dhuha, berdoa sebelum dan sesudah Pelajaran, dan menghafal dan mengamalkan isi Al-Qur`an.

4). Evaluasi dilakukan dengan setiap semester. sejauh mana tingkat hafalan peserta didik peserta didik. apakah sudah mencapai target hafalan

---

<sup>34</sup> Dinda Dwi Azizah and Murniyetti, "Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik," *An-Nuha* 3, no. 1 (2023): 60–73, <https://doi.org/10.24036/annuha.v3i1.275>.

atau belum. Jika belum tercapai guru akan mencari strategi pembelajaran yang tepat dan efisien, agar peserta didik mampu mencapai target hafalan yang telah ditentukan.

**Tabel 1.1**  
**Originalitas Penelitian**

No	Penulis, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Siti Aniyah, "Manajemen Kurikulum Tahfidzul Qur'an di SMP Al-Izzah Kota Batu"(Tesis, UIN Malang, 2018).	Berkaitan dengan aspek Manajemen Kurikulum dalam menghafal Al-Qur'an	Fokus Penelitian pada; (1)Perencanaan kurikulum tahfidzul Qur'an.(2) pelaksanaan kurikulum tahfidzul Qur'an.(3) Evaluasi kurikulum tahfidzul Qur'an dan dampaknya terhadap kualitas hafalan peserta didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP)	Fokus Penelitian pada; (1)Model Kurikulum, perencanaan kurikulum tahfidzul Qur'an.(2) Pelaksanaan kurikulum tahfidzul Qur'an.(3) Bagaimana
2	Muhammad Imam Khaudli, "Manajemen Kurikulum Tahfiz di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jombang dan Pondok Pesantren Tahfiz Hidayatullah Banyuwangi".(Disertasi, UIN Khas Jember, 2020).	Berkaitan dengan aspek Manajemen Kurikulum dalam menghafal Al-Qur'an	Fokus Penelitian ini pada tipe Pesantren Tahfizh Qur'an dalam mengembangkan kurikulum modern dengan kurikulum klasik, pelaksanaan manajemen pembelajaran di Pondok Pesantren Tahfizh.	Faktor keberhasilan dan hambatan manajemen kurikulum tahfidz Al-Qur'an di PKBM MADINA Ibnu Katsir (4) Bagaimana implikasi Manajemen Kurikulum Tahfidzul Qur'an terhadap pengembangan karakter religius peserta didik di PKBM

				MADINA Ibnu Katsir.
3	Adib Nur Aziz, “Manajemen Kurikulum Tahfidz Al-Qur`an di SDIT Bakti Insani Sleman” (Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022).	Berkaitan dengan aspek Manajemen Kurikulum dalam menghafal Al-Qur`an	Fokus Penelitian pada; (1).Model Kurikulum, perencanaan kurikulum tahfidzul Qur`an (2) Pelaksanaan kurikulum tahfidzul Qur`an (3) Mengalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan manajemen kurikulum Tahfidz Al-Qur`an	
4	Yunita Pertiwi, “Manajemen Kurikulum Tahfidz Qur`an dalam Mencapai Target Hafalan 30 Juz di PPTQ Salafiyah Wushto An-Nur Kota Bengkulu” (Tesis, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2023).	Berkaitan dengan aspek Manajemen Kurikulum dalam menghafal Al-Qur`an	Fokus Penelitian pada; (1)Model Kurikulum. perencanaan kurikulum tahfidzul Qur`an.(2) Pelaksanaan kurikulum tahfidzul Qur`an.(3) Mengalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan manajemen kurikulum Tahfidz Al-Qur`an 30 Juz	
5	Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur`an di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi`iyah Al-Azhar Mojosari Situbondo	Berkaitan dengan aspek Manajemen Kurikulum dalam menghafal Al-Qur`an	Fokus Penelitian pada Pengembangan manajemen kurikulum program tahfidz Al-Qur`an dengan desain inverted taba. Tujuh langkah model Taba inverted	
6	Sulis Rokhawanto ,Muhammad Sobir dan Imam Subarkah, 2019, Artikel, An-Nidzam, “Manajemen Kurikulum Tahfidzul Qur`an bagi Generasi Alpha Pondok Pesantren Tahfidz Anak Yanbu`ul Qur`an Tersobo Prembun Kebumen”	Berkaitan dengan aspek Manajemen Kurikulum dalam menghafal Al-Qur`an	Fokus Penelitian pada Manajemen Kurikulum Tahfidz Al-Qur`an bagi Generasi Alpha	

7	Nani Sumarni, Andewi Suhartini, Nurwadjah, 2021, Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan “Manajemen Kurikulum Tahfidz di Pondok Pesantren Ad Da`wah Lebak Banten”	Berkaitan dengan aspek Manajemen Kurikulum dalam menghafal Al-Qur`an.	Fokus Penelitian Pada (1)Perencanaan menyusun Visi dan Misi dalam kegiatan Tahfidzul. (2).Pengorganisasian dalam implementasi Tahfidzul metode dalam pelaksanaan kurikulum yaitu metode fardi (individu), metode wahdah, metode muroja`ah, metode sima` I dan metode takrir. (3) Proses pelaksanaan pembelajaran tahfidz dalam kelas dengan mengelompokkan sesuai halaqoh dengan satu pembimbing khusus (4). Evaluasi pembelajaran Tahfidzul Quran.
8	Dede Ahmad Muhtarom, Joko Rustanto, Tri Yulianto, 2022, Diversity: Jurnal Ilmiah Pascasarjana. “Manajemen Kurikulum Tahfidz Qur`an di Rumah Qur`an Al-Falaah Yasmin Bogor”	Berkaitan dengan aspek Manajemen Kurikulum dalam menghafal Al-Qur`an.	Fokus Penelitian Pada (1) Perencanaan pembelajaran Tahfidzul (2) Pengorganisasian dalam implementasi Tahfidzul. (3) Pelaksanaan yang melibatkan semua tenaga pengajar dan pimpinan. (3) Proses pelaksanaan pembelajaran dalam kelas dilakukan secara homogen. (4) Evaluasi pembelajaran Tahfidzul Quran.
9	Dinda Dwi Azizah, Murniyetti,2023 An-Nuha, Jurnal Pendidikan Islam. ”Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur`an dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Aliyah (MAN) 2 Kota Padang”	Berkaitan dengan aspek Manajemen Kurikulum dalam menghafal Al-Qur`an dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik	Fokus Penelitian Pada (1)Perencanaan pembelajaran Tahfidzul meliputi : a) Tujuan, b) Keberhasilan c) Penanggung Jawab d) Penyusunan Jadwal Kegiatan (2) Pelaksanaan Program Tahfidz (3) Implikasi program Tahfidz terhadap karakter religius siswa. (4) Evaluasi programTahfidzul Quran.

## F. Definisi Istilah

### 1. Manajemen Kurikulum Tahfidz Al-Qur`an

Penelitian ini dilakukan berkaitan dengan manajemen secara umum. Artinya manajemen kurikulum adalah proses atau kegiatan yang melibatkan bimbingan atau mengarahkan sekelompok orang menuju suatu tujuan organisasi, dari mulai perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan. Beberapa

hal penting itu yang kemudian juga ingin dicari dalam fokusnya mulai dari tujuan, isi, metode serta evaluasi, bagaimana desain atau model keseluruhan yang dilakukan di sekolah.

Secara keseluruhan, maksud dari manajemen kurikulum tahfidz al-qur`an adalah usaha menyeluruh, sistematis yang meliputi formulasi hingga evaluasi pemanduan manajemen dalam proses pendidikan. Dalam hal ini, yang dimaksudkan adalah manajemen kurikulum tahfidz dalam mengembangkan nilai-nilai religius peserta didik di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat MADINA Ibnu Katsir. Judul penelitian ini diharapkan dapat secara jelas membatasi cakupan penelitian agar lebih fokus.

## 2. Nilai-nilai Religius

Nilai-nilai religius mengacu pada unsur-unsur harus direalisasikan di lingkungan sekolah dan rumah oleh peserta didik dengan menunjukkan sikap dan tingkah laku religi yang meliputi beriman, bertakwa dan patuh dan disiplin mengikuti tata tertib di sekolah, ikhlas dalam melakukan kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha sholat berjama`ah, berkata jujur, bersyukur ketika memperoleh nikmat, sopan santun tidak berkata yang buruk, sabar dan istiqomah bersabar dalam menghadapi permasalahan serta berusaha menghargai perbedaan.

## G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini peneliti menyusun sistematika pembahasan diawali dari bab pendahuluan hingga bab penutup. dengan rincian sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari halaman sampul, depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman daftar isi, halaman table, halaman gambar yang terdiri dari enam bab.

### **Bab I Pendahuluan**

Merupakan bagian pendahuluan, terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian orisinalitas penelitian, defenisi istilah dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

### **Bab II Kajian Pustaka**

Merupakan kajian kepustakaan tentang pengertian manajemen kurikulum tahfidz al-qur`an di lembaga pendidikan, pengertian nilai-nilai dan karakter religius, konsep dasar dijadikan landasan dalam melakukan penelitian.

### **Bab III Metode Penelitian**

Merupakan bab yang membahas tentang metode penelitian. Yang meliputi pendekatan, jenis penelitian, Lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

### **Bab IV Paparan data dan Hasil Penelitian**

Sejarah berdirinya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat MADINA Ibnu Katsir Jember , alamat , visi dan misi dan tujuan sekolah , struktur organisasi dilanjutkan dengan paparan data dan hasil penelitian, analisis temuan peneliti.

### **Bab IV Paparan data dan Hasil Penelitian**

Perencanaan Manajemen Kurikulum Tahfidz Al-Qur`an dalam Mengembangkan Karakter Religius Peserta didik di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat MADINA Ibnu Katsir, Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Tahfidz Al-Qur`an dalam Mengembangkan Karakter Religius Peserta didik di PKBM MADINA Ibnu Katsir, Evaluasi Manajemen Kurikulum Tahfidz Al-Qur`an dalam Mengembangkan Karakter Religius Peserta didik di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat MADINA Ibnu Katsir,

### **BAB VI Kesimpulan**

Kesimpulan dari hasil penelitian yang di rangkum di dalam Bab VI ini termasuk di dalamnya saran dan rekomendasi untuk penelitian berikutnya.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Manajemen Kurikulum

##### 1. Manajemen

Manajemen adalah proses atau kegiatan yang melibatkan bimbingan atau mengarahkan sekelompok orang menuju suatu tujuan organisasi. Manajemen adalah suatu kegiatan implementasi atau "*managing*" sedangkan pelaksanaannya disebut pengelola atau manager.<sup>35</sup> Manajemen merupakan suatu proses atau ilmu untuk merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengatur organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien<sup>36</sup>.

Manajemen merupakan sebuah bentuk nyata dari mulai perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang telah ditentukan untuk menuntaskan suatu masalah dengan tepat sasaran yang telah ditetapkan dengan menggunakan sumber daya, dan merupakan bentuk kerjasama individu untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>37</sup> Menurut Hasibuan kata manajemen berasal dari kata "*to manage*" yang artinya mengatur.

Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu.<sup>38</sup> Dari gambaran di atas menunjukkan bahwa manajemen adalah Suatu keadaan terdiri dari proses yang ditunjukkan oleh garis (*line*) mengarah kepada proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian, yang mana keempat proses tersebut saling mempunyai fungsi masing-masing untuk mencapai suatu tujuan organisasi.

---

<sup>35</sup> George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, terj. G.A Ticoalu. (Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara. 2000), hlm. 1.

<sup>36</sup> Baharun. Hasan, *Manajemen Mutu Pendidikan : Ikhtiar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Melalui Pendekatan Balanced Scorecard* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2017).

<sup>37</sup> Yuhasnil Yuhasnil, "Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan," *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)* 3, no. 2 (2020): 214–21, <https://doi.org/10.31539/alignment.v3i2.1580>.

<sup>38</sup> Malayu S.P Hasibuan, *Organisasi Dan Motivasi: Dasar Peningkatan Produktivitas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005).

Manajemen sendiri merupakan serangkaian kegiatan bersama-sama untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan bersama secara efektif dan efisien. Usman berpandangan bahwa kata “manajemen” berawal dari bahasa latin “*manus*” yang artinya “tangan” kemudian “*agree*” yang artinya “melakukan”. Dari gabungan dua kata tersebut mengandung memiliki maknanya tersendiri yang merupakan pengertian secara etimologi.<sup>39</sup>

Para ahli mengemukakan bahwa manajemen dapat ditemukan dalam banyak literatur dan sudut pandangnya dikembalikan kepada persepsi masing-masing, yang menyebabkan perbedaan pengertian antara satu dengan lainnya. menurut sudut pandang Wijayanti. Pengertian manajemen sebagai berikut :

a. Manajemen adalah sebuah seni

Sudut pandang ini mengikuti dari pendapat Mary Parker Pollet, yang menyatakan bahwa manajemen merupakan seni untuk menuntaskan pekerjaan melalui orang lain.

b. Manajemen adalah sebuah proses

Pandangan ini diadopsi dari pendapatnya Stoner, yaitu manajemen diartikan suatu langkah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan kinerja para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya secara tepat untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan.

c. Manajemen sebagai ilmu dan seni

Pendapat ini diambil dari pernyataan oleh Luther Gulick, menyatakan manajemen adalah suatu disiplin bidang ilmu pengetahuan “*science*” berusaha secara sistematis untuk mengetahui kenapa dan bagaimana manusia mampu bekerja sama untuk mencapai sebuah tujuan organisasi atau perusahaan serta membuat sistemnya sangat berguna bagi manusia.

d. Manajemen adalah sebuah profesi

Pandangan ini diambil dari “Edgar H. Schein”, yaitu manajemen dipandang suatu profesi yang mewajibkan seseorang untuk bekerja baik individu maupun berkelompok secara professional.

---

<sup>39</sup> Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi aksara, 2013).hlm.3

Sudut pandang lain menurut para ahli manajemen sebagai suatu proses khusus yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian, serta pengawasan yang dikerjakan untuk mencapai tujuan dengan tepat.<sup>40</sup>

- 1) Menurut Burhanuddin manajemen sebagai usaha untuk mencapai tujuan yang ditentukan dengan membangun suatu lingkungan yang menyenangkan terhadap pekerjaan yang dilakukan manusia yang terstruktur dan sistematis
- 2) Menurut Gibson manajemen sebagai proses untuk menuntaskan sejumlah pekerjaan melalui orang lain<sup>41</sup>.

Berdasarkan beberapa pandangan para ahli, maka manajemen bisa diartikan sebagai ilmu, dan seni dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, motivasi dan mengendalikan orang-orang dan mekanisme pekerjaan untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan.

## 2. Kurikulum

Kurikulum adalah suatu sistem yang memiliki komponen-komponen yang saling terikat dan berkaitan antara satu dengan lainnya dan saling melengkapi, komponen tersebut mulai dari tujuan, materi/inti pembelajaran, cara atau metode dan pengendalian.<sup>42</sup>

Secara istilah kurikulum “*curriculum*” berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya “pelari” dan “*curere*” yang berarti tempat berpacu, istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga, seperti balapan berkereta, berkuda yang digemari dalam bidang atletik pada zaman Romawi kuno di Yunani dalam bahasa Prancis, istilah kurikulum berasal dari kata *courier* yang bermakna lari cepat (to run).

Kurikulum berarti adalah jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari mulai garis (start) hingga berakhir di garis finish untuk mendapatkan

<sup>40</sup> Wijayanti and Irene Diana Sari, *Manajemen*, Cet.2 (Jogjakarta: Nuha Medika, 2012).hlm.2

<sup>41</sup> Siti Yumnah, Khoirul, and Wonadi Idris, *Bunga Rampai : Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*, ed. Abdul Khakim, Cet.1 (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2022).

<sup>42</sup> Ibrahim Nasbi, “MANAJEMEN KURIKULUM: Sebuah Kajian Teoritis,” *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2017): 318–30, <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4274>.

penghargaan/mendali.<sup>43</sup> Dalam istilah bahasa Arab “*kurikulum*” diartikan dengan *manhaj*, yaitu jalan yang terang, atau jalan terang dan jelas yang ditempuh oleh manusia pada aspek kehidupannya<sup>44</sup>. Kemudian kurikulum diadopsi menjadi program sekolah. konsep kurikulum berkembang dan beradaptasi sesuai dengan perkembangan suatu teori beserta praktiknya pada pola pendidikan yang dipilih. Kurikulum seharusnya bersifat dinamis, bukan statis berkembang sesuai dengan perubahan zaman dan kebutuhan masyarakat terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pandangan terdahulu atau tradisional menyebutkan kurikulum adalah sejumlah mata Pelajaran yang harus dituntaskan oleh murid untuk memperoleh ijazah.<sup>45</sup> Kurikulum merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan Pendidikan, sebagai pegangan dan pedoman dalam kegiatan pembelajaran pada setiap jenjang Pendidikan. Kurikulum harus sejalan dengan filosofis dan dasar negara, yaitu Pancasila dan UUD 1994 yang akan memberikan pandangan hidup suatu bangsa.<sup>46</sup>

Kurikulum merupakan bagian penting dalam proses pendidikan tanpa ditetapkannya kurikulum yang benar maka suatu proses belajar mengajar tidak akan mencapai hasil yang maksimal “*Curriculum is the entire school program and all the people involved in it*”. Dari pengertian kurikulum yang telah dijelaskan. Kurikulum tersusun dari beberapa mata pelajaran. Mata pelajaran sendiri pada hakikatnya adalah warisan budaya, pengalaman dan pengetahuan di masa lampau dipilih dianalisis, serta disusun secara sistematis dan logis, mengandung nilai positif.

- a. Peserta didik harus mempelajari dan bisa menguasai setiap masing-masing mata pelajaran.

---

<sup>43</sup> Ibid. hlm.2

<sup>44</sup> Muhaimin M.A, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).hlm.1

<sup>45</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Cet.4 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).hlm.16

<sup>46</sup> Zainal Arifin, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*, Cet.1 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).hlm.2

- b. Mata pelajaran tersebut hanya di pelajari di sekolah dengan susunan terstruktur namun terpisah-pisah.
- c. Tujuan akhir dari mempelajari mata pelajaran tersebut adalah untuk memperoleh ijazah sebagai tanda atau lambang telah menguasai dan mencapai tujuan belajar.

Didalam kurikulum terdapat standart kompetensi yang harus dicapai dengan tuntas. pelaksanaan kurikulum dilaksanakan untuk membantu peserta didik untuk dapat mengembangkan potensinya baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, yang meliputi norma dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, kemandirian dan seni.<sup>47</sup>

Manajemen kurikulum sangat membantu sekolah atau lembaga pendidikan dalam mengelola kurikulum, dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum hingga bisa mencapai tujuan pendidikan dengan efektif.<sup>48</sup> Dengan demikian kurikulum merupakan keseluruhan rangkaian program dan kegiatan yang dibuat untuk mencapai tujuan visi misi lembaga pendidikan secara khusus. Maka dari itu keberhasilan implementasi kurikulum bergantung pada faktor-faktor pendukung yang diantaranya: guru dan karyawan yang kompeten dalam bidangnya, serta adanya sarana prasarana yang mendukung seperti perpustakaan, laboratorium yang memadai, adanya pembiayaan yang memadai akuntabel transparan dan kepemimpinan yang visioner.<sup>49</sup>

### 3. Prinsip dan Fungsi Kurikulum

Secara mendasar prinsip manajemen kurikulum adalah berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran agar berjalan dengan lancar. Kurikulum lembaga pendidikan harus mencerminkan hal-hal yang menjadi kebutuhan

---

<sup>47</sup> Alfi Zahrotul Hamidah, Andi Warisno, and Nur Hidayah, "Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik," *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 7, no. 02 (2021): 1–15, <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/annur/article/view/88>.

<sup>48</sup> Rodi Purwanto, Nur Ahyani, and Dessy Wardiah, "Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Mengembangkan Kompetensi Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi," *Jurnal Pendidikan Glasser* 5, no. 1 (2021): 23, <https://doi.org/10.32529/glasser.v5i1.850.hlm.23-30>

<sup>49</sup> Masrifa Hidayani, "Model Pengembangan Kurikulum Masrifa Hidayani," *At-Ta'lim* 16, No 2 (2017): 375–94.

masyarakat. Maka kesesuaian antara program kurikulum dengan kebutuhan masyarakat harus benar-benar diusahakan secara maksimal. Terdapat lima prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan manajemen kurikulum yaitu sebagai berikut:

- a. *Produktivitas*, dalam kegiatan kurikulum aspek yang harus dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum adalah hasil yang akan diperoleh. Memperhitungkan dan menganalisa bagaimana menargetkan agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang sesuai dengan tujuan kurikulum.
- b. *Demokratisasi*, pelaksanaan manajemen kurikulum harus berdasarkan demokrasi, yang mana posisi pengelola, pelaksana sebagai subjek pendidikan pada posisi ini semestinya melaksanakan tugas-tugasnya dengan penuh tanggung jawab demi tercapainya tujuan kurikulum.
- c. *Kooperatif*, kerjasama yang baik dari setiap bidang yang terlibat di lembaga pendidikan maupun organisasi adalah hal penting, dalam kegiatan manajemen kurikulum untuk mencapai hasil yang diharapkan.
- d. *Tepat guna dan tepat sasaran*, dalam kegiatannya manajemen kurikulum harus pengelolaannya bagaimana mestinya tujuan kurikulum, tercapai secara tepat guna dan tepat sasaran dimulai dari sumber tenaga, biaya dan waktu yang relative singkat.
- e. Mengarahkan visi, misi dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum, proses manajemen kurikulum harus mampu mengokohkan dan mengarahkan visi, misi dan tujuan kurikulum.<sup>50</sup>

Fungsi kurikulum tidak hanya berpusat pada peserta didik namun juga berguna untuk para tenaga pendidik dan guru. Menurut Rusman terdapat beberapa fungsi dari manajemen kurikulum yaitu :

- a. Meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya kurikulum, memberdayakan sumber daya atau komponen kurikulum dapat ditingkatkan melalui pengelolaan yang terencana dan efektif.

---

<sup>50</sup> amka, *Buku Ajar Manajemen Administrasi Sekolah*, Cet.1 (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2021).hlm.74

- b. Memberikan keadilan atau kesetaraan kepada peserta didik untuk mencapai hasil yang maksimal, untuk mencapai kemampuan maksimal peserta didik tidak hanya melakukan kegiatan intrakurikuler, namun juga melalui kegiatan ekstrakurikuler yang bisa dikelola secara integritas dalam mencapai tujuan kurikulum.
  - c. Meningkatkan secara langsung pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik maka pengelolaan kurikulum yang efektif dapat menghasilkan relevansi dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar.
  - d. Meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun aktivitas siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, yang efektif, terpadu dan professional serta dapat memberikan motivasi pada guru dan peserta didik untuk kegiatan belajar mengajar
  - e. Meningkatkan efisiensi proses belajar mengajar karena selalu di monitoring untuk melihat dan menilai apakah desain yang telah direncanakan sudah sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran.
  - f. Meningkatkan peran serta masyarakat untuk pengembangan kurikulum, kurikulum yang baik yang dikelola secara professional akan memberikan ruang bagi masyarakat untuk memberikan kontribusi terhadap bahan ajar atau sumber belajar yang sesuai yang memiliki ciri khas dengan kebutuhan masyarakat dan lingkungan sekitar.<sup>51</sup>
4. Komponen Kurikulum

Kurikulum sebagai alat yang memiliki komponen-komponen yang saling berhubungan antara satu dengan lainnya, yaitu, tujuan, materi, metode, media dan evaluasi komponen tersebut baik secara terpisah maupun tergabung harus menjadi dasar utama mengembangkan sistem pembelajaran. Suatu kurikulum harus memiliki relevansi yang mencakup dua hal. Pertama, relevansi antara kurikulum dengan tuntutan perubahan, kebutuhan, kondisi dan perkembangan masyarakat. Kedua relevansi antara komponen yang sesuai antara, tujuan, proses, dan evaluasi.

---

<sup>51</sup> Yumnah, Khoirul, and Idris, *Bunga Rampai: Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*. (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2022.) hlm.13-14

a. Tujuan

Pada hakikatnya tujuan kurikulum merupakan tujuan dari setiap program pendidikan yang akan diberikan kepada peserta didik. Tujuan pendidikan secara umum dijabarkan dari falsafah bangsa yaitu Pancasila. Pendidikan nasional berasaskan Pancasila bertujuan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yaitu kualitas manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan sebagaimana yang dicantumkan dalam UU Standart Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang disebutkan: “Terciptanya manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>52</sup>

Berdasarkan hakikat dari tujuan pendidikan tersebut dipaparkan menjadi tujuan kurikulum mulai dari tujuan kelembagaan pendidikan, tujuan setiap mata pelajaran hingga sampai kepada tujuan instruksional.

b. Isi/Bahan Ajar

Materi atau isi kurikulum merupakan komponen yang harus diberikan kepada oleh didik sebagai pengalaman belajar. Isi kurikulum berhubungan dengan segala aspek positif yang mengandung pengetahuan dalam materinya. Materi kurikulum seharusnya adalah isi kurikulum yang dikembangkan dan ditata berdasarkan prinsip sebagai berikut:

- 1) Materi kurikulum merupakan bahan pelajaran yang perlu dipelajari oleh peserta didik dalam proses belajar.
- 2) Berpedoman kepada pencapaian tujuan masing-masing Tingkat Satuan Pendidikan.
- 3) Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.<sup>53</sup>

Dengan demikian kurikulum harus disesuaikan dengan beberapa hal, seperti, tingkatan dan jenjang pendidikan, perkembangan dan perubahan pada suatu masyarakat, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetap

---

<sup>52</sup> *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2010).hlm.61

<sup>53</sup> Cucu,Atikah KURIKULUM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI.hlm.37

mengacu dan memperhatikan aspek psikologis peserta didik pada setiap tingkatan atau jenjang pendidikan.

c. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam upayanya mencapai tujuan pembelajaran dari guru kepada peserta didiknya, didalam kelas maupun luar kelas bisa secar individu maupun secara kelompok, maka guru harus memiliki strategi yang mengajar yang efektif dan efisien agar dapat difahami dan diserap oleh peserta didik dengan baik.

d. Evaluasi Pembelajaran

Hal penting berikutnya yang tidak boleh terlupakan adalah evaluasi kurikulum. *“evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “evaluation” kemudian di dalam bahasa Arab “At-Taqdir”.*<sup>54</sup> Evaluasi bisa menilai dan mempertimbangkan apakah kurikulum perlu dilanjutkan atau tidak dan bagian mana yang harus disempurnakan.

## 5. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum

Ruang lingkup manajemen kurikulum adalah perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, pelaksanaan kurikulum dan evaluasi kurikulum. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen secara umum yang telah banyak digunakan di sebuah organisasi maupun lembaga pendidikan

a. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan adalah salah satu fungsi yang mendasar di dalam manajemen. Dalam hal ini bisa di mengerti bahwa proses perencanaan di gunakan untuk menentukan tujuan dan cara mencapainya. Perencanaan kurikulum adalah proses yang kompleks. Pada perumusan model perencanaan harus berlandaskan rasionalitas dengan proses yang rinci dan detail. Dan dilakukan secara sistematis<sup>55</sup>.

---

<sup>54</sup> Mahmud Yunus, *Kamur Arab-Indonesia* (Jakarta: Hidakarya Agung, 2010).hlm.334

<sup>55</sup> Huda Nurul, “Manajemen Pengembangan Kurikulum,” n.d., 52–75.

Merencanakan maka perlu menggunakan sumber daya manusia (*human resources*), sumber daya alam, serta sumber daya lainnya yang dibutuhkan untuk tercapainya tujuan.<sup>56</sup> Ada beberapa definisi tentang perencanaan yang rumusnya berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Menurut Zainal Arifin “perencanaan adalah proses penyusunan, penetapan, dan pemanfaatan sumber-sumber daya secara terpadu dan rasional agar kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dapat berjalan sesuai tujuan yang diharapkan secara efektif dan efisien.”<sup>57</sup>

Perencanaan kurikulum merupakan proses menetapkan tujuan, sasaran dan program kurikulum yang menjadi pedoman pelaksanaan pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Perencanaan kurikulum dan pembelajaran terkait dengan fungsi atau proses manajemen kurikulum. Yang fungsi tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kemudian fungsi kurikulum terkait dengan pengembangan kurikulum dan pembelajaran.<sup>58</sup>

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan kurikulum merupakan proses yang menetapkan suatu tujuan, sasaran dan kegiatan yang akan dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sumber daya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam menentukan proses perencanaan terhadap program kurikulum yang akan dilakukan maka perencanaannya harus memiliki prinsip yang memiliki nilai-nilai islam yang bersumber pada Al-Qur`an dan Al-Hadits. Dalam perencana, Al-Qur`an telah memberikan tuntunan kepada manusia sebagaimana yang disebutkan dalam surat Q.S Al-Hajj ayat 77 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَاعْبُدُوا رَبَّكُمْ وَافْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

<sup>56</sup> H.B Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Bumi aksara, 2015).hlm.42

<sup>57</sup> Zainal Arifin, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Rosdakarya, 2014).hlm25

<sup>58</sup> Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*, ed. Sari Indah Yanita Nur, Cet.1 (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015).hlm.171

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, ruku'lah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan.*

Berdasarkan penjelasan ayat diatas dalam proses perencanaan harus mencerminkan nilai-nilai kebaikan sebelum menetapkan suatu kebijakan yang memberikan perspektif berbeda antara manajemen pendidikan islam dengan manajemen secara umum.

Perencanaan kurikulum hendaknya disusun menyeluruh yang meliputi ketelitian, kecermatan yang tinggi, disebabkan perencanaan kurikulum memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai acuan atau alat manajemen, yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber daya yang dibutuhkan sebagai pengendali dan evaluasi.
- 2) Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai penggerak roda organisasi lembaga pendidikan dan takalaksana untuk membentuk perubahan dalam masyarakat sesuai dengan tujuan lembaga pendidikan organisasi tersebut. Perencanaan kurikulum yang mapan akan memberikan peranan yang besar, maka oleh karena itu keputusan yang dibuat oleh pimpinan harus memuat informasi kebijakan yang relevan.
- 3) Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai motivasi untuk melaksanakan sistem pendidikan agar mencapai hasil yang optimal.<sup>59</sup>

#### b. Pelaksanaan/Implementasi Kurikulum

Setelah menyelesaikan perencanaan maka perlu untuk mempersiapkan untuk melaksanakan kurikulum yang sudah ditetapkan. Karena kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Jika tidak tersedia kurikulum yang merupakan hasil penyusunan kurikulum maka tidak akan ada pedoman bagi guru untuk melakukan pembelajaran.

Didalam kurikulum terdapat sejumlah kompetensi yang dibakukan dan pencapaiannya disesuaikan dengan kemampuan dan keadaan peserta didik,

---

<sup>59</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).hlm.152

kompetensi yang perlu dicapai harus secara tuntas setiap kali dilakukan rangkaian pembelajaran.<sup>60</sup> Perumusan kurikulum dilaksanakan dalam rangka membantu dan memudahkan peserta didik mengembangkan kemampuan dirinya meliputi: nilai-nilai agama, sosial, emosional, kognitif, psikomotorik, mandiri dan bakat yang dimilikinya semenjak lahir. Potensi tersebut akan berkembang secara maksimal jika dikembangkan melalui pengalaman mengajar.

Peraturan Pemerintah No.32 Tahun 2013 tentang Standart Nasional Pendidikan pasal 19 menjelaskan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi Prakarsa kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.<sup>61</sup>

Menurut Kunandar implementasi atau pelaksanaan kurikulum dalam satuan pendidikan harus mengedepankan prinsip-prinsip :

- 1) Memperhatikan dan mengedepankan potensi dan perkembangan dengan memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu sehingga peserta didik mampu mengekspresikan dirinya secara dinamis dan menyenangkan.
- 2) Memperhatikan lima pilar belajar yaitu, *Pertama*, belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan, *Kedua*, belajar untuk memahami dan menghayati *Ketiga*, belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, *Keempat*, belajar untuk bisa bermanfaat bagi orang lain, *Kelima*, belajar untuk menemukan jati dirinya melalui pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan.
- 3) Pelaksanaan kurikulum mampu memberikan pelayanan yang bersifat perbaikan bagi peserta didik.

---

<sup>60</sup> Syafaruddin and Amiruddin, *Manajemen Kurikulum*, Cet.1 (Medan: Perdana Publishing, 2017).hlm.74

<sup>61</sup> Peraturan Pemerintah No.32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Tentang Standart Nasional Pendidikan,Pasal 19.hlm.10.

- 4) Kurikulum dilakukan dalam kondisi hubungan antara pendidik dan peserta didik saling menghargai, terbuka, akrab.
- 5) Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan berbagai multi strategi dan multimedia dan teknologi yang memadai dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.
- 6) Kurikulum harus dilaksanakan dengan memanfaatkan kondisi alam, sosial dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan memuat bahan kajian dan penelitian secara optimal.
- 7) Kurikulum yang mencakup segala kompetensi mata pelajaran, muatan local pengembangan diri dilaksanakan dengan keseimbangan, keterkaitan, serta berkelanjutan yang sesuai dan memadai antar kelas dan jenis jenjang pendidikan.<sup>62</sup>

Pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran harus diperhatikan dari berbagai aspek agar berjalan secara sinergi sehingga dapat mempercepat dan menghasilkan pencapaian sesuai dengan tujuan pendidikan.

### c. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi adalah proses pengamatan dan pemantauan untuk memastikan tingkatan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mengetahui berapa banyak yang telah dikuasai oleh siswa yang telah diajarkan oleh guru dalam hal ini biasanya pengukurannya bersifat kuantitatif.<sup>63</sup>

Berikut pengertian evaluasi menurut beberapa ahli:

- 1) Menurut Wirawan “evaluasi merupakan riset untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang bermanfaat tentang objek evaluasi, menilai dan membandingkannya dengan indikator evaluasi dan hasilnya digunakan untuk menetapkan Keputusan mengenai objek evaluasi.”<sup>64</sup>

---

<sup>62</sup> Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi KTSP Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Rajawali Press, 2011).hlm.142-143

<sup>63</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, 13th ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).hlm.156

<sup>64</sup> Wirawan, *Evaluasi Teori Model Standart Aplikasi Dan Profesi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011).hlm.7

- 2) Menurut Rusman “evaluasi adalah menyediakan informasi sebagai fasilitas pembuat Keputusan dalam berbagai tindakan pengembangan kurikulum. Informasi berkaitan dengan program sebagai satu kesatuan atau berkaitan dengan beberapa komponen. Evaluasi juga mengaplikasikan pemilihan kriteria, sekumpulan data dan analisis.”<sup>65</sup>
- 3) Menurut Vedung, Evaluation is the process of determining worth, merit and value of the thing. Evaluasi merupakan proses untuk menetapkan harga dan nilai sesuatu.<sup>66</sup>
- 4) Evaluasi menurut Tyler yang dikutip oleh Wahyudin adalah “the process for determining the degree to which these change in behavior are actually taking place” evaluasi hanya berpusat pada Upaya menentukan Tingkat perubahan yang terjadi pada hasil belajar (behavior).<sup>67</sup>

Permendikbud 159 Tahun 2014 menjelaskan bahwa evaluasi kurikulum adalah serangkaian kegiatan terencana, sistematis, dan sistemik dalam mengumpulkan dan mengolah informasi, memberikan pertimbangan dalam pengambilan Keputusan untuk menyempurnakan kurikulum.

Dalam PP Nomor 32 Tahun 2013 tentang Penataan Standart Nasional Pendidikan disebutkan beberapa ketentuan tentang evaluasi/penilaian kurikulum sebagai berikut:

- 1) Evaluasi kurikulum merupakan upaya mengumpulkan dan mengolah informasi dalam rangka meningkatkan efektivitas pelaksanaan kurikulum pada tingkat nasional, daerah, dan satuan pendidikan.
- 2) Evaluasi kurikulum dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, satuan pendidikan, dan masyarakat.
- 3) Evaluasi muatan nasional dan muatan local dilakukan oleh pemerintah.
- 4) Evaluasi muatan lokal dilakukan oleh pemerintah daerah sesuai dengan kewenangannya masing-masing

---

<sup>65</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, 2019.hlm.98.

<sup>66</sup> Sukardi, *Vedung, “ Public Policy and Program Evaluation”, Dalam Sukardi, Evaluasi Program Pendidikan Dan Kepelatihan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).hlm.7.

<sup>67</sup> Wahyudi Din, *No Title* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).hlm.27

- 5) Evaluasi kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dilakukan oleh satuan pendidikan yang berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan setempat.
- 6) Evaluasi muatan nasional, muatan lokal, dan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dapat dilakukan oleh masyarakat.
- 7) Evaluasi kurikulum digunakan untuk penyempurnaan kurikulum.

Berdasarkan pendapat diatas dapat kita simpulkan bahwa evaluasi merupakan proses menilai keberhasilan dari suatu program yang dilaksanakan, apakah sudah mencapai tujuan atau masih belum dalam rangka memberikan masukan dan membuat keputusan untuk perbaikan program yang dilaksanakan lebih lanjut.

Tujuan evaluasi kurikulum untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum secara menyeluruh dilihat dari berbagai sisi. Adapun indikator yang perlu di evaluasi dan dinilai adalah efektifitas, efisiensi relevansi dan kelayakan program.<sup>68</sup>

Berikut beberapa fungsi evaluasi kurikulum yaitu:

- 1) Edukasi, untuk mengetahui manfaat dan keberhasilan kurikulum dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan latihan
- 2) Instruksional, untuk mengetahui manfaat dan terlaksananya kurikulum dalam proses belajar mengajar.
- 3) Diagnosis, untuk mendapatkan informasi masukan guna perbaikan kurikulum.
- 4) Administratif, untuk memperoleh informasi dalam rangka pengelolaan program.

Dengan demikian, evaluasi kurikulum dapat dilakukan oleh semua level manajemen kementerian pendidikan nasional, termasuk yang diberikan kewenangan adalah Pusat Kurikulum Nasional sebagai unit pelaksana teknis penyusunan dan pengembangan kurikulum pendidikan. Evaluasi kurikulum memiliki fungsi sebagai penyempurnaan kurikulum secara berkelanjutan

---

<sup>68</sup> Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*.hlm.239

pada tingkat nasional, daerah dan satuan pendidikan. Evaluasi kurikulum memiliki tujuan untuk memperoleh informasi mengenai:

- 1) Keselarasan antara ide kurikulum dan desain kurikulum
- 2) Keselarasan antara desain kurikulum dan dokumen kurikulum
- 3) Keselarasan antara dokumen kurikulum dan implementasi kurikulum
- 4) Kesesuaian antara ide kurikulum, hasil kurikulum dan dampak kurikulum<sup>69</sup>.

Evaluasi kurikulum melibatkan banyak komponen sumber daya manusia dalam pelaksanaannya. Karena untuk memperoleh hasil terbaik harus mengidentifikasi berbagai aspek dari segala kegiatan yang direncanakan, dan dilaksanakan.

## B. Tahfidzul Al-Qur`an

### 1. Pengertian Tahfidz

Menghafalkan Al-Quran adalah perbuatan yang mulia serta bermanfaat di ajaran agama islam dan kegiatan yang terpuji, yang memberikan manfaat kebahagiaan bagi penghafalnya di dunia maupun di akhirat. Maka seseorang yang menghafal dan menjaga Al-Quran telah melakukan penghambaan yang sempurna karena telah mengambil pedoman agar tidak tersesat di dunia dan selamat di akhirat.<sup>70</sup>

Tahfidz Al-Qur`an tersusun dari dua kata yaitu *Tahfidz* dan *Al-Qur`an* kedua kata tersebut memiliki makna yang berbeda kata tahfidz merupakan *Isim Masdar* dari bahasa arab ( حَفِظَ - يَحْفَظُ - تَحْفِظُ ) yang artinya menghafalkan atau memelihara lawan dari kata lupa.<sup>71</sup> Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, disebutkan bahwa menghafal berasal dari kata *hafal* yang artinya telah masuk dalam ingatan, mampu mengucapkannya diluar kepala.

<sup>69</sup> Ibid.hlm.115 .

<sup>70</sup> M. Utsman Arif Fathah and Dewi Rokhmah, “Strategi Menghafal Al-Qur`an Di Pondok Tahfidz Yaumi Sleman Yogyakarta,” *Heutagogia: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2022): 103–14, <https://doi.org/10.14421/hjie.2022.21-07>.

<sup>71</sup> *Mahmud Yunus, Kamur Arab-Indonesia* (Jakarta: Hidakarya Agung, 2010).hlm.107

Menurut Sa`dulloh “tahfidz yaitu menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur`an yang telah dibaca berulang-ulang.<sup>72</sup> Secara istilah kata menghafal adalah memasukkan ingatan ke dalam memori, dan mampu diucapkan diluar kepala Ketika dibutuhkan tanpa melihat buku atau catatan, berusaha meresapi agar selalu tetap berada di dalam pikiran. yang membedakan antara penghafal Al-Qur`an dan penghafal Hadist, penghafal syair-syair, Mutiara-mutiara hikmah, teks-teks sastra yaitu:

- a. Para penghafal Al-Qur`an diwajibkan untuk menghafal secara keseluruhan surat maupun ayat dengan penuh ketelitian. Tidak dikatakan para penghafal yang sempurna (*mutqin*) jika hanya menghafal setengahnya atau sepertiganya dan ditolerir atas kesalahan dan kekeliruan yang berulang-ulang. Hendaknya melakukan hafalan itu dengan keadaan cermat. Jika tidak seperti demikian maka seluruh umat islam dapat dikatakan sebagai penghafal Al-Qur`an karena setiap muslim mampu membaca Al-Fatihah dan surat-surat pendek.

Dalam konteks ini istilah penghafal Al-Qur`an adalah mereka yang kompeten yang menghadirkan hafalannya dengan utuh, serta bisa mengajarkannya kepada orang lain dengan berlandaskan kaidah-kaidah tilawah atau qiro`ah dan dasar-dasar tajwid yang benar.

- b. Menekuni, serta memusatkan segala tenaga untuk melindungi hafalan dari kelupaan, harus dibiasakan dan dirutinkan dengan sering memuroja`ah kembali. Karena Al-Qur`an yang telah dihafal merupakan tanggung jawab dan amanah besar dari Allah.Siapapun yang pernah menghafal Al-Qur`an namun lupa Sebagian atau seluruhnya, karena alasan yang kurang jelas orang demikian tidak bisa dinamakan penghafal Al-Qur`an karena tidak bisa menjaga keutuhannya karena kemuliaan Al-Qur`an. Secara istilah, ada beberapa pengertian menghafal menurut para ahli, diantaranya sebagai berikut:

---

<sup>72</sup> Muhammad Sa`dulloh, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur`an* (Jakarta: Gema Insani, 2012).hal.5

- 1) Syaiful Bahri Djamarah, menghafal adalah kemampuan jiwa untuk memasukkan (learning), menyimpan (retention), dan memunculkan Kembali (remembering) hal-hal yang telah lampau.<sup>73</sup>
- 2) Menurut Abdul Aziz Rauf, defenisi menghaal merupakan proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar.<sup>74</sup>

## 2. Pengertian Al-Qur`an

Kemudian secara etimologis, lafadz Al-Qur`an dari kata kerja (قَرَأَ) yang berarti menghimpun dan mengumpulkan. Merupakan bentuk *mashdar* menurut *wazn* (pola) (فُعْلًا) seperti halnya lafadz (عُقْرَانُ) dan (شُكْرًا). Maka dengan demikian lafadz Qur`an bermakna menghimpun dan memadukan. Sebagian huruf-huruf dan kata-kata dengan sebagian lainnya.<sup>75</sup> Sebagaimana Firman Allah dalam (Q. S. Al-Qiyamah/75 :17 – 18.

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

*Artinya: Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu.*<sup>76</sup>

Dari penjelasan ayat diatas ulama menyatakan bahwa kitab yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad ﷺ dinamakan Al-Qur`an karena menghimpun isi (kandungan) kitab-kitab yang Allah turunkan kepada Para rasul sebelumnya, bahkan juga menghimpun segala jenis ilmu.<sup>77</sup>

Sedangkan pengertian Al-Qur`an adalah kalam Allah sebagai mukjizat, walaupun hanya satu surat didalamnya yang diturunkan kepada nabi Muhammad dengan berbahasa arab, yang sampai kepada umat manusia

<sup>73</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar Jakarta: PT, Rineka Cipta*, 2011.hal.44

<sup>74</sup> Abdul Aziz and Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, Bandung: Pt Syaamil Cipta Media, 2004.hal. 86

<sup>75</sup> Manna' Al-Qattan, *Mabahits Fi Ulum Al-Qur'an*, Maktabah Wahbah, 7th ed. (Kairo: Maktabah Wahbah, 1995).hal 15

<sup>76</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur`an Dan Terjemahannya (Jakarta: BADAN LITBANG DAN DIKLAT KEMENAG, 2019).ayat 17-18

<sup>77</sup>.Hasanuddin AF, *Anatomi Al-Qur'an: Perbedaan Qira'at dan Pengaruhnya Terhadap Istimbath Hukum Dalam Al-Qur'an*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995, hlm.14

dengan cara *Mutawatir* (informasi valid mustahil bagi individu maupun golongan sepakat dalam kedustaan), yang tertulis dalam bentuk mushaf, dari surat Al-Fatihah hingga surat An-nas membacanya bernilai ibadah<sup>78</sup>. Sedangkan menurut Al-Jurjani, Al-Qur`an diturunkan kepada Rasulullah SAW, ditulis dalam mushaf diriwayatkan secara mutawatir tanpa keraguan.<sup>79</sup>

Al-Qur`an merupakan rahmat yang Allah berikan kepada orang-orang beriman sebagai petunjuk untuk keluar dari kegelapan menuju ke jalan yang terang. Maka dapat disimpulkan bahwa, pengertian Al-Qur`an secara umum yaitu *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril, sebagai mu`jizat, tertulis di mushaf bagi pembacanya bernilai ibadah yang diriwayatkan secara mutawatir.

Allah swt memberikan jaminan Al-Qur`an itu mudah bagi yang ingin mempelajarinya dan mentaddaburi karena Al-Qur`an memiliki sumber-sumber ilmu pengetahuan untuk bisa dipelajari dan dikaji makna yang terkandung didalamnya sesuai yang disebutkan dalam firman-Nya Q.S Shad/38:29

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ .

*Artinya :Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran.*

Seseorang yang hendak menghafal Al-Qur`an dia harus menyakini bahwa dalam setiap langkahnya untuk mengawali menghafal sudah dibuka baginya kemudahan untuk menuntaskan segala urusan yang dihadapinya sebagaimana yang disebutkan dalam ayat lainnya.

<sup>78</sup> Nuruddin Itrin, *Ulumul Qur`anul Kariim*, 1st ed. (Damaskus: Dar, As-Shobah, 1995).hal.10

<sup>79</sup> Syarif Al-Jurjani, Muhammad, Sayyid, *Mu`jam Ta`riifat*, ed. Siddik Al-Minsyawi Muhammad, *Ta`riifat* (Kairo: Dar Fudhailah, 1991).hal.146

Di dalam Q.S Al-Qamar/54:17

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

*Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quraan untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran*

### 3. Hukum Menghafal Al-Qur`an

Para ulama bersepakat bahwa menghafal Al-Qur`an hukumnya adalah *fardhu kifayah*. Apabila terdapat diantara masyarakat yang sudah melakukannya maka bebaslah tanggung jawab dan beban anggota masyarakat lainnya, jika tidak ada satupun yang menghafalnya maka semuanya akan berdosa. Prinsip ini ditujukan untuk menjaga kandungan Al-Qur`an dari tindakan pemalsuan, perubahan, dan pergantian seperti yang telah terjadi pada kitab-kitab sebelumnya. Ada beberapa surat dalam Al-Qur`an yang hukumnya wajib atau fardhu `ain bagi setiap individu untuk menghafalnya seperti surat Al-Fatihah. Karena merupakan syarat syah sholat.

لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ

*Artinya: Tidak sah sholat seseorang yang tidak membaca Al-Fatihah.*<sup>80</sup>

Didalam Q.S Muzzamil/73:20

فَأَقْرؤُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ

*Artinya : Karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Qur'an*

Dari keterangan dua ayat diatas mayoritas ulama tafsir berpendapat, bahwa firman Allah tersebut mengindikasikan bahwa untuk membaca Al-Qur`an perlu meluangkan waktu tersendiri, bukan hanya pada saat shalat saja tapi memanfaatkan waktu luang untuk mengulang hafalan Al-Qur`an. hal ini sebagai bentuk pengamalan dalam kehidupan sehari-hari.

### 4. Metode dalam menghafal Al -Qur`an

Dalam memulai hafalan Al-Qur`an maka setiap individu mempunyai tingkatan, metode, dan tempo kecepatan yang berbeda-beda. Namun setiap

<sup>80</sup> Shahih Bukhori, ed.1 (Dar Thauq Najah, 2000).

tingkatan, tempo dan metode apapun tidak akan terlepas dari mengulang-ulang sampai dapat mengucapkannya tanpa melihat mushaf sama sekali. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Metode adalah cara yang teratur untuk melakukan suatu pekerjaan memudahkan pelaksanaannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>81</sup>

Menurut Ahsin Wijaya menyebutkan metode-metode yang diperlukan adalah:

- a. Metode *Wahdah*, yaitu metode menghafal dengan cara satu-persatu setiap ayat-ayat Al-Qur`an yang hendak dihafalkan.
- b. Metode *Kitabah*, yaitu para penghafal terlebih dahulu harus menulis ayat-ayat yang hendak dihafalkannya.
- c. Metode *Jami`* yaitu cara menghafal yang dilakukan dengan menggabungkan baik secara wahdah dan kitabah, yang dibimbing oleh seorang Pembina.<sup>82</sup>
- d. Metode *Sima`i* yaitu seorang penghafal mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkan. Metode ini dapat dilakukan dengan dua cara bisa dengan mendengarkan langsung guru pembimbingnya dan juga bisa mendengarkan melalui audio atau video diiringi dengan mengikutinya secara seksama.

Dengan adanya metode atau teori maka para penghafal Al-Qur`an dapat memilih teori dan metode yang sesuai dan memudahkan dirinya menghafalkan Al-Qur`an. Ada juga metode-metode lainnya seperti berikut:

a. *Bin-Nadzhar*

Membaca dengan cermat dan seksama dari ayat-ayat Al-Qur`an yang akan dihafalkannya dengan melihat mushaf secara berulang-ulang. Proses ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin antara empat puluh kali atau sampai delapan puluh kali yang biasa dilakukan oleh para ulama terdahulu.

---

<sup>81</sup> KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia).Kamus versi online/Daring.(dalam Jaringan).di akses Pada 8 Januari 2024.<https://Kbbi.Web.id/didik>.

<sup>82</sup> Ahsin Wijaya,Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur`an,t.td,hal 22-24

Agar dapat memperoleh gambaran secara utuh baik itu lafadz maupun urutan ayat-ayatnya.<sup>83</sup>

*b. Talaqqi*

Para calon penghafal menyetorkan hafalannya kepada guru atau pembimbing. Yang gurunya memiliki kriteria seorang *hafizh* Al-Qur`an yang baik pemahamannya agamanya, serta dikenal yang mampu menjaga diri dari sikap tercela, dan hendaknya proses ini dibawah naungan guru yang silsilah bacaan dan tahfidznya sampai kepada Nabi Muhammad saw.

*c. Takrir*

Yaitu mengulang hafalan atau men-tasmi`kan hafalan yang sudah pernah dihafalkan kepada pembimbing atau guru tahfidz secara individu dengan maksud menguatkan hafalannya.<sup>84</sup>

*d. Tasmi*

Memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik secara personal atau berjama`ah untuk mengetahui kelemahan atau kekurangan dari hafalannya, karena bisa saja dia lengah dalam mengingat huruf atau harokat<sup>85</sup>. Dengan metode ini diharapkan seseorang dapat lebih fokus dalam menghafal. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang daya ingatnya kuat, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak kecil yang belum mengenal tulis baca Al-Qur`an.

### C. Karakter Religius

#### 1. Pengertian Karakter

Berasal dari dua kata yaitu karakter dan religius. Secara bahasa karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang.<sup>86</sup> Karakter berasal dari bahasa Yunani yang memiliki makna “mengukir corak, mewujudkan nilai-nilai kebaikan dalam sebuah tindakan

---

<sup>83</sup> Sa`dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur`an*, 7th ed. (Jakarta: Gema Insani, 2021).hlm.61

<sup>84</sup> Sa`dulloh.hlm.66

<sup>85</sup> Ibid

<sup>86</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia

sesuai dengan kaidah dan moral, sehingga dikenal sebagai individu yang berkarakter mulia”.<sup>87</sup>

Secara terminologis, karakter bisa diartikan sebagai cara untuk berfikir dan berperilaku yang dapat dilihat dari perkataan dan perbuatan dalam menjalani kehidupan yang mana setiap individu memiliki ciri khasnya masing-masing baik dalam ruang lingkup keluarga, teman, masyarakat bangsa dan Negara.

Dalam hal ini karakter adalah perilaku yang nampak dari perilaku kehidupan sehari-hari, baik cara bersikap maupun bertindak dan karakter memiliki unsur-unsur seperti: sikap, emosi, kemauan, kepercayaan dan kebiasaan. Sikap seseorang akan dapat dilihat dan dinilai oleh orang lain bagaimana dia melakukan suatu kebiasaan atau perilaku.

Karakter adalah perilaku yang tercermin pada diri seseorang dalam bertindak dan berperilaku dalam kehidupan sehari – hari.<sup>88</sup> Dengan kata lain karakter merupakan kebiasaan seseorang yang mencerminkan jati dirinya. Menurut Hill bahwa “*Character determines someone`s private thoughts and someone`s action done. Good character is the inward motivation to what is right, according to the highest standard of behaviour in every situation.*”<sup>89</sup>

Dapat dipahami bahwa, karakter adalah seperangkat karakteristik psikologis yang dimiliki oleh setiap individu dan berpengaruh kepada kecenderungan dan kemampuan untuk berguna secara moral. Karakter terdiri dari tiga bagian yang saling berkaitan yaitu tentang moral (moral knowing), perasaan (moral feeling) dan perilaku bermoral (moral behaviour).<sup>90</sup> Menurut Simon Philips, karakter merupakan gabungan tata nilai yang mengarah kepada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan tingkah laku yang ditampilkan.

Karakter memiliki ciri-ciri, antara lain:

- a. Karakter adalah siapakah dan bagaimana orang lain pada saat melihat kamu (*Character is what you are when nobody is looking*)

---

<sup>87</sup> Sofyan Mustoip, Muhammad Japar, And Zulela Ms, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya, 2018), CV.Jakad Publishing.hlm.39

<sup>88</sup> D R Muchlas Samani, “Konsep Dan Model Pendidikan Karakter,” 2019.hlm.34

<sup>89</sup> Mustoip, Japar, and MS Zulela, *Implementasi Pendidikan Karakter*.hlm.38

<sup>90</sup> Dian Popi Oktari and Aceng Kosasih, “Pendidikan Karakter Religius Dan Mandiri Di Pesantren,” *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 28, no. 1 (2019): 42, <https://doi.org/10.17509/jpis.v28i1.14985>.

- b. Karakter merupakan manifestasi dari nilai-nilai dan keyakinan-keyakinan (*Character is result of values and beliefs*)
- c. Karakter bukanlah reputasi atau apa yang dipikirkan oleh orang lain terhadapmu (*Character is not reputation or what other think about you*).
- d. Karakter bukanlah perbandingan seberapa baik kamu daripada orang lain (*Character is not how much better you are than other*)
- e. Karakter bersifat tetap (*Character is Not Relative*).<sup>91</sup>

Herman kartajaya, menjelaskan bahwa karakter adalah ciri khas atau corak asli yang melekat atau mengakar pada suatu benda atau manusia. Karakter pada suatu individu akan menjadi pemicu atau pendorong bagaimana dia akan merespon, bertindak, dan bersikap terhadap sesuatu.<sup>92</sup>

Dari beberapa pandangan para ahli diatas, dapat dipahami bahwasannya karakter merupakan gabungan tata nilai yang terpatri dalam diri dan menjadi ciri khas setiap individu serta diwujudkan dalam realitas sosial yang nampak berupa ucapan dan tindakan. Menurut Kemdikbud berdasarkan falsafah Ki Hajar Dewantara tentang pendidikan karakter ada empat :

*Pertama*, Literasi, (olah pikir) meliputi :cerdas, kritis, inovatif, proaktif, ingin tahun, berorientasi pada iptek.

*Kedua*, Etika (olah hati) meliputi : beriman, bertakwa, jujur, adil, amanah, bertanggung jawab, teguh, tertib, empati, rela berkorban, berani mengambil resiko, dan berjiwa patriotik.

*Ketiga*, Kinestetik (olahraga) meliputi : bersih, sehat dan sportif.

*Keempat*, Estetika (olah karsa) meliputi : humanis, toleransi, peduli, saling menghargai, gotong royong, ramah, memiliki rasa hormat, nasionalis, mengutamakan kepentingan umum dan cinta tanah air.<sup>93</sup>

---

<sup>91</sup> Fatchul Mui`n, *Pendidikan Karakter Perspektif Teoretis Dan Gagasan Praktis*, Kedua (Banjarbaru: Scripta Cendekia, 2019).hlm.139

<sup>92</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, ed. Asep Saepulrohimi, 5th ed. (Bandung: Alfabeta, 2022).

<sup>93</sup> Dahlan Muchtar and Aisyah Suryani, "Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 50–57.

Ruang lingkup pendidikan karakter yang menjadi nilai kebajikan dasar bangsa Indonesia, yang berdasarkan dari ideologi bangsa, agama, dan budaya yang menjadi tujuan pendidikan nasional teridentifikasi 18 nilai-nilai pendidikan karakter yang dirumuskan oleh Kemendikbud, (2017) sebagai berikut.<sup>94</sup> :

**Tabel 2.1**  
Nilai- Nilai dalam Pendidikan Karakter

No	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan
3	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
4	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikannya dengan sebaik-baiknya.
5	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
6	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
7	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki
8	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang menampakkan rasa senang berbicara, bergaul. Dan bekerja sama dengan orang lain.
9	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
10	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.

<sup>94</sup> Sunarto R Agung Perwira, *Mendayung Karakter Konsep Dasar Dan Pengembangan Teori Perubahan Sikap Di Sepak Bola*, ed. Afifah Azhaar, 1st ed. (Yogyakarta: Deepublish Digital, 2024).

12	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap. Dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan, yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa
13	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya.
14	Menghargai Prestasi	Tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

## 2. Religius

### a) Pengertian Religius

Religius berasal dari kata religi yang asalnya dari bahasa latin. Menurut Harun Nasution, religi berasal dari “*relegere*” yang bermakna mengumpulkan atau membaca.<sup>95</sup>” Dalam bahasa inggris yaitu religion yang berarti agama atau keyakinan.

Religius menurut ajaran islam adalah menjalannya ajaran agama secara menyeluruh “*kaffah*”.”<sup>96</sup>Religius yang berarti suatu ketaatan dan kepatuhan dalam melaksanakan ajaran agama yang berkaitan dengan kepercayaan yang dianutnya toleran, rukun dan damai terhadap keyakinan agama lain

<sup>95</sup> Hilyah Ashoumi, *Budaya Religius Basis Pembentukan Kepribadian Religius* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 2019).hlm.4

<sup>96</sup> Muhaimin M.A, *Paradigma Pendidikan Islam* (PT Remaja Rosdakarya., 2002).hlm.294

dengan tanpa mengurangi wujud keimanannya kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala<sup>97</sup>.

Religius dapat diartikan yaitu tata nilai yang bersumber dari ajaran agama yang dijadikan pedoman atau petunjuk hidup seseorang dalam bentuk perwujudan seorang manusia kepada sang *khaliq*.<sup>98</sup> Religius dapat diartikan suatu sikap atau perilaku yang taat terhadap ajaran agama yang dianutnya.

### 3. Nilai-Nilai Karakter Religius

Secara Bahasa nilai berarti harga atau taksiran.<sup>99</sup> Nilai adalah tolak ukur untuk memilih atau menghukum tindakan dan tujuan tertentu. Nilai religius merupakan pondasi dalam mewujudkan karakter religius.<sup>100</sup> Nilai-nilai religius harus di ajarkan kepada peserta didik dari hal yang terkecil dimulai dari diri sendiri kemudian kepada keluarga, lingkungan dan disebarkan kepada Masyarakat luas untuk membentuk karakter bangsa yang beradab.

Ngainum Naim mengungkapkan bahwa nilai-nilai keagamaan merupakan penghayatan dan penerapan ajaran agama dalam aspek kehidupan sehari-hari. nilai-nilai yang ada bersumber dari ajaran agama yang dianut seseorang kemudian diinternalisasikan di dalam kehidupan sehari-hari".<sup>101</sup>

Selanjutnya menurut Kementerian Lingkungan Hidup tentang religius terdapat lima aspek dalam di dalam ajaran islam yaitu:

<sup>97</sup> Siswanto Siswanto, Ifnaldi Nurmal, and Syihab Budin, "Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan," *Ar-Riyah: Jurnal Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2021): 1, <https://doi.org/10.29240/jpd.v5i1.2627>.

<sup>98</sup> Ashif Az Zafi Rifa Luthfiyah, "Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus," *Jurnal Golden Agen Universitas Hmazanwadi* 5, no. 1 (2021): 513–26, <https://doi.org/https://doi.org/10.29408/jga.v5i02.3576>.

<sup>99</sup> *KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Kamus Versi Online/Daring. (Dalam Jaringan). Di Akses Pada 8 Januari 2024. <https://kbbi.web.id/didik>.*

<sup>100</sup> Ahmad Tajudin and Andika Aprilianto, "Strategi Kepala Madrasah..Dalam Membangun Budaya Religius Peserta Didik," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2020): 101–10, <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i2.34>.

<sup>101</sup> Miftahul Jannah, "Methods and Strategies for Forming Religious Characters Applied at Sdtq-T an Najah Islamic Boarding School Cindai Alus Martapura.," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (2019): 77.

- 1) Aspek Iman, yaitu berkaitan dengan kepercayaan dan keyakinan manusia kepada Tuhannya, Malaikat, Kitab yang diturunkan dan para Nabi yang diutus.
- 2) Aspek Islam, yaitu berkaitan dengan frekuensi dan intensitas pelaksanaan ibadah yang telah ditetapkan, seperti, sholat, zakat, puasa dan haji
- 3) Aspek Ihsan, yaitu pengalaman dan perasaan tentang kehadiran Allah swt dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.
- 4) Aspek Ilmu, berkaitan dengan ajaran-ajaran agama islam seperti mendalami Al-Qur`an dan Hadits dengan pemahaman yang benar dan mendalam.
- 5) Aspek Amal, berkaitan dengan tingkah laku atau muamalah dalam kehidupan bermasyarakat, seperti, tolong menolong, membantu orang yang lemah, bekerja mencari nafkah yang halal dan sebagainya.<sup>102</sup>

Jadi dapat diartikan nilai-nilai karakter religius merupakan cerminan keimanan seseorang kepada Tuhan yang Maha Esa, yang diwujudkan dengan perilaku, keyakinan dan menjalankan ajaran-ajaran agama yang dianutnya.

#### 4. Karakter Religius

Karakter religius merupakan sifat yang menjadi ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. yang terpatrit dalam kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan penggerak bagaimana seseorang bersikap, bertindak serta merespon sesuatu.<sup>103</sup> Karakter religius adalah sifat yang melekat dan mengakar pada diri seseorang atau sebuah benda yang menjadi identitas. Karakter religius pada diri seseorang akan mempengaruhi orang di sekitarnya untuk merespon dan bersikap Karakter religius merupakan hal yang utama yang wajib diajarkan kepada anak sedini mungkin yang menjadi dasar ajaran agama dalam kehidupan individu, masyarakat dan bangsa indonesia.

Karakter religius bukan hanya sekedar hubungan yang berkaitan antara sang khaliq dan hamba dalam bentuk ubudiyah namun juga berkaitan dengan

---

<sup>102</sup> Jannah.

<sup>103</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*.

hubungan antara sesama manusia.<sup>104</sup> Menurut Andi Ismail bahwa karakter religius sangat dipengaruhi oleh moral, dan moral di pengaruhi oleh budaya dan budaya dipengaruhi oleh agama, terdapat tiga kriteria seseorang disebut memiliki karakter religius : *pertama*, adanya ikatan antara dirinya dengan Pencipta, *kedua*, menyadari sepenuhnya dalam melakukan sesuatu yang bersumber dari Tuhan, dan *ketiga*, selalu berserah diri dan menjalani kehidupan sebagai pengabdian kepada Tuhan.<sup>105</sup>

## 5. Strategi Pembentukan Karakter Religius

Menurut pandangan Lickona tentang pendidikan karakter ada 3 unsur utama yaitu:

### 1) Pengetahuan Moral

Dalam hal ini Lickona,<sup>106</sup> menjelaskan bagaimana memanfaatkan pengetahuan untuk menghadapi tantangan dalam hidup, aspek ini terdiri dari enam Langkah, yang mana tujuan dari langkah-langkah tersebut sebagai syarat berlangsungnya komponen berikutnya:

a) Kesadaran moral, (*Moral Knowing*) dalam hal ini merupakan kegagalan yang banyak terjadi pada diri seseorang dalam segala tingkatan. Istilah Lickona adalah “*kebutaan moral*” yang seseorang tidak mampu melihat bahwa keadaan yang dia hadapi harus dipertimbangkan dengan melibatkan masalah moral.

Kebutaan moral sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan kita bahwa setiap perbuatan yang dilakukan tanpa memikirkan “apakah ini benar?”. Maka akan menimbulkan banyak kekacauan, fungsi dan peran moral bagi seseorang sebagai filter atau

---

<sup>104</sup> Hasan Basri, Andewi Suhartini, and Siti Nurhikmah, “Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta,” *Jurnal Pendidikan Islam* 12 No 2 (2023): 1521–34, <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.4269>.

<sup>105</sup> Neng Rina Rahmawati et al., “Karakter Religius Dalam Berbagai Sudut Pandang Dan Implikasinya Terhadap Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 4 (2021): 535, <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i4.5673>.

<sup>106</sup> Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter, Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik* (Bandung: Nusa Media, 2013).

konfirmasi pada saat memperoleh informasi dan Keputusan apa yang harus dilakukan.

- b) Mengetahui nilai-nilai moral, yang mengedepankan tanggung jawab, saling menghormati, jujur, adil, sopan santun, toleransi disiplin diri, kasih sayang, dermawan, disiplin, berani dan integritas.

Aspek ini menyesuaikan dengan kondisi dan situasi, yang mana setiap individu harus memiliki pemahaman tentang kondisi moral apa yang sedang dihadapi. Karena individu harus mampu menerjemahkan hal yang bersifat abstrak yang diaplikasikan kedalam tindakan yang kongkrit. Seseorang harus mau membuka diri melihat sudut pandang orang lain, bukan hanya sudut pandang imajinasi, namun membayangkan bagaimana cara mereka berfikir, berkreasi dan merasakan.

Penalaran moral, aspek ini sebagai landasan orang yang bermoral kenapa individu harus bermoral, maka individu akan mampu mempelajari mana yang termasuk sebagai nalar moral dan mana yang tidak termasuk nalar moral ketika diwujudkan dengan tindakan kongkrit.<sup>107</sup> Pada saat mengambil keputusan dan memahami dirinya atas kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya. Aspek ini mempertimbangkan suatu permasalahan tersebut dan mengevaluasi dirinya dengan kritis.

## 2) Perasaan Moral” dan 3 “Tindakan Moral”

Menurut Lickona perasaan moral adalah indikator yang berpusat pada sisi emosional individu terdapat lima aspek untuk membangun perasaan moral, yaitu: hati nurani, terbagi dua yaitu sisi kognitif dan emosional. *Self esteem* seseorang menilai dan memotivasi dirinya sendiri dengan pandangan positif, secara naluriah akan perilaku dan tindakannya akan positif.

Empati adalah kemampuan untuk memahami dan merasakan keadaan yang dialami oleh orang lain, karena empati adalah perspektif lain yang akan mempengaruhi untuk mengambil keputusan. Emosional control merupakan

---

<sup>107</sup> Deny Setiawan, “Peran Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral,” *Jurnal Pendidikan Karakter* 1 (2013).

cara untuk mengendalikan diri agar tidak mudah emosi dan kehilangan akal sehat atau logika. Rendah hati dan mencintai kebaikan. Rendah hati merupakan sikap yang terpuji, sedangkan mencintai kebaikan adalah ciri karakter mulia yang terdapat dalam diri seseorang.<sup>108</sup>

Dari sudut pandang pemikiran Lickona tersebut bahwa komponen moral (pengetahuan, perasaan dan tindakan moral) harus berjalan dengan ter-arah dan ter-integrasi tanpa melewatkan satupun proses karena setiap individu memiliki perkembangan moral yang berbeda-beda dalam mewujudkan karakter yang baik.

Pendekatan guna mempermudah dalam langkah/strategi meningkatkan karakter religius disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik di sekolah terdapat beberapa pendekatan yang dapat diterapkan sebagai berikut:

a. Metode Keteladanan

Keteladanan merupakan bentuk pendidikan yang berupa tindakan nyata untuk mencerminkan nilai-nilai religius yang dilakukan dengan segenap jiwa dan raga bukan hanya ajakan secara lisan. Tidak cukup hanya disampaikan secara teoritis dan konteksual, karakter bisa terbentuk dari pemahaman yang diperoleh secara teori kemudian diinternalisasikan ke dalam diri seseorang sebagai pedoman hidup dan direalisasikan dalam perilakunya sehari-hari.

Keteladanan akan memberikan gambaran nyata bagi peserta didik untuk dicontoh dan ditiru. Menurut Thomas Lickona bahwa seorang guru harus menjadi contoh, pengasuh dan mentor terlebih dahulu tidak hanya menjelaskan secara teori namun memperagakan caranya.<sup>109</sup> tanpa adanya contoh nyata dari peran guru orang dan orang tua maka hasilnya akan sia-sia.

---

<sup>104</sup>.Yandi Hafizallah, "The Critics Of Thomas Lickona's Character Education: Islamic Psychology Perspective" 2, no. 2 (2020): 142–57, <https://doi.org/https://doi.org/10.32923/psc.v2i2.1414>.

<sup>109</sup> Thomas Lickona, *Character Matter (Persoalan Karakter)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).hl m. 258-259

#### b. Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah usaha praktis dalam mengembangkan dan mendidik moral yang akan membentuk kebiasaan yang baik bagi peserta didik. Pendidikan karakter tidak akan berdampak secara signifikan jika hanya sekedar materi yang diajarkan dikelas. Pembiasaan perilaku berkarakter di sekolah merupakan salah satu langkah untuk menjaga dan mengembangkan karakter agar tetap melekat pada diri peserta didik.

Pembiasaan membutuhkan proses keteladanan dari seorang guru yang terencana dan terintegrasi dalam sistem pendidikan di sekolah. Keteladanan dari seorang guru bisa menjadi stimulus yang akan mengubah perilaku peserta didik. Seperti contoh pembiasaan karakter, sholat berjama'ah, membaca al-qur'an mengucapkan salam saat saling bertemu. Pembiasaan ini dilakukan secara continue hingga terbentuk menjadi habit atau karakter.<sup>110</sup>

#### c. Metode Penegakan Aturan

Metode Penegakan aturan dalam pendidikan karakter untuk mewujudkan sikap kedisiplinan dan juga memotivasi untuk menjadi lebih baik. Sekolah biasanya menerapkan sistem punishment dan reward untuk mengarahkan peserta didik menjadi individu yang tertib mengikuti aturan atau kebijakan yang berlaku di suatu lembaga. Konsep punishment dan reward ini adalah contoh dari pendidikan Islam yang memberikan pahala dan dosa. Adanya pahala karena menaati perintah sebagai bentuk reward sedangkan adanya dosa untuk sebagai pengingat untuk kembali ke jalan yang benar. Bentuk punishment dan reward untuk tetap terarah serta demi tercapainya tujuan yang dirahapkan.<sup>111</sup>

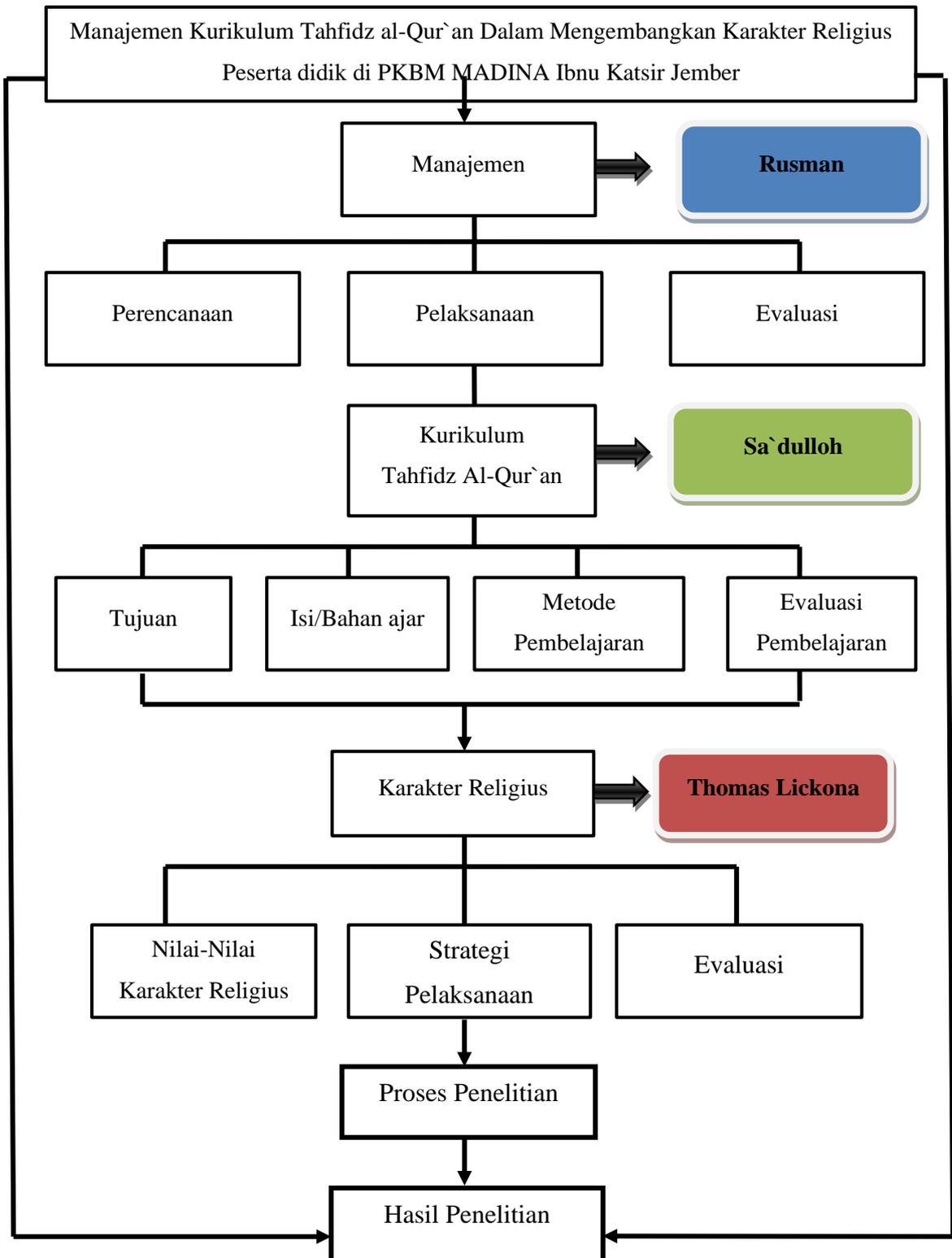
---

<sup>110</sup> Lyna Dwi Muya Syaroh and Zeni Murtafiati Mizani, "Membentuk Karakter Religius Dengan Pembiasaan Perilaku Religi Di Sekolah: Studi Di SMA Negeri 3 Ponorogo," *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 3, no. 1 (2020): 63–82, <https://doi.org/10.33367/ijies.v3i1.1224>.

<sup>111</sup> Intan Mayang, Sahni Badry, and Rini Rahman, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius" 1, no. 4 (2021): 573–83.

#### D. Kerangka Berfikir

Untuk memberikan Gambaran terperinci dan sederhana penulis menyusun kerangka berfikir sebagaimana dibawah ini :



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui suatu fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti, perilaku, sudut pandang, motivasi dan tindakan secara menyeluruh yang dijelaskan dalam bentuk kata-kata<sup>112</sup>. Penelitian kualitatif dalam penelitian ini tujuannya untuk memperoleh informasi atau data deskriptif yang berupa kata-kata tentang manajemen kurikulum tahfidz al-qur`an dalam mengembangkan karakter religius di PKBM MADINA Ibnu Katsir Kabupaten Jember.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan studi lapangan. Dalam hal ini peneliti bermaksud untuk mencari data secara mendalam tentang fenomena yang terjadi dilapangan baik data berupa persepsi, gagasan, harapan, tindakan dan perilaku yang menjadi objek penelitian.<sup>113</sup> sehingga peneliti dapat mengetahui ide-ide ataupun gagasan yang menjadi latar belakang munculnya manajemen kurikulum tahfidz al-qur`an dari mulai tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam meningkatkan nilai-nilai religius peserta didik di PKBM MADINA Ibnu Katsir Jember.

Alasan peneliti ini memakai pendekatan kualitatif dengan model penelitian studi lapangan untuk mengamati suatu fenomena, atau peristiwa serta mengumpulkan data dan informasi yang sesuai konsep penelitian dan menyajikan hasil penelitian yang menggambarkan bahwa pelaksanaan penelitian ini terjadi secara alamiah, apa adanya dalam kondisi yang normal tanpa adanya manipulasi di lokasi penelitian dalam waktu tertentu kemudian peneliti menyusun asumsi awal berdasarkan hasil temuan data dan informasi di PKBM

---

<sup>112</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Revisi.201 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016).hlm.6

<sup>113</sup> Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, ed. Hasan Sazali, Cet.1 (Medan: Wal ashri Publishing, 2020).hlm.130

MADINA Ibnu Katsir untuk selanjutnya dapat dilakukan pengujian lebih lanjut sesuai dengan metode penelitian yang digunakan.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam penelitian sebagai salah satu instrument penting dalam penelitian kualitatif. Peneliti melakukan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data dan dianalisis kemudian melaporkan hasil penelitian.<sup>114</sup>

Dalam penelitian ini peneliti datang langsung ke tempat Lokasi penelitian yaitu PKBM MADINA Ibnu Katsir Jember untuk mengkoleksi data-data dengan melakukan interaksi pada pelaksanaan kurikulum tahfidz al-qur`an yang terdapat di PKBM MADINA Ibnu Katsir Jember, peneliti merencanakan dan melaksanakan pengumpulan data selanjutnya dianalisis dan dilaporkan di hasil penelitian.

## **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini terletak di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat MADINA Ibnu Katsir. Tepatnya di Jln. Mangga, No 18 Patrang,. Kec.Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur. yang di naungi dibawah Yayasan Ibnu Kastir Dengan konsep Sekolah Dasar SD swasta berbasis Islam. Alasan pemilihan Lokasi ini PKBM MADINA Ibnu Katsir adalah salah satu lembaga pendidikan Islam nonformal yang sangat memperhatikan para peserta didiknya terhadap nilai-nilai religius di sekolah. Sebagaimana slogan yang dimiliki yaitu “*Mencetak hafidz Al-Qur`an yang berakhlak Islami*”, yang menekankan pembelajarannya pada kegiatan tahfidz al-qur`an. Dan juga letak Lokasi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat di MADINA Ibnu Katsir Kabupaten Jember. Selanjutnya peneliti tertarik untuk meneliti lembaga ini karena para peserta didik meskipun setiap hari sibuk menghafalkan Al-Qur`an namun juga banyak memiliki prestasi akademik maupun non akademik terutama berprestasi dalam bidang tahfidz Al-Qur`an.

*Pertama*, pembinaan dan pemantauan pengembangan karakter religius siswa di PKBM MADINA Ibnu Katsir dilakukan dengan memberikan nasihat

---

<sup>114</sup> Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. hlm.168

dan motivasi dan berdoa bersama sebelum melakukan kegiatan belajar. kegiatan ini ditujukan untuk mengarahkan dan membina siswa agar memiliki kepribadian Islami.

*Kedua*, Pusat Kegiatan Belajar MADINA Ibnu katsir menerapkan beberapa nilai-nilai karakter agar bisa diteraptkan oleh siswa dalam kehidupan sehari hari.

**Tabel. 3.1**  
Nilai-Nilai Karakter Religius

<b>Karakter</b>	<b>Indikator</b>	<b>Pencapaian</b>
Beriman dan Bertakwa	Mengangungkan Allah Swt. sebagai pencipta semesta alam, dan menjalankan segala perintahnya, dan menjauhi larangan-Nya	Mulai Terbiasa
Karakter Jujur	Meneladani Pribadi Nabi Muhammad ﷺ	
	Berkata jujur	Mulai terbiasa
	Tidak melakukan kecurangan saat ujian	Terbiasa
Karakter Ikhlas	Berdoa untuk kedua orang tua	Mulai terbiasa
	Bersegera berwudhu jika mendengarkan adzan	
	Melakukan sholat tepat waktu	
	Terbiasa sholat dhuha	
	Dzikir dan berdoa sebelum dan selesai belajar	
Karakter Sopan Santun	Tersenyum dan mengucapkan salam kepada Guru dan Orang tua	Terbiasa
	Berbicara sopan dan santun	Mulai Terbiasa
	Menghormati orang yang lebih tua	Mulai terbiasa
	Salam, Sapa, Senyum, Ramah	Proses
	Memanggil nama teman yang baik	Mulai Terbiasa
	Menuntun dan membimbing serta memberi contoh yang baik kepada adik kelas	Proses
	Mendahulukan teman yang lebih membutuhkan	Proses
	Tidak menyakiti teman	Terbiasa
Amal sholeh	Bangun dan sholat Shubuh tepat waktu	Terbiasa
	Tidur setelah isya`	
	Mengikuti teladan yang baik	
	Tidak merusak fasilitas sekolah	

Peduli Lingkungan	Menjaga Kelestarian lingkungan Sekolah	
	Menjaga Kebersihan dan kerapihan diri	
	Menjaga Kebersihan dan Kerapihan tempat Halaqoh	
Disiplin	Hadir ke tempat halaqoh tepat waktu	terbiasa
	Menghafalkan Al-Qur`an dan Muroja`ah	
	Datang ke sekolah tepat waktu	
	Mengikuti aturan dan tata tertib di sekolah	
	Mengikuti ketentuan aturan selama proses pembelajaran berlangsung	Mulai terbiasa
Bersyukur	Menerima segala takdir yang Allah Swt. tentukan	
Sabar dan Istiqomah	Menghafal ayat-ayat dengan benar dan baik	Terbiasa
	Mengulang-ulang hafalan baik yang baru dihafalkan ataupun yang sudah lama dihafalkan	

Penanaman nilai-nilai karakter religius untuk peserta didik di atas merupakan hal yang penting karena bagian dari pendidikan karakter, yang semuanya memiliki dampak terhadap pola dan tingkah laku siswa dalam kehidupannya sehari-hari pada pribadinya, lingkungan dan kehidupan di masyarakat.

Berdasarkan beberapa alasan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di PKBM MADINA Ibnu Katsir Patrang Kab. Jember, yang berkaitan tentang manajemen kurikulum tahfidz dalam mengembangkan karakter religius peserta didik. ditinjau dari perencanaannya, pelaksanaannya, kendala penanggulangannya, dan evaluasi terhadap karakter religius pada peserta didik.

#### **D. Data dan Sumber Data Penelitian**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berkaitan dengan siapa saja dan apa saja yang terlibat dalam pelaksanaan manajemen kurikulum tahfidz al-qur`an dalam mengembangkan karakter religius peserta didik diantaranya adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Humas, Guru Tahfidz Al-Qur`an, profil sekolah, data guru, data siswa, struktur kurikulum, perangkat pembelajaran, proses belajar mengajar, kegiatan peserta didik di kelas maupun

diluar kelas, serta program-program pendukung lain yang diselenggarakan oleh sekolah.

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung berkaitan dengan subyek penelitian<sup>115</sup>. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh Data-data tersebut diperoleh peneliti dari hasil wawancara dilokasi penelitian dengan beberapa narasumber, yaitu :

1. Kepala Sekolah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat MADINA Ibnu Katsir Jember Bapak. Syamsul Haidi, S.Pd. sebagai penentu kebijakan dan pengembangan program sekolah.
2. Koordinator Pengembangan Kurikulum Tahfidz Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat MADINA Ibnu Katsir Jember Bapak, Saifuddin Amin, S.Pd.
3. Waka Kurikulum Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat MADINA Ibnu Katsir Jember. Ibu Anis Rahmatullah, S.Pd.
4. Waka Humas Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat MADINA Ibnu Katsir Jember Bapak Ahmad Said, S.Pd.
5. Guru Tahfidz Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat MADINA Ibnu Katsir Jember
6. Wali Siswa Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat MADINA Ibnu Katsir Jember
7. Siswa Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat MADINA Ibnu Katsir Jember  
Data Sekunder

Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian adalah berupa dokumen-dokumen sekolah, yang diberikan oleh pihak madrasah dan observasi melalui media internet dan juga hadir secara langsung ke lembaga yang diteliti selama melaksanakan proses penelitian.

---

<sup>115</sup> Prof.Dr.Sugiyono, “Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif),” CV. Alfabeta, 2023, 1–274, <http://belajarsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/hlm104>

## E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dalam prosesnya melakukan pengumpulan data dengan cara:

### 1. Wawancara

Penelitian ini menggunakan wawancara secara terstruktur. wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data dengan komunikasi melalui percakapan antara dua pihak pewawancara (*interviewer*) dengan memberikan pertanyaan terstruktur<sup>116</sup> dan terwawancara (*interviewee*) memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

### 2. Observasi

Adapun penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipasi yang ditujukan untuk mengamati keadaan sekolah, sarana prasarana, proses pembelajaran dikelas maupun diluar kelas, pola kerja dan hal yang berkaitan antara komponen yang berlandaskan aturan yang tertera dalam dokumen sekolah secara khusus dalam manajemen kurikulum tahfidz al-qur`an dalam mengembangkan karakter religius peserta didik.

Hal ini perlu dilakukan karena peneliti berusaha mencari masukan yang bersifat alamiah dan terbuka dengan mempersiapkan instrumen penelitian sebelumnya. Selain itu juga digunakan beberapa alat bantu, seperti buku catatan handphone yang sekiranya memudahkan kegiatan wawancara.

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan salah satu cara dalam mengumpulkan data dengan memanfaatkan catatan, arsip, foto video gambar dan dokumen lainnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti untuk memperoleh data secara sah, akurat, dan lengkap bukan dengan perkiraan saja.<sup>117</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang bagaimana desain, pelaksanaan serta evaluasi kurikulum tahfidz al-qur`an dalam mengembangkan karakter religius peserta didik. di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat MADINA Ibnu Katsir Jember, mulai dari Sejarah berdirinya, struktur organisasi, letak

---

<sup>116</sup> Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet.1 (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020).hlm.59

<sup>117</sup> Nugrahani Farida, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta: LPPM Universitas Bantara, 2014).hlm.143

geografis, serta sarana prasarana yang terdapat disekolah tersebut, dengan tujuan agar pembaca memiliki gambaran yang utuh berkenaan dengan objek penelitian.

## **F. Teknik Analisis Data**

Menurut Miles, Huberman dan Saldana mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya adalah jenuh.<sup>118</sup> Langkah yang dilakukan adalah dengan melakukan pengumpulan data, penyajian data dan verifikasi yaitu,:

### 1. Pengumpulan data (*data collection*)

Pengumpulan data dalam *reseach* ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan pengumpulan data dilakukan berhari-hari atau berminggu-minggu sehingga data yang diperoleh beragam dan banyak.

### 2. Kondensasi Data (*data condensation*)

Kondensasi data adalah proses pengurutan data yang sebelumnya telah diperoleh dari hasil data primer dan sekunder selanjutnya memilah data, mengkategorisasikan, memfokuskan data dan menyederhanakannya, dan data disusun dengan fokus masalah yang diteliti dalam suatu rangkuman setelah demikian data diperiksa kembali.

### 3. Penarikan Kesimpulan./Verification

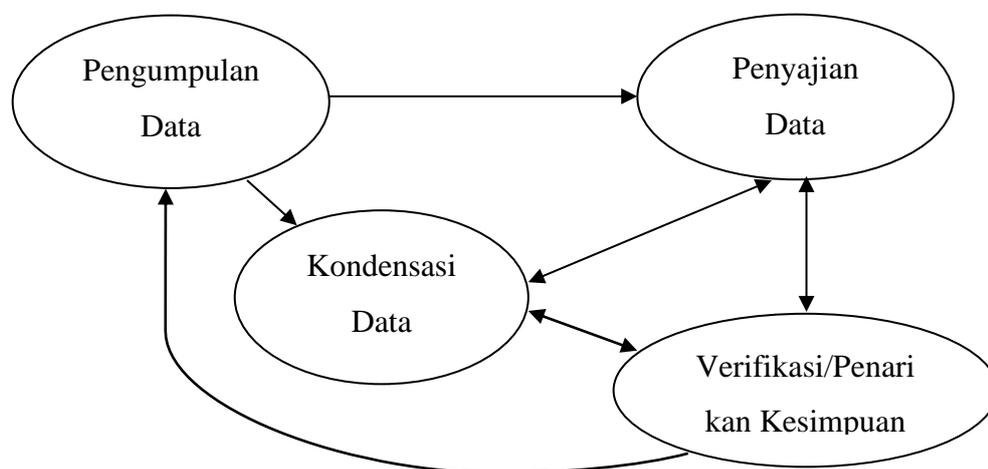
Dalam hal ini penarikan kesimpulan meskipun sudah digambarkan pada reduksi data, namun sifatnya belum permanen, masih terdapat kemungkinan terjadi penambahan atau pengurangan pada tahap ini kesimpulan sudah bisa ditemukan sesuai dengan bukti-bukti data yang diperoleh di lokasi penelitian secara akurat dan faktual.

Dimulai dari mengumpulkan data, seleksi data, triangulasi data, kategorisasi data, deskripsi data dan penarikan kesimpulan. Diharapkan

---

<sup>118</sup> Prof.Dr.Sugiyono, “Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif),” CV. Alfabeta, 2023, 1–274, [http://belajarsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/hlm 132](http://belajarsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/hlm%20132).

terdapat temuan baru yang mampu menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan sejak awal penelitian atau berkembang setelah penelitian di lapangan.



Gambar 3.1  
Teknik Analisis Data

### G. Pengecekan Keabsahan Data

Setelah mengumpulkan data penelitian, maka perlu dilakukan pengujian keabsahan data untuk mengukur apakah data dan proses pencariannya sudah sesuai dan benar agar terhindar dari kesalahan data yang akan dianalisis. Untuk menguji keabsahan data perlu diuji dengan beberapa cara berikut<sup>119</sup> yaitu :

#### 1. Pengujian Validitas (*Credibility*)

- a. Pengujian data secara terus menerus pada objek penelitian yang sama dengan cara triangulasi.
- b. Dalam menguji keabsahan data kami menggunakan triangulasi data yang telah peneliti peroleh dengan menanyakan kembali kepada informan yang sama serta informan lainnya, diantaranya Kepala Sekolah, Waka Sekolah, Humas, Siswa dan wali murid hal ini bertujuan untuk mendapatkan data secara komperhensif.

---

<sup>119</sup> Ibid.

## 2. Pengujian *transferability*

Laporan dalam penelitian ini yang telah dilakukan oleh peneliti menguraikan secara terperinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya dan uraian tersebut bahwa pelaksanaan dapat diadopsi dengan mengadaptasi dengan di masing-masing tempat.

## 3. Pengujian *dependability*

Pengujian dependabilitas telah dilakukan dengan pembimbing mengoreksi keseluruhan aktivitas peneliti, mulai dari bagaimana peneliti menentukan fokus masalah hingga pada Kesimpulan dan verifikasi data.

## 4. Pengujian *confirmability*

Konfirmabilitas disebut juga sebagai uji objektivitas penelitian atau kepastian yaitu menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan<sup>120</sup>.Peneliti melakukan uji *confirmability* bersama dengan pembimbing, dengan melakukan konsultasi secara intensif dan revisi agar penelitian dianggap memenuhi standart konfirmabilitas apabila hasil penelititan tersebut merupakan fungsi dari proses penelitian yang telah dilakukan.

**Tabel. 3.2**  
Teknik Pengecekan Keabsahan Data

No	Fokus Penelitian	Indikator	Narasumber	Instrumen
1	Bagaimana Desain Kurikulum Tahfidz Al-Qur`an di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat MADINA Ibnu Katsir Jember	1.Menetapkan Tujuan 2.Menentukan Isi kurikulum 3.Menentukan metode pembelajaran 4.Menentukan kalender akademik 5.Menyusun jadwal pembelajaran 6.Menentukan media penunjang penilaian	1.Kepala Sekolah 2.Waka Kurikulum  3.Waka 4.Waka Kesiswaan 5.Koordinator Guru Tahfidz	a. Wawancara b. Observasi c. Dokumen
2	Bagaimana Pelaksanaan	1. Pembagian tugas mengajar	1. Kepala Sekolah	

<sup>120</sup> Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*.

	Kurikulum Tahfidz Al-Qur`an di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat MADINA Ibnu Katsir Jember	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Penggunaan metode pembelajaran tahfidz al-qur`an</li> <li>3. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran al-qur`an.</li> <li>4. Pendahuluan</li> <li>5. Inti</li> <li>6. Penutup</li> <li>7. Dokumen penunjang pembelajaran tahfidz Al-Qur`an</li> <li>8. Nilai-nilai karakter religius</li> <li>9. Strategi pelaksanaannya <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Keteladanan</li> <li>b. Pembiasaan</li> <li>c. Nasehat dan Metode Qashas</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Waka Kurikulum</li> <li>3. Waka Kesiswaan</li> <li>4. Koordinator Tahfidz</li> <li>5. Guru Tahfidz</li> </ol>	
3	Bagaimana Evaluasi Kurikulum Tahfidzul Al-Qur`an dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Evaluasi Tahunan</li> <li>2. Evaluasi Kompetensi Guru</li> <li>3. Evaluasi kemampuan peserta didik</li> <li>4. Evaluasi sarana prasarana penunjang</li> <li>5. Evaluasi Pembelajaran</li> <li>6. Evaluasi pengembangan karakter</li> <li>7. Laporan pertanggungjawaban</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala Sekolah</li> <li>2. Waka Kurikulum</li> <li>3. Waka Kesiswaan</li> <li>4. Koordinator Tahfidz</li> <li>5. Guru</li> <li>6. Wali Murid</li> <li>7. Siswa</li> </ol>	

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. GAMBARAN UMUM PKBM MADINA IBNU KATSIR**

1. Sejarah berdirinya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat MADINA Ibnu Katsir Jember.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat MADINA Ibnu Katsir adalah sekolah tingkat dasar dibawah naungan Yayasan Pendidikan Al-Qur`an Ibnu Katsir Jember,yang beralamat Jln. Mangga, No 18, Kec. Patrang Kab. Jember Jawa Timur. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat MADINA Ibnu Katsir didirikan pada tahun 2018.

Pada awalnya hanya tempat pembelajaran tahfidz Al-Qur`an untuk anak-anak usia sekolah dasar di masjid Yayasan Ibnu Katsir. Kemudian berbekal semangat direncanakan untuk menjadi lembaga pendidikan resmi setingkat SD dimulai pembentukan tim inti yang terdiri dari tiga orang yaitu : ustadz Saifuddin Amin, ustadzah Anis Rohmatillah, ustadz Syamsul Haidi, dengan melakukan studi banding ke sekolah dan pesantren tahfidz al-qur`an dari hasil tersebut akhirnya memperoleh data dan informasi sebagai referensi untuk mendirikan Sekolah tingkat Dasar<sup>121</sup>.

Harapan didirikannya PKBM MADINA Ibnu Katsir yaitu para peserta didik dapat menuntaskan hafalan Al-Qur`an di masa Sekolah dasar selama enam tahun. Serta tetap mendapatkan pendidikan formal. angkatan pertamanya hanya berjumlah 24 peserta didik putra dan putri. yang baru di wisuda 3 dari peserta didik berhasil menyelesaikan hafalan 30 juz sementara 21 sisanya memiliki hafalan 8 juz selama menempuh pendidikan di PKBM MADINA ibnu katsir.

2. Nama MADINA Ibnu Katsir

Nama Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat MADINA yaitu singkatan dari (Madrasah Diniyah Al-Qur`an) Ibnu Katsir, harapan dimasa yang akan datang menjadi sarana pendidikan dasar iman dan Al-Qur`an bagi lulusan TK Qur`an

---

<sup>121</sup> Syamsul Haidi, wawancara, (Jember, 13 Mei 2024, Pukul 09.00. WIB)

Ibnu Katsir, putra dan putri pengurus ma`had, yayasan dan masyarakat pada umumnya.

Nama Sekolah	: PKBM MADINA IBNU KATSIR
NPSN	: P9 998661
Jenjang Pendidikan	: PKBM
Status Sekolah	: Swasta
Alamat Sekolah	:Jl. Mangga No. 18
Kelurahan	: Patrang
Kecamatan	: Kec. Patrang
Kabupaten/Kota	: Kab. Jember
Provinsi	: Prov. Jawa Timur
Posisi Geografis	: -8.1538798 Lintang 113.7106709Bujur
SK Pendirian Sekolah	:503/A.1/PKBM-B/001/35.09.325/2022
Tanggal SK Pendirian	:2022-09-19
Status Kepemilikan	:Yayasan
SK Izin Operasional	:503/A.1/PKBM-OB/002/35.09.325/2022
Tgl SK Izin Operasional	:2022-12-09
NPWP	:020717989626000

Lembaga ini memiliki akses informasi melalui alamat website: [ibnukatsir.or.id](http://ibnukatsir.or.id).

### 3. Tujuan dan Visi Misi dan Tujuan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat MADINA

Ibnu Katsir

profil

#### a. Visi

Menjadi model lembaga pendidikan yang mencetak peserta didik cerdas, mandiri, dan cinta al-Qur`an serta terbiasa berhias dengan adab-adab islami semenjak usia belia.

#### b. Misi

- 1) Mengembangkan pendidikan pada proses menghafal al-Qur`an 30 Juz
- 2) Menyelenggarakan pendidikan dengan membiasakan peserta didik berkarakter dan beradab islami.
- 3) Menyelenggarakan pembelajaran dengan menghargai potensi dan kecerdasan setiap masing-masing peserta didik
- 4) Mewujudkan peserta didik yang unggul pada prestasi akademik dan non akademik

- 5) Mewujudkan lingkungan sekolah yang aman nyaman dan sehat.
- 6) Melakukan sistem tata kelola yang akuntabel, transparan dan peningkatan kualitas layanan.

c. Tujuan

Tujuan yang secara umum Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat MADINA Ibnu Katsir menyiapkan generasi yang mencintai al-qur`an dan berkarakter islami, melihat dari banyaknya bermunculan orang yang berilmu namun akhlak dan karakternya kurang baik. Dalam penyelenggaraan proses pendidikan sebagai langkah untuk mewujudkan misi sekolah yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut :

- 1) Mewujudkan lulusan peserta didik yang hafal Al-Qur`an 30 Juz, menerapkan dan membiasakan adab dan karakter Islami dalam aktivitas sehari-hari.
- 2) Mempersiapkan generasi muslim penghafal Al-Qur`an dengan tetap menjaga, dan mengembangkan potensi-potensi bakat dan minat peserta didik sehingga tercapai seluruh potensi baik yang ada dalam diri masing-masing peserta didik.
- 3) Bercita-cita menjadi lembaga yang dikenal, diminati serta dipercaya oleh masyarakat. sehingga termotivasi hari mereka untuk besinergi mensyiarkan Al-Qur`an dengan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat MADINA Ibnu Katsir.
- 4) Sebagai bentuk pengabdian sosial yayasan Ibnu Katsir Jember kepada masyarakat sekitar yang telah menerima keberadaan lembaga dengan baik.

d. Nilai-Nilai Budaya

Nilai-nilai budaya yang ditanamkan kepada peserta didik sebagai ikrar di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat MADINA Ibnu Katsir, yaitu berjumlah 5 poin yang menjadi acuan utama budaya di sekolah

- 1) Taat dan Patuh kepada Allah dan Rasul-Nya
- 2) Menjaga sholat sepanjang hidup.
- 3) Menghafal dan mengamalkan isi Al-Qur`an

- 4) Taat, patuh dan hormat kepada kedua orang tua dan guru
- 5) Sayang teman dan gemar berbagi.

#### 4. Susunan Struktur Organisasi

Susunan struktur organisasi yang merupakan bagian yang harus ada di suatu lembaga demi kelancaran suatu proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Struktur organisasi di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat MADINA Ibnu Katsir Jember sebagai berikut :

Yang bertanggung jawab sebagai Kepala Sekolah yaitu Ustadz, Syamsul Haidi, SPd.I, di bantu dengan jajarannya yang bertanggung jawab sebagai waka urikulum, ustadzah Lilis Fitrianingtyas, S.Si, Waka kesiswaan, ustadz Muhammad NurPalah, S.Ag. dan penanggung jawab bagian bendahara, ustadzah Indira Karina Parahita, S.KM penanggung jawab bagian administrasi, ustadz, Ahmad Said, S.Pd. Waka SDM, Istibsyaroh, S.Ag penanggungj jawab BK , Nurhadi, S. I Kom, Waka tahfidz, ustadz, Rendy Bakhtiar, S. Kom waka humas, Miftah Farid, S. I. Kom.

### **B. Paparan Data**

#### **1. Desain Kurikulum Tahfidz Al-Qur`an di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat MADINA Ibnu Katsir dalam Mengembangkan Karakter Religius Peserta Didik.**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat MADINA ibnu katsir yaitu adalah sebuah lembaga pendidikan yang memadukan antara kurikulum tahfidz al-Qur`an dengan kurikulum pendidikan nasional yang fokus utamanya pada kurikulum tahfidz al-Qur`an. tujuannya untuk menumbuhkan kecintaan peserta didik terhadap al-Qur`an semenjak usia belia, sekolah sebagai sarana bagi perkembangan potensi peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman, bertakwa, memiliki nilai karakter akhlak mulia, bertanggung jawab, mandiri dan disiplin. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Syamsul Haidi, S.Pd.I sebagai kepala sekolah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat MADINA Ibnu katsir sekaligus guru tahfidz al-Qur`an bahwa :

“Madina Ibnu Katsir merupakan lembaga pendidikan setingkat sekolah dasar yang kurikulumnya menggabungkan antara kurikulum tahfidz al-Qur`an dan dengan kurikulum pendidikan nasional dengan perbandingan 60% tahfidz al-Qur`an dan 40% mata pelajaran umum dan PAI/*dirosah islamiyyah* yang kami tim inti susun saya bersama, ustadz Saifuddin Amin, dan ustadzah Anis Rohmatillah berdasarkan hasil studi banding ke sekolah-sekolah tahfidz al-Qur`an kuttub dan juga pondok pesantren isy` karima, tujuannya tidak lain untuk mencapai target hafal al-qur`an 30 juz setelah lulus dari sekolah ini, namun terkadang pada kenyataannya dilapangan harus disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, yang berbeda-beda dalam menghafalkan al-qur`an.”<sup>122</sup>

Berdasarkan hasil observasi pada dokumen akademik peneliti menemukan bahwa pelajaran tahsin dan tahfidz Al-Qur`an berjumlah 30 jam mata pelajaran perpekan dan dan mapel umum dan diniyyah berjumlah 24 jam pelajaran. Dari total 54 jam pelajaran perpekan.<sup>123</sup>

Tabel 4.1  
Alokasi Waktu PKBM MADINA Ibnu Katsir

No	Mapel	Alokasi Waktu					
		I	II	III	IV	V	VI
1	Tahsin	20	5	5	5	5	5
2	Tahfidz	-	25	25	25	25	25
3	PAI	2	2	2	2	2	2
4	Bahasa Arab	-	2	2	2	-	-
5	Tematik Islami	6	4	4	6	-	-
7	Matematika	6	6	6	6	6	6
8	IPA	-	-	-	-	3	3
9	IPS	-	-	-	-	3	3
10	Bahasa Indonesia	-	-	-	-	2	2
11	PPkn	-	-	-	-	2	2
12	PJOK	2	2	2	2	2	2
13	BPI	-	-	-	2	2	2
14	Pramuka	2	2	2	2	2	2
<b>Total Jumlah</b>		<b>38</b>	<b>48</b>	<b>48</b>	<b>52</b>	<b>54</b>	<b>54</b>

Sejalan dengan dengan diatas berdasarkan hasil wawancara dengan Koordinator Tahfidz Al-Qur`an Ustadz Rendy Bakhtiar beliau menyampaikan:

“Kurikulum Tahfidz Al-Qur`an ditetapkan sebagai sebagai program unggulan PKBM MADINA Ibnu Katsir untuk membiasakan anak-anak

<sup>122</sup> Syamsul Haidi, Wawancara, (Jember, 22 Juli 2024, Pukul, 08.00 WIB.)

<sup>123</sup>. Observasi, buku panduan akademik sekolah, (Jember, 22 Juli 2024, Pukul, 08.00 WIB.)

mengawali pembelajaran dengan Al-Qur`an.tujuannya agar al-qur`an menjadi pedoman mereka untuk memiliki akhlakul karimah sesuai nilai-nilai ajaran islam kemudian dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam muamalah maupun ibadah”.<sup>124</sup>

Berhasil tidaknya kurikulum tahfidz al-Qur`an bergantung pada proses manajemen secara menyeluruh. Adapun proses manajemen yang dilakukan PKBM MADINA Ibnu katsir meliputi :

Berdasarkan Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum Ustadzah Lilis Fitriainingsih menyampaikan :

“Segala perencanaan kegiatan dilakukan setiap awal tahun ajaran pada saat raker sebelum kegiatan KBM dimulai yang melibatkan kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan dan juga guru-guru tahfidz al-qur`an dengan mengevaluasi kegiatan tahun sebelumnya, mencari inovasi baru agar pembelajaran lebih variatif, dan tidak monoton.kurikulum tahfidz al-qur`an dibicarakan mulai dari alokasi waktu, materi/isi dan segala kegiatan yang menunjang pembelajaran tahfidz al-Qur`an.pencapaian tahfidz al-qur`an siswa menjadi penilaian utama dalam raport sekolah untuk penilaian muatan lokal.<sup>125</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa guru-guru melakukan rapat pada awal tahun pembelajaran untuk menemukan formulasi baru dalam mengajar salah satu hasil dari rapat tersebut menerapkan metode pembelajaran tahfidz diawali dengan mengajarkan bacaan Al-Qur`an kepada peserta didik dengan lagu dan irama untuk memudahkan dalam menghafal dan terlihat para peserta didik terlihat sangat semangat dan menikmati momen belajar saat memulai tahsin al-qur`an di kelas dengan metode lagu atau irama tersebut.<sup>126</sup>

---

<sup>124</sup> . Rendy Bakhtiar, Wawancara, (Jember, 22 Juli 2024, Pukul 08.00

<sup>125</sup> Lilis Fitriainingsih, Wawancara, (Jember, 22 Juli 2024, Pukul, 09.00 WIB.)

<sup>126</sup> . Hasil Observasi di PKBM MADINA ( Jember 22 Juli 2024, Pukul 08.00 WIB).



Gambar. 4.1

#### Tahsin dan Tiwalah

Dalam perencanaan kurikulum tahfidz al-Qur`an ada langkah-langkah yang perlu dilakukan yaitu :

##### a. Menetapkan Tujuan

Langkah awal yang penting dilakukan dalam perencanaan adalah menetapkan tujuan, dengan tujuan yang ingin dicapai maka lembaga akan mengetahui langkah apa yang sekiranya perlu dilakukan untuk mencapainya. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Syamsul Haidi, sebagai kepala sekolah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat MADINA Ibnu Katsir menyampaikan bahwa :

“Tujuan peserta didik di *Madina* Ibnu Katsir harapannya mampu menyelesaikan hafalan al-Qur`an 30 juz dengan bacaan yang baik dan benar selama mereka menempuh pendidikan disini, dan kenapa harus dimulai dengan hafalan al-Qur`an semenjak sekolah dasar setidaknya sebagai modal/bekal peserta didik untuk lanjut ke jenjang berikutnya karena kita tidak tau setelah lulus dari sini” apakah mereka melanjutkan disekolah yang mendukung pada pembelajaran tahfidz ataupun maka jadinya dimulai sedini mungkin. di *Madina* juga kita tekankan pada kualitas hafalannya bukan sekedar banyaknya saja. karena inti dalam menghafal Al-Qur`an bukan hanya yang paling cepat dan lancar hafalannya terus lupa, namun istiqomah membaca dan muroja`ah serta menerapkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan yang dan juga terdapat nilai pahala setiap ayat yang dibaca, sebagai salah satu bentuk pendekatan diri kepada Allah swt.<sup>127</sup>

Tujuan yang hendak ingin dicapai dari hasil kegiatan pembelajaran tahfidz Al-Qur`an di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat MADINA Ibnu Katsir adalah sebagai berikut :

<sup>127</sup> Syamsul Haidi, Wawancara, (Jember, 25 November 2024, Pukul, 07.30 WIB.)

- 1) Menumbuhkan rasa cinta kepada Al-Qur`an
- 2) Peserta didik diharapkan mampu menyelesaikan tahfidz Al-Qur`an 30 Juz dengan *mutqin* sesuai kaidah bacaan Tajwid dan *Makhorijul* huruf yang tepat dan benar.
- 3) Mampu mengamalkan nilai-nilai dan ajaran yang terkandung di dalam al-Qur`an kapan pun dan dimanapun mereka berada
- 4) Memotivasi peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan dan potensinya ke level yang paling optimal.<sup>128</sup>

b. Menentukan isi kurikulum

Dalam mendesain kurikulum maka harus memiliki perencanaan acuan mulai dari tujuan, isi, penyusunan materi pelajaran, alokasi waktu, strategi atau metode pembelajaran, penggunaan sarana media pembelajaran, penilaian hingga evaluasi seluruh kegiatan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien.

Menurut hasil wawancara dengan ustadz Syamsul Haidi, beliau menyampaikan :

“Materi kurikulum pembelajaran tahfidz al-qur`an di Madina Ibnu Katsir terbagi menjadi dua bagian yang kita bagian tim inti : pertama kegiatan pokok yang dilaksanakan setiap harinya dari hari senin sampai jum`at dan kedua kegiatan pendukung yang dilakukan menyesuaikan dengan kaldik sekolah dan ekstrakurikuler sesuai peminatan siswa di hari sabtu.”<sup>129</sup>

Penentuan kurikulum di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat MADINA Ibnu Katsir terbagi menjadi dua macam kegiatan yang meliputi kegiatan pokok dan kegiatan pendukung.

- 1) Kegiatan pokok meliputi : kegiatan 1). Kegiatan harian (hafalan/Ziyadah dan Muroja`ah baik secara individu maupun bersama pembimbing guru/orang tua.)
- 2) Kegiatan Pendukung meliputi :
  - a) Ektrakurikuler

<sup>128</sup>. Dokumentasi Panduan Akademik SD Madina Ibnu Katsir Jember. Tahun pelajaran 2023-2024

<sup>129</sup>, Syamsul Haidi, Wawancara, (Jember 26 November 2024, Pukul 08.00 WIB).

- b) Pemberian hadiah
- c) MHQ internal lembaga maupun external.
- d) Studi banding
- e) Tahfidz Camp

“Tahfidz Camp atau kegiatan menginap biasanya dilakukan satu bulan sekali selama dua hari biasanya hari “kamis dan jum`at, kegiatan ini juga memberikan kesan pelajaran yang berharga karena mereka dari latar yang berbeda menginap saling mengenal meraksakan persaudaraan antara satu dengan lainnya bersama-sama menghafalkan al-qur`an sebanyak diminta untuk menghafalkan sebanyak mungkin terutama bagi yang targetnya belum tercapai, namun terkadang minusnya ada beberapa peserta didik yang kurang efektif hafalannya karena sudah terbiasa dibimbing oleh orang tuanya dirumah karena penangagannya berbeda jadi kurang maksimal dalam menghafal pada saat siswa menginap di sekolah yang bertempat di asrama”.<sup>130</sup>

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat diketahui bahwa peran serta orang tua untuk meningkatkan hafalan anak selama berada dirumah sangat berpengaruh dan faktor penghambat target hafalan peserta didik tidak tercapai secara maksimal terkait secara langsung atas kurangnya perhatian orang tua dirumah dalam membimbing dan memantau secara umum hanya bertumpu kepada kegiatan belajar disekolah.

- f) Tahfidz hadist fadho`il Qur`an
- g) Rihlah Qur`an

“Kegiatan rihlah al-` Qur`an dalam kegiatan ini justru anak-anak sangat antusias karena mereka belajar dan menghafal diluar sekolah dengan suasana tempat yang tenang dan nyaman mereka sangat antusias dan sangat senang namun kegiatan ini dilakukan setahun hanya 2 kali pembiayaannya cukup besar, kegiatan tersebut cukup membuat mereka senang dan lebih optimal dalam menghafal.<sup>131</sup>

- h) Video dan film motivasi tahfidz al-Qur`an.<sup>132</sup>

---

<sup>130</sup> Wawancara, Ahmad Said di PKBM MADINA Ibnu Katsir (Jember, 2 November Pukul. 12.30.)

<sup>131</sup>. Ahmad Said, Wawancara, (Jember 15 Januari 2025, Pukul 10.00 WIB).

<sup>132</sup> Dokumentasi Panduan Akademik SD Madina Ibnu Katsir Jember. Tahun pelajaran 2023-2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Rendy Bahtiar beliau menyampaikan :

“Materi kurikulum yang kami gunakan saat ini mengikuti panduan yang sudah ada di susun oleh penasehat yayasan ibnu katsir ustadz amin, ustadzah anis dan juga kepala sekolah ustadz syamsul haidi, kemudian kita kembangkan lagi menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada di *Madina*, biasanya kita diskusikan dan tentukan di awal tahun bersama kepala sekolah, saya dan juga guru-guru pengajar al-qur`an, merencanakan dan mengarahkan hafalan tahfidz peserta didik secara agar terarah,terukur,pencapaiannya di setiap kelasnya dan ditulis di buku panduan akademik.”<sup>133</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bagaimana kegiatan awal ajaran tahun dimulai selama satu pekan yang membahas tentang perkembangan hasil belajar siswa dan juga peningkatan kemampuan guru-guru untuk mempersiapkan diri lebih baik lagi di awal ajaran tahun berikutnya.<sup>134</sup>



Gambar 4.2  
Rapat Kerja

<sup>133</sup>.Rendy Bahtiar, Wawancara, (Jember 25 November 2024, Pukul 10.00 WIB).

<sup>134</sup>.Hasil Observasi di PKBM MADINA ( Jember 9 Juli 2024 , Pukul 08.00 WIB ).

**Tabel. 4.2**  
Silabus Tahfidz Al-Qur`an

No	Kelas	Standart Kompetensi	
		Program Tahunan	Program Harian
1	Satu	Tahsin, Talqin 30 Juz	Talqin 5 – 6 baris
2	Dua	Bimbingan I`dad tahfidz 3 – 4 Juz, Muroja`ah minimal 180 Juz	Ziyadah, 6 baris, Muroja`ah $\frac{1}{2}$ Juz, penguatan ziyadah 5 hal. di sekolah dan 5 halaman di rumah
3	Tiga	Bimbingan I`dad tahfidz 7 Juz, Muroja`ah 350 Juz	Ziyadah 12 baris, Muroja`ah di rumah 15 hal. 1 Juz, penguatan di sekolah 8 halaman
4	Empat	Bimbingan I`dad tahfidz 9 Juz, Muroja`ah 600 Juz	Ziyadah 15 baris, Muroja`ah di rumah minimal 1 Juz, penguatan di sekolah minimal 15 hal.
5	Lima	Bimbingan I`dad tahfidz 10 Juz, Muroja`ah 1000 Juz	Ziyadah 15 baris, Muroja`ah di rumah minimal 2 Juz, penguatan di sekolah minimal 1 Juz.
6	Enam	Menyetorkan ulang hafalan 30 Juz, Muroja`ah 1800 Juz	Setor ulang 4 lembar, Muroja`ah 5 Juz

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Nurpalah bagian kesiswaan dan koodinator Ektrakulikuler menyampaikan bahwa :

“Program pendukung di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat MADINA Ibnu Katsir kebanyakan Eskulnya diadakan untuk mendukung kegiatan tahfidz dari mulai mabit, Musabaqoh, namun ada juga ekstrakulikuler lainnya sebagai pendukung bagi anak-anak yang berminta dihari sabtu seperti silat, karate dan ada juga ekskul yang baru yaitu panahan semuanya untuk mendukung potensi siswa.”<sup>135</sup>

<sup>135</sup> . Nurpalah, Wawancara, (Jember 25 November 2024, Pukul 12.30 WIB).



Gambar 4.3  
Ekstraakulikuler

c. Menentukan metode pembelajaran

Metode merupakan langkah yang perlu dilakukan demi tercapainya tujuan berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Rendy Bahtiar selaku koordinator tahfidz Al-Qur`an menyampaikan :

“Sebenarnya di Madina Ibnu katsir tidak ada metode khusus yang dipakai untuk tahfidz. Disini metode yang dipakai kondisional sesuai dengan peserta didiknya, jika terbiasa membaca dengan metode iqro` kita sesuaikan dengan iqro` jika menggunakan metode ummi kita ajarkan dengan metode ummi jika dengan metode tilawati kita ajarkan dengan metode tersebut,khusus untuk kelas satu disini siswa didahulukan untuk tahsin guna memperbaiki bacaannya tidak diwajibkan untuk menghafal dulu, sampai mereka tuntas khatam al-qur`an 1 kali dalam sebulan hal demikian untuk menyamakan standart bacaan mereka karena terkadang ada yang dari peserta didik sama sekali belum bisa membaca al-qur`an, kita talqin sampai bisa dan baik bacaannya”.<sup>136</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Ustadz Ahmad Said, S.Pd. salah satu guru tahfidz al-Qur`an.

“Rencana awal disini siswa diterima jika bacaannya sudah baik namun ada permohonan wali murid dan komite agar anaknya bisa diterima akhirnya kita terima siswa meskipun belum mampu membaca dengan benar dipersiapkan selama setahun dan juga orang tuanya mau diajak untuk bekerjasama agar proses dikemudian hari lebih mudah untuk siswa, dimulai dari membaca juz 30 hingga juz 1. tujuannya agar

<sup>136</sup> . Rendy Bahtiar, Wawancara, (Jember 25 November 2024, Pukul 10.00 WIB).

mereka mudah mengikuti temannya yang sudah lancar membaca al-Qur`an”.<sup>137</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa metode pelaksanaan kurikulum tahfidz al-Qur`an disesuaikan dengan kemampuan peserta didik dari awal penerimaan tes masuk hasil ini yang nantinya menjadi panduan proses pembelajaran yang berlangsung di halaqoh.

Sejalan dengan penjelasan yang di sampaikan oleh ustadz Rendy Bahtiar bahwa :

“Pembelajaran tahfidz di *Madina* dilakukan dengan dua cara classikal dan dan individual untuk memudahkan bacaan peserta didik biasanya diawali dengan klassikal cukup sebentar dan dilanjutkan secara individual ini biasanya dilakukan ke anak-anak yang masih kelas rendah seperti kelas 1- 3 kalau kelas 4- 6 sudah jarang karena mereka sudah terbiasa setiap harinya membaca dan muroja`ah.”<sup>138</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat pembelajaran halaqoh al-qur`an di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat MADINA Ibnu Katsir peserta didik di bimbing oleh guru dan juga terdapat siswa/siswi yang melakukan muroja`ah secara individu.



Gambar. 4.4  
Pembelajaran Classical dan Individu

Dalam proses kegiatan pembelajaran al-Qur`an di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat MADINA Ibnu Katsir menggunakan beberapa metode untuk memudahkan siswa menghafal al-Qur`an siswa tidak akan mampu

<sup>137</sup> . Ahmad Said, Wawancara, (Jember, 1 November 2024, Pukul, 09.00 WIB.)

<sup>138</sup> .Rendy Bahtiar, Wawancara ( Jember, 26 November 2024, Pukul 10.00 WIB.)

mempelajari al-Qur`an sendirian karena banyak bacaan yang akan kesulitan dikuasai oleh peserta didik.

Sebagaimana juga yang disampaikan oleh ustadz Syamsul Haidi bahwa :

“Menghafal al-Qur`an sendirian tanpa dibimbing oleh musyrif atau guru pasti hafalannya lemah karena guru-guru disini juga meskipun rata-rata sudah menghafal al-Qur`an tetap menyetorkan hafalannya ke guru lain untuk ditahsinkan bacaan yang masih kurang fasih apalagi siswa ketika menghafal ayat-ayat yang panjang dan sulit serta cara membacanya apakah sudah sesuai kaidah makhorijul huruf dan tajwid maka tetap siswa diajarkan untuk mendengarkan bacaan menirukannya sesuai apa yang disampaikan oleh musyrifnya.”<sup>139</sup>

Berdasarkan hasil studi dokumen dan observasi peneliti melihat bahwa metode yang digunakan guru-guru tahfidz di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat MADINA Ibnu Katsir antara lain:

- 1) Metode Tahsin
- 2) Metode Talaqqi
- 3) Metode Jami` (bersama-sama)
- 4) Metode Musyafahah
- 5) Metode Muroja`ah Fardiyyah dan Ma`al al-Ahl.<sup>140</sup>

#### d. Menentukan kalender akademik

Berdasarkan wawancara dengan ustadzah lilis fitrianingsih selaku bagian kurikulum menyampaikan bahwa :

”Penentuan kalender akademik direncanakan saat awal raker, yang memuat rencana program kegiatan yang akan berlangsung selama satu tahun kedepan dibuat berdasarkan kesepakatan semua pihak baik kepala sekolah ustadz dan ustadzah di *Madina* mengacu pada kalender akademik yang diberikan pengawas Diknas kemudian kita susun lagi sesuai kebutuhan. Baik awal masuk pembelajaran, rapat pekanan, rapat rutin dengan wali murid (*mawali*), ujian, baik mid semester, semesteran dan tahunan ujian tahfidz qur`an tahfidz camp, rihlah, wisuda. Tujuannya agar tidak terlewat satu kegiatan termasuk juga hari efektif belajar dan ketentuan liburan karena dulu tahun pertama didirikan terkadang kerepotan kalau nga direncanakan di awal tahun sekarang kita sudah evaluasi agar lebih baik lagi.”<sup>141</sup>

<sup>139</sup>.Syamsul Haidi, Wawancara, (Jember, 21 Juli 2024, Pukul, 08.00 WIB.)

<sup>140</sup>.Buku Panduan Akademik Madina Ibnu Katsir Jember, 24 Juli 2024

<sup>141</sup> Lilis Fitrianingsih, Wawancara, (Jember, 26 November 2024, Pukul, 09.00 WIB.)

MADINA IBNU KATSIR												
TAHUN AJARAN 2024-2025												
KALENDER AKADEMIK TAHUN AJARAN 2024/2025 SEMESTER I												
NO	BULAN	JUMUAT HARI EFEKTIF	HARI & WAKTU							JUMUAT HARI EFEKTIF	KETERANGAN	
			SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU	AHAD			
1	JULI	8	1	2	3	4	5	6	7	2	14 Stadium General 15-19 Juli MPLS 2024	
			8	9	10	11	12	13	14			
			15	16	17	18	19	20	21			
			22	23	24	25	26	27	28			
2	AGUSTUS	22	1	2	3	4	5	6	7	4	5 Mawab 12 Hari (Kembali Keumatan RI) 16 PWB penyusunan panitia PPOB, kemah, upacara akhir	
			8	9	10	11	12	13	14			
			15	16	17	18	19	20	21			
			22	23	24	25	26	27	28			
3	SEPT	21	1	2	3	4	5	6	7	4	7 Mawab 16 Masjid Haidi Muhammadiyah SAW 17 PWB	
			8	9	10	11	12	13	14			
			15	16	17	18	19	20	21			
			22	23	24	25	26	27	28			
4	OKT	22	1	2	3	4	5	6	7	5	penyusunan panitia PPOB, SG 2 Hari Kaah Nasional 20-4 PTL 17 Mawab 15-16 Cleaning-up-kemah	
			8	9	10	11	12	13	14			
			15	16	17	18	19	20	21			
			22	23	24	25	26	27	28			
5	NOV	21	1	2	3	4	5	6	7	4	10 Hari Kaah 12 Hari Ayah Penyusunan PPOB 25 Hari Guru	
			8	9	10	11	12	13	14			
			15	16	17	18	19	20	21			
			22	23	24	25	26	27	28			
6	DES	17	1	2	3	4	5	6	7	2	10-13 PAB & Qur'an Camp 14-20 Penutupan dan Penutupan Report, Check meeting & kuluah 20 Penutupan - Report 21 Hari-1 Ann Libur Semester Ganjil	
			8	9	10	11	12	13	14			
			15	16	17	18	19	20	21			
			22	23	24	25	26	27	28			

Gambar 4.5  
Kalender Akademik

#### e. Menyusun jadwal pembelajaran

Menyusun jadwal pembelajaran dengan bertujuan agar dapat mengukur target sesuai rentang waktu yang telah ditentukan sesuai dengan kesepakatan bersama baik kepala sekolah dan para guru-guru di kelas berjalan sesuai dengan ketentuan sekolah, dalam mengenai hal ini Ustadz Syamsul Haidi selaku kepala Sekolah menyampaikan:

“Penyusunan jadwal pembelajaran kita lakukan di awal tahun ajaran pada saat raker/workshop agar setiap guru tau meskipun tidak ditempel kita kirimkan biasanya hasil softfile dokumen di group.pembuatan jadwal disusun sesuai dengan ketentuan kalender akademik sesuai hari efektif dari mulai hari senin – jum`at dengan pembelajaran 3 sesi, sesi 1 pukul 07.30 -09.45 sesi ke 2 pukul 09.50 – 11.00 dan sesi ke 3 pukul 11.15 – 14.00 kegiatannya halaqoh dua sesi dan mapel umum dan tsaqofah di sesi ke 3.<sup>142</sup>”

#### f. Menentukan media penunjang pembelajaran

Media penunjang dalam proses pembelajaran bertujuan agar hasil yang diinginkan bisa tercapai dengan baik. Dalam program tahfidz al-Qur`an di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat MADINA Ibnu Katsir media yang digunakan adalah al-Qur`an dan buku catatan tahfidz/kurossah yang dipegang oleh siswa dan juga jurnal untuk guru. Hasil wawancara dengan Ustadz Rendy Bahtiar menyampaikan :

<sup>142</sup> . Syamsul Haidi, Wawancara, (Jember, 26 November 2024, Pukul, 08.00 WIB.)

“Media yang di pakai di Madina Ibnu Katsir adalah mushaf madinah yang standart halamannya 15 baris setiap halamannya dan setiap 1 juz 20 halaman,dan juga peserta didik memiliki buku sendiri untuk mengetahui pencapaian hafalan masing-masing dari mereka, dan guru juga punya catatan tersendiri yang memanfaatkan media google sheet dan notion untuk mencatat progress perkembangan hafalan mereka namun tetap setiap bulan akan diminta hasil laporan hardfile dari pencapaian setiap peserta didik.<sup>143</sup>”

Sejalan dengan penjelasan dari Ustadz Ahmad Said selaku guru tahfidz menyampaikan bahwa :

“Mushaf anak-anak biasanya kita anjurkan pakai mushaf *Madina* meskipun ada anak yang al-Qur`annya berbeda seperti al-Qur`an tajwid dan terjemah kita nga memaksakan selama anaknya bisa mencapai target yang ditentukan, namun untuk memudahkan dan penyamaan guru halaqoh dalam menilai dan menghitung target hafalan siswa bagusnya pakai mushaf *Madinah* tapi itu semua tergantung guru tahfidznya masing-masing dan penilaian siswa wajib diisi di kurossah.”<sup>144</sup>

#### g. Melakukan Evaluasi

Evaluasi adalah cara yang dilakukan untuk mengukur hasil pencapaian yang sudah diperoleh program evaluasi yang dilakukan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat MADINA Ibnu katsir dimulai dari evaluasi harian,pekanan, bulanan ,mid semester, semester dan tahunan. program tes sekolah mengadakan tes akhir dalam menghafal al-Qur`an di akhir semester dari mulai kelas 2 sampai kelas 6 sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah Ustadz Syamsul Haidi bahwa :

“Disetiap kelas ada target minimal yang harus dituntaskan oleh siswa jika tidak terpenuhi dengan terpaksa tidak bisa melanjutkan ke kelas berikutnya. Dan bagi siswa kelas 6 yang akan segera menyelesaikan pendidikannya diwajibkan menyetorkan dengan standart minimal 8 juz. itu standart minimal yang dibebankan kepada siswa namun alhamdulillah kemarin alumni pertama tidak ada kendala dengan target

<sup>143</sup> . Rendy Bahtiar, Wawancara, (Jember, 26 November 2024, Pukul, 09.00 WIB.)

<sup>144</sup> .Ahmad Said, Wawancara, (Jember, 26 November 2024, Pukul, 11.00 WIB.)

tersebut nilai plus jika semua siswa maupun siswi bisa hafal 30 juz semoga kedepannya semua alumni di *Madina* mampu menuntaskan hafalan al-Qur`an 30 Juz.”<sup>145</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa alumni pertama di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat MADINA Ibnu Katsir telah berhasil menuntaskan target minimal hafalan yang telah ditetapkan sekolah. Dengan dengan target minimal 8 juz dan beberapa siswa diantaranya menyelesaikan 30 juz dalam waktu 6 tahun.<sup>146</sup>

## **2. Pelaksanaan Kurikulum Tahfidz Al-Qur`an di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat MADINA Ibnu Katsir dalam Mengembangkan Karakter Religius Peserta Didik.**

### **a. Pembagian tugas mengajar**

Pembagian tugas mengajar halaqoh tahfidz dilakukan agar setiap guru menjalankan kewajibannya demi tercapainya program tahfidz secara efektif sesuai tingkatan kelas sehingga terwujud tujuan yang diinginkan. Dalam pembagian tugas mengajar guru halaqoh al-Qur`an di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat MADINA Ibnu Katsir Ustadz Syamsul Haidi sebagai kepala sekolah menyampaikan:

“untuk pembagian tugas mengajar, halaqoh setiap guru dibebankan mengajar 6 sampai 8 peserta didik setiap hari selama kbm berlangsung sesuai dengan pembagian halaqoh kelas. setiap kelas disesuaikan lagi kemampuan menghafalnya kadang ada yang cepat dan ada yang lambat maka yang lambat dibimbing khusus guru halaqoh tertentu meskipun gabungan dengan kelas lainnya, dan kenapa tidak bisa banyak-banyak membimbing anak-anak agar guru halaqohnya fokus memantau perkembangan belajar masing-masing peserta didik.”<sup>147</sup>

Sejalan dengan wawancara diatas yang disampaikan Ustadz Rendy Bahtiar bahwa :

<sup>145</sup>.

<sup>146</sup> Observasi Diakses pada 1 Desember 2024 MADINA IBNU KATSIR, ““Madina Pecah Telur Di Wisuda Pertama,”” Monday, 1 Jul, 2024, <https://ibnukatsir.or.id/2024/07/01/madina-pecah-telur-di-wisuda-pertama/>.

<sup>147</sup>. Syamsul Haidi, Wawancara, (Jember, 25 November 2024, Pukul, 09.00 WIB.)

“ Guru tahfidz pasti dibebankan 1 halaqoh yang jumlahnya mulai dari 6 siswa danmaksimal 8 peserta didik yang akan membimbing mereka mulai dari awal masuk kelas 7 sampai nantinya mereka lulus. Jadi kita gabungkan putra dan putri di halaqoh sesuai dengan tingkatan kemampuan menghafal, kenapa terkadang tidak tercapai target hafalan peserta didik biasanya mereka sudah terbiasa dengan ustadz sebelumnya terus diganti dengan guru tahfidz baru jadi menyesuaikan lagi peserta didiknya ini yang jadi kendala dikita sampai saat ini.”<sup>148</sup>



Gambar .4.6  
Halaqoh tahfidz al-Qur`an

b. Metode pembelajaran tahfid al-Qur`an.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Syamsul Haidi beliau menyampaikan bahwa :

“Metode Talaqqi

Metode talaqqi sebenarnya satu makna dengan metode setoran atau sima`an baik kepada teman maupun guru, talaqqi digunakan untuk setoran bacaan siswa yang akan dihafalkan hari ini, jadi setelah siswa menyetorkan hafalannya, maka guru mentalaqqikan bacaan dari ayat yang akan dihafalkan kemudian disetorkan pada hari berikutnya. Dengan metode ini kesalahan baca atau tajwid akan nampak sehingga mudah untuk memperbaiki kekeliruan bacaan siswa”.

“Metode Jami`

Metode jami` di gunakan pada saat tahsin, kegiatan tahsin diperuntukan bagi siswa kelas satu, selama satu tahun penuh, siswa diarahkan untuk membuka al-qur`an kemudian pandangan dan telunjuk peserta didik fokus ke al-qur`an, pengampu membacakan al-qur`an per waqaf dengan satu nada diulang sebanyak tiga kali kemudian diikuti oleh siswa dengan diulang sebanyak dua kali. Selanjutnya guru menunjuk salah satu siswa secara acak untuk membaca, disela-sela kegiatan juga diajarkan tentang tajwid dari apa yang telah dibaca, metode ini tujuan dan fokusnya untuk memperbaiki dan memaksimalkan kelancaran bacaan peserta didik.

<sup>148</sup> Rendy Bahtiar, Wawancara, (Jember, 26 November 2024, Pukul, 10.00 WIB.)

“Metode Sima`

Metode ini saling mendengarkan bacaan diterapkan ketika muroja`ah hafalan lama atau memperbaiki bacaan kepada teman sebelum maju untuk disetorkan kepada guru halaqoh.<sup>149</sup>”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Rendy Bahtiar menyampaikan :

“Metode Musyafahah

Metode musyafahah ini di gunakan oleh setiap guru tahfidz saat mendengarkan setoran hafalan anak didiknya terkait setoran hafalan secara tatap muka terkadang terdapat kesalahan yang tidak terduga. Metode ini memudahkan guru untuk mengetahui kualitas hafalan siswa jika masih keliru sedikit (*khofi*) setorannya bisa dilanjutkan namun jika kekeliruannya banyak maka siswa dianggap tidak layak untuk melanjutkannya dan diminta untuk memantapkannya lagi, kemudian di beri nilai dan keterangan di kurrosahnya tentang perkembangan tahfidznya.

“Muroja`ah

“Metode muroja`ah adalah metode dengan mengulang-ulang ayat yang akan dihafal atau yang telah dihafal oleh siswa secara umum, target minimal yang ideal adalah mengulang sebanyak 10% dari total hafalan yang dimiliki dengan lancar contoh jika siswa telah hafal 10 juz, maka jumlah muroja`ah atau pengikatan setiap hari minimal 1 juz, dari 1 juz tersebut musyrif bisa menentukan bagian-bagian ayat tertentu bagi siswa yang harus disempurnakan lagi kelancaran hafalannya”.<sup>150</sup>

Tgl	Ziyadah di madrasah	Nilai Ziyah	Muroja'ah di madrasah	Nilai mjh	Murojaah di rumah	Pengikatan	Para W
24/	Juz 1				30 Juz 30	✓	
25/	1-10				Juz 1-10	✓	
	Juz 1				Juz 1	✓	
	1-10				Juz 1-10	✓	
	Juz 1		Juz 1		Juz 1	✓	
	1-5		11-15		11-20	✓	
	Juz 1		Juz 1				
	1-5		11-15				
	1-7				Juz 30	✓	
					Juz 1-10	✓	
					Juz 1	✓	
					Juz 30	✓	

Gambar 4.7  
Kurrosah/ Penilaian tahfidz

c. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran tahfidz al-Qur`an.

Berkaitan tentang pelaksanaan kurikulum tahfidz al-Qur`an di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat MADINA Ibnu Katsir difokuskan untuk

<sup>149</sup> . Syamsul Haidi, Wawancara, (Jember, 27 November 2024, Pukul, 07.00 WIB.)

<sup>150</sup> . Rendy Bahtiar, Wawancara, (Jember, 27 November 2024, Pukul, 09.00 WIB.)

menghafal al-Qur`an. Kepala sekolah berkewajiban untuk memantau dan mengawasi proses pelaksanaan pembelajaran dan juga terlibat langsung pada proses pembelajaran tahfidz al-Qur`an sebagaimana wawancara yang disampaikan oleh ustadz Syamsul Haidi sebagai kepala sekolah sebagai berikut :

“ Madina Ibnu Katsir ini kegiatan utamanya adalah tahfidzul Qur`an dari mulai siswa datang ke sekolah, diawali dengan berdoa dan dzikir pagi, kemudian dilanjutkan dengan materi tajwid, untuk kelas 1 selanjutnya siswa menuju ke halaqoh al-qur`an masing-masing sesuai dengan pembimbingnya Pelaksanaan kurikulum pembelajaran dilakukan selama 5 hari dalam sepekan mulai dari Senin-Jum`at dengan tiga sesi. sesi pertama di jam 07.45 -09.45 untuk muroja`ah dan ziyadah hafalan, sesi kedua di jam 10.00 – 11.00 tetap pada halaqoh al-qur`an kemudian pada jam 11.15 – 14.00 mapel umum dan Dirosah Islamiyyah untuk metode menghafal biasanya peserta didik memiliki cara tersendiri yang berbeda-beda dalam menghafal yang terpenting mampu mencapai target hafalan harian sesuai dengan kelasnya, kami memilih untuk menyelesaikan pembelajaran di jam 14.00 tujuan utamanya agar peserta didik tidak terlalu capek dan masih memiliki jeda waktu untuk istirahat dan jika ingin melanjutkan kegiatan lainnya bisa dilanjutkan di rumahnya masing-masing yang terpenting tetap menyelesaikan target hafalannya dirumah bersama orang tua”<sup>151</sup>

Berdasarkan hasil observasi penelitian melihat para siswa/i terlihat tertib memasuki kelas dengan mengikuti agenda kegiatan awal pembelajaran dengan berdoa dan berdzikir.<sup>152</sup>



Gambar 4.8  
Berdoa dan Berdzikir diawal KBM

<sup>151</sup> . Syamsul Haidi, Wawancara, (Jember, 25 November 2024, Pukul, 09.00 WIB.)

<sup>152</sup> Observasi di MADINA 18 ( Jember 18 November 2024 Pukul 07.30 WIB)

**Tabel. 4.3**  
Jadwal KBM

No	Waktu	Kelas 1	Kelas 2 – 6
1	07.00 – 07.30	Kehadiran Siswa dengan diiringi Murottal	
2	07.30 – 07.45	Streching dan marasim	Streching, Sholat Dhuha
3	07.45 – 08.15	Mutun, Fashohah, Talaqqi	Dzikir pagi, mutun/tajwid (30 menit) dan halaqoh tahfidz
4	08.15 – 09.45		
5	09.45 – 09.50	Istirahat	
6	10.00 – 11.00	Berkisah, halaqoh	Halaqoh (pengikatan, I`dad) Berkisah
7	11.00 – 11.15	Istirahat	
8	11.15 – 12.15	Mapel Pertama	Mapel Pertama
9	12.15 – 13.00	ISHOMA	
10	13.00 – 14.00	Mapel Kedua	Mapel Kedua
11	14.00 – 15.00	PULANG	

Berikut berdasarkan hasil dari wawancara dengan Ust. Rendy Bahtiar menyampaikan :

“Pendahuluan pembelajaran kita biasanya dengan baca bismillah berdo'a dan sholawat kepada nabi, kemudian motivasi agar peserta didik semangat menghafal maupun muroja`ah, berhadapan dengan kita yaitu setoran hafalan, pada saat penutupan, kita kumpulkan kemudian evaluasi dan penilaian selama halaqoh tersebut. Contoh “kenapa kamu masih kesulitan menghafal, setoran kurang lancar? Kok kurang semangat ada masalah apa ? contoh seperti itu Jika motivasi dan pengingat telah disampaikan musyrif menutup halaqoh dengan doa dan bersalaman, dan dipastikan kurosah dan mutaba`ah telah terisi.<sup>153</sup>”

#### 1) Kegiatan pendahuluan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustad Rendy Bahtiar menyampaikan bahwa :

“Dalam kegiatan pendahuluan, para musyrif/guru halaqoh al-Qur`an mengucapkan salam, mengajak berdo'a bersama mengkondisikan halaqoh dengan duduk melingkar, kemudian memeriksa kelengkapan anggota didik, dilanjutkan dengan menanyakan kabar, selanjutnya menanyakan siapa yang sudah murojaah, siapa yang melakukan sholat sunnah dan tahajjud, siapa yang telah membaca sholawat, kemudian memotivasi setiap anggota untuk mengingat tujuannya belajar

<sup>153</sup> Rendy Bakhtiar, Wawancara, (Jember, 22 Juli 2024, Pukul, 10.00 WIB.)

menghafalkan al-Qur`an dan juga sudahkan mengucapkan terima kasih kepada orang tua dan mendoakannya.”

## 2) Kegiatan Inti pembelajaran tahfidz al-Qur`an

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustad Rendy Bahtiar menyampaikan bahwa :

“kegiatan inti dari pembelajaran tahfiz al-Qur`an di PKBM MADINA Ibnu Katsir saat mulai halaqoh siswa mempersiapkan ayat yang akan disetorkan baik itu setoran muroja`ah atau hafalan ziyadah, jika siswa sudah siap maka dipersilahkan maju ke depan guru atau musyrif halaqoh, guru menyimak setiap bacaan siswa selanjutnya memperbaikinya jika terdapat kesalahan baca atau makhorijul huruf dan tajwidnya serta memberikan catatan yang ditulis di buku mutaba`ahnya. Jadi perkembangan hafalannya bisa dipantau melalui mutaba`ah.”<sup>154</sup>

## 3) Kegiatan penutup

Berdasarkan wawancara dengan Ustad Rendy Bahtiar menyampaikan bahwa :

“Kegiatan penutup akhir pembelajaran halaqoh musyrif mengevaluasi pembelajaran selama halaqoh, kemudian jika terdapat siswa yang belum mencapai targetnya pada halaqoh maka musyrif memberikan motivasi dan membuat kesepakatan kapan atau bagaimana agar target hafalan tercapai. Dalam proses tahfidz terkadang ada dari siswa yang belum bisa memberikan kepastian kapan targetnya dicapai, jika terdapat kesulitan maka musyrif akan memberikan perhatian lebih dibandingkan siswa lainnya, dan setelahnya mengingatkan dan mendorong agar setiap anak didiknya mencapai target yang telah ditetapkan, jika masih belum tercapai musyrif akan menyampaikan kepada koordinator tahfidz dengan sebenarnya dan usaha yang telah dilakukan, Media penunjang pembelajaran.”<sup>155</sup>

## d. Dokumen penunjang pembelajaran tahfidz Al-Qur`an

Dokumen pendukung kegiatan pembelajaran di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat MADINA Ibnu Katsir menggunakan seperti absensi kehadiran peserta didik, absensi guru dan juga catatan pada jurnal harian setiap selesai kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini biasanya disiapkan

<sup>154</sup>. Rendy Bahtiar, Wawancara, (Jember, 26 November 2024, Pukul, 10.00 WIB.)

<sup>155</sup>. Rendy Bahtiar, Wawancara, (Jember, 26 November 2024, Pukul, 11.30 WIB.)

oleh tenaga administrasi di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat MADINA Ibnu Katsir tujuannya agar dokumen tersusun lebih tertib dan rapi dan bisa dimunculkan saat diperlukan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ustadz Ahmad Said selaku bagian Administrasi bahwa :

“Dalam kegiatan pembelajaran kita punya absensi kehadiran siswa, guru setiap harinya disusun di jurnal khusus terutama data santri ada di buku induk, dokumen penting lainnya seperti dokumen perizinan, SOP,SK kerangka perencanaan kurikulum, seperti pembagian tugas mengajar, jadwal pelajaran, pembagian tugas mengajar guru, dokumen sarana prasarana penilaian hasil belajar siswa dll. Semua disimpan dan diarsipkan sesuai bidangnya.<sup>156</sup>

Berkaitan dengan perencanaan yang dilakukan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat MADINA Ibnu Katsir Jember dalam membentuk karakter religius siswa, peneliti melihat langsung di lapangan untuk melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah PKBM MADINA Ibnu Katsir Syamsul Haidi beliau menuturkan bahwa :

“Perencanaan yang dilakukan dalam rangka pembentukan karakter religius siswa kita berusaha menyusun berbagai program kegiatan, program harian, pekanan, bulanan dan tahunan. program harian seperti sholat berdo'a,mauidzhoh hasanah,membaca doa sebelum dan setelah melakukan kegiatan, tahfidz fadhail al-Qur`an, kemudian setiap tahun kegiatan Qur`anic Camp semua program ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan karakter al-Qur`an yang mengamalkan nilai-nilai al-Qur`an dalam kehidupannya sehari-hari.Inti pembelajaran disini bagaimana mencetak generasi Qur`ani dan berakhlak mulia, ciri khas sekolah kami ini lebih ke sekolah al-Qur`an dan adab, mulai dari mengetahui membaca al-Qur`an dengan benar sesuai makhori'ul huruf, tajwid dan beradab dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam al-Qur`an.”<sup>157</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti diperoleh bahwa pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan oleh seluruh unit di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat MADINA Ibnu Katsir, mulai dari kepala sekolah,sampai kepada para guru-guru sangat terlihat jelas, dibuktikan ketika awal kedatangan siswa ke sekolah melakukan apel setiap apel

<sup>156</sup> .Ahmad Said, Wawancara, (Jember 27 November 2024, Pukul. 12.30 WIB)

<sup>157</sup> . Syamsul Haidi, Wawancara, (Jember, 19 Agustus 2024, Pukul, 07.30 WIB.)

pekanan kepala sekolah dan guru secara rutin bergantian memberikan motivasi berupa kisah-kisah yang menarik untuk memicu semangat mereka dalam belajar hal ini dilakukan bertujuan mereka terinspirasi untuk berlomba-lomba dalam melakukan kebaikan yang sesuai dengan



tuntunan agama setelahnya para siswa/i diarahkan untuk melakukan sholat dhuha, dan persiapan menuju kelas masing-masing.<sup>158</sup>

Gambar 4.9  
Apel Pagi

Hal senada juga disampaikan oleh Ustadz Rendy Bahtiar Bahwa :

“Perencanaan yang yang dibuat oleh sekolah dalam membentuk karakter religius yaitu dengan kegiatan tahfidz al-Qur`an, apel setiap pekan, serta nasehat dan kata-kata mutiara setiap harinya dengan dikoordinasikan di group sekolah untuk nasehat disetiap kelas.<sup>159</sup>”

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti melihat saat memasuki waktu shalat dhuhur siswa kelas 4, 5 dan 6 diajak oleh para guru untuk segera bersiap-siap melaksanakan shalat dhuhur berjamaah, namun terdapat satu siswa yang masih bermain di halaman sekolah dengan segera salah satu guru tahfidz datang menghampiri siswa dan memintanya untuk segera mengambil wudhu<sup>160</sup>

Data observasi ini juga diperkuat dari keterangan waka kesiswaan ustadz Nurpalah, berdasarkan hasil wawancara bahwa :

“Dalam membentuk karakter religius anak-anak kita perlu memulai dengan ajakan dengan penuh keikhlasan dan kesabaran, dengan memberikan contoh terlebih dahulu sebelum memberikan perintah baik dalam taat beribadah, taat belajar dan taat pada tata tertib di sekolah, para guru perlu mengetahui kemampuan dan karakteristik setiap

<sup>158</sup> .Observasi SD Madina Ibnu Katsir, ( Jember 26 Agusutus 2024, Pukul 07.00 WIB )

<sup>159</sup> .Rendy Bakhtiar, Wawancara ( Jember 19 Agusutus 2024, Pukul 09.00 WIB.)

<sup>160</sup> .Observasi SD Madina Ibnu Katsir, ( Jember 19 Agusutus 2024, Pukul 11.30 WIB )

masing-masing siswa, contoh ketika berada di masjid tidak gaduh, berdzikir setelah sholat dengan keteladanan dan pembiasaan maka anak-anak akan meniru perilaku tersebut, ketika mengajak untuk wudhu pembimbing atau guru sudah wudhu terlebih dahulu.<sup>161</sup>”

e. Nilai-Nilai karakter religius

Dalam pelaksanaan tahfidz al-qur`an tentu akan kurang jika tidak menanamkan pendidikan karakter terutama karakter religius. Hal ini dapat dibuktikan ketika proses setoran hafalan terdapat nilai-nilai religius yang secara tidak sadar menjadi salah satu indikator karakter religius pada peserta didik saat pembelajaran tahfidz al-qur`an karakter religius tersebut seperti : ikhlas, istiqomah (keteguhan hati) beramal sholeh dan sabar berlandaskan keimanan kepada Allah.

Proses belajar menghafal Al-Qur`an merupakan bentuk pendidikan. Ketika kelak mereka sudah ke tahapan belajar memahami makna Al-Qur`an maka akan lebih banyak lagi memiliki pengetahuan tentang mana yang di perintahkan dan dilarang di dalam ajaran Islam. Adapun nilai-nilai religius yang diterapkan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat MADINA Ibnu Katsir Jember adalah sebagai berikut :

Sebagaimana yang dituturkan oleh Ustadz Lilis Fitrianiingsih bahwa :

“Nilai-nilai religius yang bisa diraih dari pembelajaran tahfidz yaitu peserta didik mengetahui tentang nilai-nilai kebaikan dan amal sholeh, karena sejatinya proses menghafal adalah salah satu bentuk kebaikan proses langkah awal untuk mengetahui kandungan al-qur`an dengan berjalannya waktu maka lama kelamaan akan mulai memahami makna al-qur`an. selanjutnya kita integrasikan dari model pembelajaran al-qur`an dengan mata pelajaran PAI dan Tematik untuk membiasakan anak-anak menerapkan karakter religius yang terdapat di dalam pelajaran tersebut dan ditambahkan juga penyampaian nasehat setiap hari di kelas-kelas untuk membiasakan anak-anak berperilaku baik dari disiplin sopan santun bersyukur dan lainnya.<sup>162</sup>”

<sup>161</sup>. Nurpalah, Wawancara, (Jember, 19 Agustus 2024, Pukul, 07.30 WIB.)

<sup>162</sup> Lilis Fitrianiingsih, Wawancara, (Jember, 16 Januari 2025, Pukul, 10.00 WIB.)

**Tabel 4.4**  
Materi Mapel PAI dan Tematik

No	Kelas	Bab	Materi
1	Satu	1	Aku Cinta Al-Qur`an
		2	Mengenal Rukun Iman
		3	Mengenal Rukun Islam
		4	Membaca Basmallah
		5	Nabi dan Rasul Panutanku
		6	Kasih sayang terhadap sesama
		7	Aku suka berterima kasih dan disiplin
		8	Membiasakan hidup bersih
2	Dua	1	Ayo Belajar Al-Qur`an
		2	Mari mengenal Allah
		3	Ayo Berrpilaku terpuji
		4	Asyiknya belajar kisah Nabi Nuh a.s
		5	Senang membaca Al-Qur`an
		6	Mari Mengenal Malaikat-Malaikat Allah
3	Tiga	1	Ayo Dzikir Setelah Sholat
		2	Ayo Mengenal Allah melalui Asma`ul Husna
		3	Berprilaku terpuji kepada orang tua, guru dan orang lain
		4	Aku bangga mampu berpuasa
		5	Aku suka belajar sejarah islam
		6	Ayo beriman kepada Kitab-Kitab Allah
		7	Aku Senang Berkalimah Tayyibah
		8	Senangnya Sholat Rawatib
4	Empat	1	Mari mengkaji Q.S Hujurat
		2	Indahnay menghargai keberagaman
		3	Menyambut Usia Baligh
		4	Hijrahnya Nabi Muhammad
		5	Tujuan diutusnya Rasul-Rasul Allah
		6	Mengucapkan Salam dan senang menolong orang lain
5	Lima	1	Menyayangi anak yatim
		2	Lebih dekat dengan Allah
		3	Hidup lapang dengan berbagi
			Hidup damai dalam kebersamaan
			Ketika kehidupan telah berhenti
			Persaudaraan dalam Islam
			Ibadah Haji dan Kurban
			Keteladanan Khulafaurasyidin

6	Enam	1	Belajar Al-Qur`an dan Hadist
		2	Hidup damai dengan saling memaafkan
		3	Hukum Halal dan Haram
		4	Indahnya Ketetapan Allah
		5	Peduli Lingkungan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti melalui studi dokumentasi dalam mata pelajaran PAI terdapat beberapa materi yang menjadi landasan dalam menerapkan nilai-nilai religius di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Madina Ibnu Katsir.<sup>163</sup>

- 1) Amal Sholeh yaitu perilaku yang menunjukkan ketaatan dalam melaksanakan kegiatan ibadah. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Syamsul Haidi bahwa :

“Peserta didik diajak melakukan kegiatan yang mencerminkan perilaku anak sholeh, seperti berdoa, sholat dhuha, sholat dhuhur berjama`ah, membaca al-Qur`an mendoakan orang tua dan guru, saling tolong menolong bersedekah, dan sopan santun terkadang mereka jenuh dalam menghafal maka kita siasati dengan memberikan cerita-cerita dan kisah-kisah para nabi dan orang-orang sholeh yang ada di dalam Al-Qur`an melalui kisah-kisah tersebut peserta didik mulai berangsur-angsur tertarik dan bersemangat kembali menghafal Al-Qur`an .<sup>164</sup>”

- 2) Beriman dan Bertakwa  
Menunjukkan Sikap takwa kegiatan ibadah. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Syamsul Haidi Bahwa :

“Hal selalu ditanamkan guru-guru disini kepada anak-anak bahwa manfaat al-Qur`an atau *kalamullah* adalah bentuk ibadah dan juga sebagai pedoman menuju syurga-Nya selain itu juga, manfaat yang akan didapat oleh mereka di kehidupan sehari-hari, akan menjadikan mereka orang-orang yang baik dan dicintai oleh allah dengan mengerjakan apa yang diperintah oleh Allah dan menjauhi larangan-Nya jangan bermaksiat karena bisa menghilangkan hafalan al-Qur`an bahkan allah bisa mencabut nikmat-Nya sewaktu-waktu atas perbuatan dosa. Dengan pemberian nasehat-nasehat yang bisa

<sup>163</sup> Nazirwan, Buku PAI dan Budi Pekerti jilid 1-6 Studi Dokumentasi, ( Jember 19 Januari 2025, Pukul 08.00 WIB.)

<sup>164</sup> . Syamsul Haidi, Wawancara, (Jember, 19 Agustus 2024, Pukul, 08.00 WIB.)

difahami oleh anak dan mereka bisa menerima ajakan dan ajaran tersebut.”<sup>165</sup>



Gambar 4.10  
Sholat dhuha dan nasehat

### 3) Bersyukur

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Pembina tahfidz Ustadz Rendy, berdasarkan hasil dari wawancara diperoleh bahwa :

“kita para guru memberikan pemahaman awal kepada siswa tentang pentingnya rasa syukur dan jangan kufur terhadap nikmat-nikmat Allah, mengisi waktu dengan kebaikan termasuk bagian dari mensyukuri nikmat Allah salah satu contoh yang kita tanamkan kepada anak-anak untuk selalu membaca doa sebelum dan setelah makan, belajar, terutama dalam praktek menghafal al-Qur`an berapa pun hafalan yang diperoleh tetap mengucapkan Alhamdulillah dan membiasakan mereka senantiasa mengucapkan terima kasih/jazakallahu khairan.”<sup>166</sup>

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ustadz Syamsul Haidi beliau mengungkapkan bahwa :

“Program rihlah Qur`ani atau tamasya bersama siswa yang sebagai sarana tarbiyah tujuannya mentadabburi kekuasaan ciptaan Allah, baik yang ada pada lingkungan sekitar, dalam diri dengan harapan hal tersebut menumbuhkan rasa bersyukur dalam diri anak-anak.”<sup>167</sup>

<sup>165</sup> . Syamsul Haidi, Wawancara, (Jember, 19 Agustus 2024, Pukul, 08.00 WIB.)

<sup>166</sup> . Rendy Bakhtiar, Wawancara (Jember 19 Agustus 2024, Pukul 09.30 WIB.)

<sup>167</sup> . Syamsul Haidi, Wawancara, (Jember, 22 Juli 2024, Pukul, 08.00 WIB.)

berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa masing-masing peserta didik dengan antusias membaca doa pada saat awal kegiatan belajar tahfidz al-Qur`an, kegiatan belajar lainnya dan juga berdoa sebelum dan setelah makan dan berwudhu.

#### 4) Ikhlas

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dengan kepala sekolah, Ustadz Syamsul Haidi bahwa:

“Pada saat para orang tua menitipkan anaknya untuk sekolah disini kemudian sang anak menerima keputusan tersebut tanpa banyak keluhan. Sebenarnya telah muncul di dalam diri anak bentuk keikhlasan. Dan juga pada saat mereka mau menghafal al-Qur`an atau muroja`ah dirumah dengan sendirinya tanpa perintah atau paksaan dari orang tua sebenarnya secara tidak langsung mereka telah mengamalkan nilai-nilai keikhlasan. Namun mereka belum paham apa itu hakikat keikhlasan, jadi perlu diajarkan dengan mengambil contoh dari cerita/kisah orang-orang sholeh atau mereka melihat para guru-guru kita di sekolah memberikan contoh kepada mereka mengenai nilai-nilai keikhlasan.<sup>168</sup>”

Demikian dengan halnya, berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Rendy sebagai koordinator tahfidz beliau mengungkapkan bahwa :

“Rata-rata disini anak yang sudah kelas atas 5 -6 mereka biasanya membimbing untuk adik-adik mereka yang masih kelas rendah, mereka mengajak untuk berwudhu jika telah memasuki waktu sholat dhuhur, atau jika ada temannya yang perlu bantuan, maka mereka berusaha sebisanya mengajarkan, atau mengawasi perilaku yang kurang baik seperti saling mengejek, mereka berusaha menasehatinya dan juga dilaporkan kepada guru tentang kejadian saat itu<sup>169</sup>”

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti terlihat peserta didik di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat MADINA Ibnu Katsir menunjukkan perilaku ikhlas, sesaat setelah mereka selesai melakukan kegiatan halaqoh al-Qur`an terdapat salah satu mushaf yang tergeletak yang belum dirapikan di tempat halaqoh, ada salah

<sup>168</sup> . Syamsul Haidi, Wawancara, (Jember, 19 Juli 2024, Pukul, 08.00 WIB.)

<sup>169</sup> . Rendy Bakhtiar, Wawancara (Jember 19 Agustus 2024, Pukul 10.00 WIB.)

satu seorang peserta didik yang mengambilnya dan meletakkan mushaf al-Qur`an di rak dengan rapi tanpa ada yang menyuruhnya.

Dan juga pada saat mereka melaksanakan sholat berjama`ah tanpa perlu di perintah atau digiring untuk segera ke masjid mereka melakukan hal tersebut tanpa berkata-kata yang menunjukkan keluh kesah atau masih ingin bermain-main dan santai sesaat sebagai alasan istirahat namun langsung bersegera ke masjid dengan tertib, dan juga terlihat dari siswa dengan tertib merapikan sepatu mereka pada rak-rak yang telah disediakan secara mandiri.

#### 5) Jujur

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz (Nurfalah Beliau mengungkapkan bahwa :

“Kebiasaan di sekolah kami anak-anak dilatih untuk berperilaku jujur,dengan cara untuk selalu terbuka maksudnya adalah menyampaikan masalah yang dihadapi saat belajar tanpa rahasia,dengan menyampaikannya saat pembinaan dipagi hari sebelum belajar, kita selalu berusaha setiap hari menggali informasi dari siswa bertanya tentang kegiatan mereka di rumah apakah kamu sudah muroja`ah hafalan atau belum maka mereka akan menjawab sesuai dengan capaian target yang mereka hafal jika belum kita ajak mereka berkata jujur selama dirumah kenapa belum tercapai maka mereka akan menjawab dengan jujur, misalkan main hp jadi lupa muroja`ah jadi kita membimbing mereka agar bisa melakukan kegiatan dengan kesadaran tanpa ada paksaan meskipun harus sering diulang-ulang, jadi kita tetap memperhatikan mereka dan mengutamakan kejujuran dan kesadaran mereka.<sup>170</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti terlihat bahwa perilaku peserta didik pada saat melakukan setoran hafalan ada beberapa anak secara sadar mereka cerita kalau hafalannya belum lancar dan belum mampu untuk melanjutkan hafalannya ke ayat berikutnya.

Dan pada saat peneliti sedang berdiskusi untuk wawancara dengan salah satu guru halaqoh al-qur`an, mereka tetap tenang dan

---

<sup>170</sup> . Syamsul Haidi, Wawancara (Jember, 19 Agustus 2024, Pukul, 07.30 WIB.)

tertib membaca dan menghafalkan meskipun tanpa adanya perhatian dan pengawasan dari guru. anak-anak tetap membuka al-Qur` sembari membaca dan berusaha menghafal tanpa ada yang berbicara, bercanda atau main-main sampai guru tersebut datang kembali ke halaqoh.<sup>171</sup>

#### 6) Istiqomah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Syamsul Haidi beliau mengungkapkan bahwa :

“Pada saat anak melakukan serangkaian kegiatan di sekolah maupun di rumah tanpa ada keluhan atau rasa malas sebenarnya sudah tercermin dalam diri mereka sikap tanggung jawab, baik membaca al-Qur`an sholat, puasa sunnah, atau merapikan tempat tidur sendiri, dan siap-siap berangkat ke sekolah tanpa harus di perintah maka sebenarnya telah istiqomah.namun untuk mengajarkan nilai-nilai ini guru harus menjadi contoh nyata bukan sekedar penyampain secara lisan<sup>172</sup>”

#### 7) Sopan Santun

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Syamsul Haidi beliau mengungkapkan bahwa:

“Kita tanamkan kepada anak tentang wajibnya memuliakan menghormati orangtua dan guru saat ketemu ucapkan salam dan tersenyum, memuliakan mereka dengan kata-kata dan perbuatan yang baik tidak boleh bicara dengan nada yang keras. berjalan di depan mereka, berjalan dengan menunduk, dengan beradab semoga al-Qur`an yang dibaca bisa mendatangkan keberkahan.dan juga adab menjaga lisan, jika ada anak yang berkata kurang baik misalkan berkata kotor kita tanyakan kenapa kamu berbicara seperti itu, kita tanyakan dari mana kamu belajar kalimat tersebut, terkadang kita tanyakan kepada orang tuanya mereka tidak pernah mengajarkan kalimat tersebut ternyata dapat dari tik-tok selanjutnya kita minta mereka istighfar dan berdzikir. kita nasehati mereka dengan kata bahwa lisan kita harus disibukkan dengan dzikir dan membaca al-Qur`an agar tidak disibukkan untuk hal yang bathil.<sup>173</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bagaimana siswa duduk dengan rapi tertib dan tenang tanpa ada suara keributan atau

<sup>171</sup> Observasi di PKBM MADINA ( Jember 19 Agustus 2024, Pukul, 08.00 WIB.)

<sup>172</sup> . Syamsul Haidi, (Jember, 19 Agustus 2024, Pukul, 07.30 WIB.)

<sup>173</sup> . Syamsul Haidi, (Jember, 28 Agustus 2024, Pukul, 07.30 WIB.)

bisik-bisik sesaat setelah melaksanakan kegiatan sholat dhuha sambil menyimak dan mendengarkan penyampaian nasehat dari salah satu guru yang mana pada waktu itu guru menjelaskan tentang materi untuk tidak menghina, mengganggu teman atau melakukan tindakan bullying.<sup>174</sup>

#### 8) Sabar

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Rendy Bahtiar Beliau mengungkapkan bahwa :

“Setiap kegiatan di sekolah ini tujuannya agar anak-anak mampu melatih kemampuan dirinya, kegiatan menghafal disini untuk melatih kesabaran dan juga ketelitian serta tidak bosan untuk senantiasa untuk mempelajari al-Qur`an baik di sekolah maupun di rumah.<sup>175</sup>”

Demikian juga senada yang disampaikan oleh Ustadz Nurpalah selaku Waka Kesiswaan menyampaikan :

“Semenjak saya mengabdikan di sekolah ini saya belum menemukan anak-anak yang sampai bertengkar dengan temannya kadang yang kita dapati karena gesekan biasa atau kesalahpahaman, atas ucapan temannya mungkin kurang baik, maka sikap kita tetap tenang berusaha mencari akar permasalahannya dan tidak memarahi mereka, kita berusaha mengajak anak-anak untuk tetap santun saling bersalaman sesuai dengan tagline sekolah sayang kawan dan gemar berbagi, jika terjadi masalah di sekolah dan kita akan sampaikan kepada orang tua tentang kejadian hari tersebut.<sup>176</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terlihat bahwa peserta didik rapi dan tertib mengikuti kegiatan di sekolah tanpa ada rasa terpaksa atau mengeluh, justru mereka antusias mempersiapkan diri ditempat halaqoh masing-masing yang tersedia menjadi sambil menunggu guru pembimbingnya datang.<sup>177</sup>

#### f. Strategi dalam pelaksanaan kegiatan pembentukan karakter Religius

<sup>174</sup> Observasi di PKBM MADINA, ( Jember 30 Oktober 2024, Pukul 08.12 WIB.)

<sup>175</sup> Rendy Bakhtiar, Wawancara (Jember 28 Agustus 2024, Pukul 08.30 WIB.)

<sup>176</sup> Nurpalah, Wawancara, ( Jember 28 Agustus 2024, Pukul 07.45 WIB.)

<sup>177</sup> . Observasi di PKBM MADINA ( Jember 9 September 2024, Pukul, 07.30 WIB.)

Langkah-langkah yang diusahakan dalam membentuk karakter religius peserta didik di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat MADINA Ibnu Katsir Jember, mulai dari proses perencanaan kemudian pelaksanaan dilapangan terdapat beberapa nilai-nilai karakter religius yang ingin dibiasakan kepada peserta didik dengan harapan nilai-nilai yang baik tersebut direalisasikan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Ustadz, Syamsul Haidi beliau mengungkapkan Bahwa :

“Pembentukan karakter religius di sekolah, tidaklah cukup kita hanya menghimbau selama aktivitas belajar baik di dalam maupun luar kelas, jadi pembentukan karakter dengan langsung praktek, contoh anak masih belum segera berwudhu, saat tiba waktu sholat kita dekati secara personal dengan penjelasan yang mudah diterima oleh pikiran anak SD agar mereka melakukan dengan kesadaran diri.<sup>178</sup>”

Demikian halnya berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Rendy beliau mengungkapkan bahwa :

“Perbedaan latar belakang orang tua, maka kita usahakan pendekatannya kepada anak-anak sesuai dengan karakter anak, dengan berbagai perbedaan karakter orang tua kita tentunya gunakan cara berbeda-beda kepada setiap anak, agar anak merasa diperhatikan tanpa ada pilih kasih, karena secara umum karakter anak SD selalu ingin diperhatikan.<sup>179</sup>”

Demikian juga hasil wawancara dengan Ustadz Nurfalalah beliau mengungkapkan Bahwa :

“Dibutuhkan kesabaran ekstra dalam mengawasi tingkah laku anak-anak kita berusaha untuk ikhlas jangan sampai emosi atau masalah pribadi dibawa ke sekolah, guru harus bisa menjadi orang tua selama anak di sekolah agar mereka memahami kalau kita peduli dan perhatian terhadap mereka dengan ini proses pembiasaan karakter religius bisa terlaksana dengan mudah, kita berikan instruksi baik melalui pengumuman atau secara individu dan siswa Bersiap-siap dengan antusias melakukan kegiatan yang ada disekolah.<sup>180</sup>”

---

<sup>178</sup> . Syamsul Haidi Wawancara (Jember 29 Agustus 2024, Pukul 07.30 WIB.)

<sup>179</sup> . Rendy Bakhtiar, Wawancara (Jember 29 Agustus 2024, Pukul 08.30 WIB.)

<sup>180</sup> . Rendy Bakhtiar, Wawancara (Jember 29 Agustus 2024, Pukul 09.00 WIB.)

Hal ini dibuktikan, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti melihat ketika bahwa ada salah satu peserta didik yang belum lancar setoran hafalannya guru pembimbingnya memberikan motivasi dan nasehat oleh guru pembimbingnya agar tetap semangat menghafal ataupun muroja`ah dirumah. dengan dengan pendekatan persuasif dan juga mengapresiasi siswa lainnya yang telah menyelesaikan target hafalan hariannya sebelum berakhirnya halaqoh.<sup>181</sup>

#### 1) Keteladanan

Keteladanan merupakan perilaku atau sikap yang menjadi acuan untuk ditiru atau dicontoh, dalam hal ini untuk membentuk karakter religius siswa maka guru harus sudah menerapkannya pada dirinya terlebih dahulu baru mengajarkannya kepada siswa. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Rendy Bakhtiar bahwa :

“Contoh keteladanan yang diberikan oleh guru kepada siswa, salah satunya tidak berbicara keras kepada anak dan saat meminta bantuan diawali dengan kalimat “minta tolong” setelah selesai maka diakhiri dengan kalimat “jazakumullah khairan” atau terima kasih, termasuk musyrif halaqoh yang laki-laki bersegera melakukan sholat berjama`ah di masjid meskipun memiliki kesibukan tetap mengutamakan sholat dahulu baru dilanjutkan setelahnya.<sup>182</sup>”

Demikian halnya dengan Ustadz Nurpalah berdasarkan hasil wawancara beliau mengungkapkan bahwa :

“Sebagai musyrif tahfidz saya tidak pantas melanggar tata tertib yang ada disekolah jadi sebelum mengajak anak-anak berbuat baik atau melakukan ibadah maka musyrifnya sudah lebih siap, ketika bertemu dengan orang yang lebih tua tetap tersenyum dan mengucapkan salam, ketika mengajak anak-anak sholat di masjid musyrif sudah harus siap, karena anak-anak akan bertanya dan juga menilai kita, perilaku apapun dalam keseharian kita selama di sekolah harus mencontohkan terlebih dahulu, dari cara bicara, gestur tubuh, makan maupun minum ibadah dll.<sup>183</sup>”

<sup>181</sup> . Observasi PKBM MADINA Ibnu Katsir, ( Jember 29 Agustus 2024, Pukul 11.15 WIB.)

<sup>182</sup> . Rendy Bakhtiar, Wawancara (Jember 29 Agustus 2024, Pukul 09.00 WIB.)

<sup>183</sup> . Nurpalah Wawancara (Jember 29 Agustus 2024, Pukul 10.00 WIB.)

Berdasarkan observasi di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat MADINA Ibnu Katsir peneliti melihat saat guru mengarahkan para siswa untuk persiapan sholat dhuhur berjama`ah di masjid gurunya telah mencontohkan keteladanan dengan berwudhu terlebih dahulu selanjutnya memerintahkan kepada siswa untuk segera melaksanakan sholat, dan juga pada saat sholat guru menata posisi sandal atau sepatu dengan rapi, selanjutnya hal tersebut dicontoh oleh para siswa dengan menata posisi sepatunya dengan rapi di masjid dekat sekolah.<sup>184</sup>

## 2) Pembiasaan melalui mutaba`ah harian (Controlling)

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus untuk membiasakan suatu perilaku yang baik dengan cara berfikir dengan benar. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, Ustadz Syamsul Haidi Beliau mengungkapkan bahwa :

“Program di sekolah ini kita menyiapkan untuk setiap siswa mutaba`ah harian kegiatan yang umumnya ada di sekolah dan diteruskan dirumah pembiasaan dengan diulang-ulang untuk membentuk karakter anak jika anak dibiasakan dari kecil insya allah akan menjadi bekal hingga dewasa. Di sekolah anak dibiasakan dengan hal yang baik contohnya. salam saat bertemu dengan gurunya, atau orang tua, berjalan dengan menunduk saat di depan guru berdoa sebelum dan setelah belajar, tidak mengganggu teman datang ke sekolah tepat waktu, tidak berkata kotor, meminta doa kepada guru dan orang tua, dll.”<sup>185</sup>

Sejalan dengan penjelasan diatas, berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Nurpalah, beliau mengungkapkan bahwa :

“Kegiatan disini dengan mengawali mengajak siswa untuk terbiasa taat aturan, diajarkan untuk berbagi kepada temannya, tolong menolong, sopan santun, rendah hati meminta izin jika menggunakan barang temannya, menjaga kebersihan, tertib saat beribadah, Dan yang paling ditekankan yaitu anak-anak dibiasakan membaca al-Qur`an setiap waktu, agar tumbuh kecintaan terhadap al-Qur`an dan, disini siswa diajarkan membaca al-Qur`an dengan

<sup>184</sup> . Observasi di PKBM MADINA Ibnu Katsir ( Jember 29 Agustus 2024, Pukul 12.00 WIB.)

<sup>185</sup> . Syamsul Haidi Wawancara (Jember 29 Agustus 2024, Pukul 08.00 WIB.)

nada khusus (sya`ir) agar memudahkan mereka dalam menghafal al-Qur`an.<sup>186</sup>

### 3) Nasehat (*Mauidzoh Hasanah*) dan Metode Cerita

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Rendy beliau mengungkapkan bahwa :

“Salah satu cara kami dalam menanamkan nilai karakter religius anak-anak adalah dengan metode mauidzoh hasanah, atau memberikan kata-kata mutiara sebagai motivasi belajar, setiap pekan saat apel dan setiap hari di kelas, contoh seperti hadits-hadits arba`in Qur`aniyyah dijelaskan kemudian juga ayat-ayat di dalam al-Qur`an dijelaskan artinya asbabun nuzulnya, disampaikan oleh guru dengan cara cerita dan motivasi, agar bisa difahami anak dan diwujudkan dalam bersikap dan berperilaku.<sup>187</sup>

Beliau juga menegaskan bahwa :

“Musyrif atau guru setiap mau memulai kegiatan belajar berusaha menyelipkan kata-kata mutiara dan juga cerita-cerita motivasi, materi yang akan disampaikan kepada anak-anak dikoordinasikan di group guru setiap hari, dan cara ini perlahan berhasil diingat oleh siswa dari berupa cerita, nasehat ataupun kata-kata mutiara, sampai jika ada siswa yang makan berdiri atau tidak membaca doa temannya langsung menegur dan berkata : awas nanti dimakan syetan karena tidak baca doa, dan terdapat juga siswa disini yang pernah diberi uang oleh jama`ah masjid karena takjub melihat mereka rajin sholat berjama`ah di masjid saat berada di rumah, pada akhirnya segala kegiatan yang dibiasakan dari hal-hal kecil dan sederhana secara tidak langsung diingat dan dipraktekkan oleh siswa.”<sup>188</sup>

Berdasarkan hasil penelitian peneliti menemukan bahwa setiap pagi sekitar 10 menit sebelum bel berbunyi setiap guru yang ditunjuk di setiap kelasnya untuk memberikan nasehat dan motivasi untuk mengingatkan tujuan mereka menghafalkan al-qur`an bukan hanya sekedar memori di kepala saja namun harus diwujudkan dalam kebiasaan yang baik. dari mulai bertutur kata maupun berperilaku.

<sup>186</sup> . Nurpalah, Wawancara (Jember 29 Agustus 2024, Pukul 10.30 WIB.)

<sup>187</sup> . Rendy Bakhtiar, Wawancara (Jember 29 Agustus 2024, Pukul 09.00 WIB.)

<sup>188</sup> . Rendy Bakhtiar, Wawancara (Jember 29 Agustus 2024, Pukul 09.00 WIB.)

### 3. Evaluasi kurikulum Tahfidz Al-Qur`an dalam Mengembangkan Karakter Religius

Proses selanjutnya akan membahas pada tahap evaluasi kurikulum tahfidz Al-Qur`an dalam mengembangkan karakter religius tujuannya bagaimana mengukur efektifitas pelaksanaan apakah sudah sesuai atau masih belum

- a. Evaluasi dan menyusun strategi untuk meningkatkan program tahfidz tahfidz. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Syamsul Haidi beliau mengungkapkan bahwa :

“Pelaksanaan evaluasi pembelajaran tahfidz dilakukan setiap awal tahun ajaran yaitu merekapitulasi semua kegiatan yang telah dilakukan setiap hari, setiap pekan dan setiap semester, setiap hari dilakukan dengan pencatatan serta kendala yang dialami, oleh guru pembimbing halaqoh. Ketika peserta didik melakukan *ziyadah* guru memberikan catatan dan tanda kesalahannya, pelaksanaan setiap pekan guru melaporkan hasil hafalan peserta didik yang sudah dilakukan kepada penanggung jawab, yaitu koordinator tahfidz al-qur`an selanjutnya koordinator melaporkan kepada saya dan kita melakukan rapat evaluasi apa kendala yang menyebabkan belum mencapai target. Semua laporan dari harian pekanan, dan mingguan kita akumulasi semua hasil laporan tersebut pada evaluasi tahunan dengan strategi baru kami saat ini sudah merencanakan strategi insya allah akan diterapkan tahun ajaran baru yaitu halaqoh dengan metode classical dengan memanfaatkan audio para qori` yang insya allah minimal setiap siswa target minimal yang paling lambat hafalannya akan mencapai 2 juz pertahun sudah di uji coba di kelas 2 alhamdulillah signifikan perubahannya insya allah tahun depan akan diterapkan untuk semua kelas jadi target minimal lulus insya allah paling rendah 10 juz dan terus- kita upayakan dan tingkatkan agar tercapai sesuai visi yaitu hafidz 30 juz.<sup>189</sup>

#### 1) Evaluasi Kompetensi Guru

Salah satu komponen yang tidak bisa diabaikan adalah seorang pengajar dalam suatu lembaga pendidikan. Proses pembelajaran akan berjalan lebih efektif dan efisien jika guru atau pendidiknya

---

<sup>189</sup>. Syamsul Haidi, Wawancara (Jember 15 Januari 2025, Pukul 08.00 WIB.)

profesional di bidangnya. Kompetensi guru di PKBM Madina Ibnu Katsir memiliki latar belakang yang cukup baik untuk mengampu pelajaran tahfidz.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat MADINA Ibnu Katsir memiliki 38 tenaga pendidikan dan kependidikan dengan jumlah laki-laki 17 orang dan perempuan 21 orang. Seorang pendidik merupakan komponen utama di lembaga pendidikan. proses kegiatan belajar akan berjalan dengan efektif dan efisien jika diampu oleh guru-guru yang kompetensinya sesuai.

Kadaan guru-guru di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat MADINA Ibnu Katsir secara umum berkualifikasi S1 dengan berbagai program studi yang sesuai dengan bidang yang dibutuhkan. begitupun dengan guru tahfidz di PKBM MADINA Ibnu Katsir harus memiliki kriteria khusus yang mumpuni yaitu seorang hafidz atau hafidzhoh dengan hafalan al-Qur`an 30 juz.

Berdasarkan wawancara yang disampaikan oleh Ustadz Syamsul Haidi sebagai kepala sekolah menyampaikan bahwa :

“Guru harusnya menjadi contoh yang ditiru karena sekolah ini sekolah al-Qur`an dan adab yang tujuannya menceta anak-anak yang hafal al-Qur`an dan berakhlak mulia jadi seleksi guru selain guru tahfidz tetap mengutamakan dalam al-Qur`an baik itu tahsinnya dan tahfidznya ya minimal benar bacaannya meskipun tidak banyak hafalannya nanti disini juga bisa memanfaatkan waktu luang belajar ke guru-guru yang sudah bagus al-Qur`annya. Dengan ketentuan bersedia meningkatkan kualitas bacaannya dan hafalannya dengan setoran ke guru Al-Qur`an”.<sup>190</sup>

Senada dengan keterangan Kepala sekolah yang disampaikan oleh Ustadz Rendy Bahtiar bahwa :

“Kualifikasi guru di *Madina* semuanya lulusan S-1 dari berbagai jurusan. Para calon guru yang akan bergabung di *Madina* biasanya akan diuji kemampuan bacaan al-Qur`annya termasuk guru umum apakah sudah baik dan benar sesuai visi misi sekolah. Karena guru disini tetap dianjurkan untuk tahsin dan tahfidz pada waktu tertentu

---

<sup>190</sup>. Syamsul Haidi, Wawancara, (Jember, 22 Juli 2024, Pukul, 07.00 WIB.)

ya sekolah al-Qur`an namun gurunya nga bisa membaca al-Qur`an. Jadi rata-rata guru disini 90% persen hafidz al-Qur`an karena kebanyakan ya lulusan Sekolah Tinggi Ibnu Katsir yang berkerjasama dengan kampus UIJ dan UNPAR”.<sup>191</sup>

Berdasarkan wawancara yang disampaikan oleh Ustadz Rendy Bakhtiar sebagai koordinator tahfidz menyampaikan bahwa :

“Guru-guru *tahfidz* wajib memenuhi kriteria standart minimal sebelum mengajar siswa, baik dari sisi bacaan maupun hafalan, untuk memenuhi kriteria tersebut *madina* memprogramkan pada setiap pekan kegiatan upgrading khusus untuk guru *tahfidz* al-qur`an. Kegiatannya belajar kitab – kitab seperti *At-tibyan fil adab hamalatil qur`an*, *fadhoi`ilul Qur`an*, dan *matan tuhfatul athfal* kaidah-kaidah tadabbur al-qur`an. untuk tetap menjaga hafalan guru wajib melakukan *muroja`ah* kepada guru halaqoh lainnya setiap pekan minimal 5 halaman dan diinfokan serta dicentang di list group.<sup>192</sup>”

## 2) Evaluasi kemampuan peserta didik

Berdasarkan wawancara yang disampaikan oleh Ustadz Ahmad Said sebagai guru Al-Qur`an menyampaikan bahwa :

“Untuk peserta didik diwajibkan mengikuti program tahfidz qur`an ini sesuai dengan visi lembaga ini didirikan kita pastikan siswa meskipun Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) tidak serta merta menerima peserta didik pindahan kecuali anaknya mampu dan orang tuanya mau membimbing juga dirumah, kalau siap kita persilahkan kalau tidak kita sarankan lembaga/sekolah lain. Karena dari kelas satu sampai kelas enam setiap kelas memiliki target masing-masing yang telah ditentukan sekolah.kelas satu hanya fokus pada tahsin dan khatam al-qur`an. Untuk menyamakan meskipun nanti akan ada dari mereka yang rendah kemampuannya dan ada yang sangat baik dan cepat disesuaikan lagi dengan guru pembimbing halaqohnya”.<sup>193</sup>

Sejalan dengan yang disampaikan oleh Ustadz Farid sebagai guru Al-Qur`an menyampaikan bahwa :

“Alhamdulillah rata-rata kemampuan menghafal anak-anak disini cukup bagus, karena sebagian besar dari orang tua juga ikut mengawasi hafalan anaknya dirumah, walaupun terkadang naik turun semangatnya, terlihat dari beberapa anak yang tertinggal dalam menghafal tapi insya allah masih bisa dikejar dengan ketekunan si anak serta kekompakan orang tua dan guru. Karena

<sup>191</sup>. Rendy Bakhtiar, Wawancara, (Jember, 22 Juli 2024, Pukul 08.00)

<sup>192</sup>. Rendy Bakhtiar, Wawancara, (Jember, 16 Januari 2025, Pukul 09.00)

<sup>193</sup>. Ahmad Said, Wawancara, (Jember, 16 Januari 2025, Pukul 10.00 WIB.)

basic orang tua yang berbeda beda ada tetap pasti ada dari beberapa yang bapaknya super sibuk namun terkadang ibunya tetap sabar membimbing hafalan anaknya dan juga kegiatan keagamaan lainnya meskipun kurang dapat perhatian dari ayahnya namun alhamdulillah belum ada wali murid yang semuanya tidak perhatian ya cuma begitu naik turun semangatnya ya sekolah ingatkan lagi motivasi lagi tujuannya anaknya sekolah disini.<sup>194</sup>”

Dari keterangan diatas bahwasannya kemampuan peserta didik berbeda-beda dalam menghafal dari yang diberi kemampuan mudah menghafal sampai membutuhkan waktu yang cukup lama dalam menghafal. Namun yang terpenting selalu adanya motivasi tanpa merasa bosan baik guru maupun orang tua untuk membimbing anak. Dan yang paling terpenting motivasi dari dalam diri anak sekuat apa tekadnya untuk bisa menyelesaikan tahfidz al-qur`an 30 juz.

Hal ini juga diperkuat dari hasil observasi peneliti bahwa mereka menghafal tergantung motivasinya yang ada didalam dirinya yang sangat besar karena terdapat beberapa peserta didik di halaqoh yang berebutan untuk menyetorkan hafalannya kepada guru pembimbingnya, terlihat motivasi tersebut dari antusiasnya mereka mengantri dengan duduk berbaris untuk menyetorkan hafalannya kepada guru pembimbingnya.

### 3) Evaluasi Sarana Prasarana pendukung

Pembelajaran tahfidz Al-Qur`an Madina Ibnu Katsir menyediakan beberapa fasilitas untuk menunjang kegiatan pembelajaran seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah Syamsul Haidi bahwa :

“Pengaturan alokasi waktu halaqoh tahfidz, agar target pelajaran tahfidz tercapai kami menetapkan alokasi waktu yang cukup. Kemudian ruang kelas untuk belajar yang cukup nyaman untuk menghafalkan al-qur`an kemudian guru diberikan bekal untuk membimbing dan diberikan kebebasan dalam mengajar yang menarik, dari fasilitas waktu, SDM yang cukup baik serta ruangan yang memadai, dikuatkan dengan buku *kurossah*/ buku kendali tahfidz semuanya demi tercapainya target secara efektif.<sup>195</sup>”

<sup>194</sup>. Farid, Wawancara, (Jember, 17 Januari 2025, Pukul 08.00 WIB)

<sup>195</sup>. Syamsul Haidi, Wawancara, (Jember, 15 Januari 2025, Pukul 09.00 WIB.)

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat sekolah sudah cukup memberikan fasilitas yang memadai seperti ruang kelas, aula, halaman sekolah yang terdapat beberapa saung kemudian buku penilaian perkembangan tahfidz anak

b. Evaluasi pembelajaran tahfidz Al-Qur`an

Adapun evaluasi kurikulum pembelajaran tahfidz al-Qur`an dari seluruh kegiatan pembelajaran yang wajib dikerjakan guru dalam setiap halaqoh ada beberapa macam penilaian diantaranya :

1) Evaluasi harian muroja`ah hafalan

Penilaian harian dilakukan setiap hari setelah selesai kegiatan halaqoh al-qur`an.setiap peserta didik memiliki kurrosah/ buku. yang berisi catatan hasil menghafal dan muroja`ah, dipantau sejauh mana kemajuan belajar.

“Ustadz/musyrif halaqoh akan mencatat dan menilai hafalan maupun muroja`ah anak bimbingannya diakhir kegiatan halaqoh, kemudian menuliskan rentang ayat yang perlu di muroja`ah oleh siswa tersebut selama di rumah setiap harinya. Guru berusaha memotivasi untuk selalu istiqomah dan lebih giat lagi dan memastikan setiap siswa mendapatkan perhatian yang sama.Guru wajib memberikan penilaian pengikatan setelah siswa hafal 4-5 halaman pada akhir bulan guru akan diminta hasil laporan rekap nilai anggota halaqohnya oleh tim tahfidz. setiap nilai siswa dicatat serta direkap sebagai evaluasi dan pertanggung jawaban kepada sekolah dan wali siswa.”<sup>196</sup>

**Tabel.4.4**

Standar Penilaian harian tahfidz al-Qur`an

No	Hafalan	Kesalahan	Nilai
1	< 7 - 8 baris	-	Mumtaz
		1-2	Jayyid
		3	Maqbul
		4	Mardud
2	9 – 15 baris	-	Mumtaz
		2 – 4	Jayyid
		5	Maqbul
		6	Mardud
Kriteria Penilaian			
		Mumtaz	90 -100
		Jayyid	75 – 89

<sup>196</sup> Rendy Bakhtiar, Wawancara, (Jember, 28 Agustus 2024, Pukul 10.00

	Maqbul	60 – 74
	Mardud	< 60

## 2) Evaluasi Pekan

Kegiatan pekan memuat sekumpulan evaluasi pembelajaran tahfidz selama satu pekan, selama berlangsung proses pembelajaran dengan kegiatan evaluasi ini diharapkan kualitas output siswa sesuai dengan tujuan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat MADINA Ibnu Katsir Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Syamsul Haidi Kepala Sekolah sebagai berikut :

“Evaluasi atau rapat pekanan setiap hari jum`at pukul 13.00 WIB sampai selesai di ruang guru rutin dilakukan saya dan para guru-guru untuk menguraikan permasalahan atau hambatan belajar siswa atau kendala teknis para guru selama sepekan terakhir tujuannya agar segera ditangani dan tidak bertumpuk dimulai dengan diskusi bersama sampai dapat solusi kemudian diputuskan dan diterapkan di pekan selanjutnya dan seterusnya berjalan seperti itu.”<sup>197</sup>

Sejalan dengan penjelasan koordinator tahfidz Al-Qur`an Ustadz Rendy Bakhtiar sebagai berikut :

“Rapat ini dipimpin langsung oleh kepala sekolah laporannya berisi kegiatan pembimbingan bagaimana, kendala-kendala apa saja yang ditemukan, dan evaluasi kegiatan laporan ini wajib disampaikan pada saat rapat evaluasi pekanan . Guru mengisi jurnal laporan dilink yang sudah disediakan di group whatapp, Hasil evaluasi peserta didik direkapitulasi oleh guru pembimbing dan dilaporkan kepada wali kelas dan koordinator tahfidz qur`an selanjutnya akan dilaporkan setiap bulan kepada orang tua. Hal ini tentunya bertujuan agar peserta didik yang belum mencapai target diberi motivasi lebih oleh orang tua atau walinya. Jadi perlu kerjasama yang baik antara guru-guru dan orang tua.”<sup>198</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Ustadz Nurpalah Bahwa :

“Rapat Pekan juga membahas evaluasi dan mendiskusikan kegiatan dan perilaku siswa selama sepekan masalah yang terjadi selama sepekan terakhir bagaimana penindakannya guna memperbaiki dan meningkatkan kegiatan-kegiatan di sekolah serta memantau sejauh

<sup>197</sup> Syamsul Haidi, Wawancara, (Jember, 21 Juli 2024, Pukul, 09.00 WIB.)

<sup>198</sup> Rendy Bakhtiar, Wawancara, (Jember, 21 Juli 2024, Pukul, 13.00 WIB.)

mana kondisi perkembangan sehari-hari baik dari sisi karakter religius dan kedisiplinannya.<sup>199</sup>”



Gambar 4.11  
Rapat pekanan

### 3) Evaluasi dan penilaian Juz`iyah

Penilaian Juzi`iyah merupakan ujian kelayakan kenaikan tingkat peserta didik harus mempersiapkan dirinya dengan mematangkan hafalannya, menyetorkan dahulu kepada guru tahfidznya sebagai penguat atau pengikat sebelum ujian dilangsungkan hal ini guna memperbaiki bacaan jika terdapat kesalahan. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Rendy Bahtiar menyampaikan bahwa :

“Jika terdapat peserta didik yang sudah siap ujian juz`iyah maka keesokannya akan diuji oleh guru tahfidz khusus yang hanya akan menguji siswa tujuannya agar hasil standarisasi penilaian ujian siswa sama.kemudian hasil dari ujiannya akan ditulis di jurnal kemudian akan dijelaskan penguji kepada guru pembimbing tahfidz siswa tersebut kemudian guru mencatat di jurnal dan kurossah peserta didik. jika lulus akan disuruh melanjutkan hafalannya jika belum akan diminta untuk mengulang lagi.”<sup>200</sup>

Berdasarkan observasi peneliti melihat salah satu siswa sedang fokus mempersiapkan dirinya untuk melakukan ujian kenaikan juz`iyah di uji oleh penguji sejauh mana kelancaran hafalannya.<sup>201</sup>

<sup>199</sup> .Rendy Bakhtiar, Wawancara ( Jember 19 Agustus 2024, Pukul 09.00 WIB.)

<sup>200</sup> Rendy Bakhtiar Wawancara, (Jember, 28 Agustus 2024, Pukul 10.00

<sup>201</sup> Observasi di MADINA ( Jember, 20 Agustus 2024 Pukul 08.41)



Gambar. 4.12  
Ujian Kenaikan Juz`iyyah

#### 4) Evaluasi Bulanan

Kegiatan yang memuat laporan hasil pembelajaran tahfidz selama satu bulan yang dihadiri juga oleh wali siswa, bagaimana hasil perkembangan belajar masing-masing siswa tim pengajar akan menyampaikan pencapaian setiap siswa, serta pengawalan evaluasi terhadap pembelajaran tahfidz siswa selama di rumah.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah ustadz Syamsul Haidi menyampaikan :

“Evaluasi bulanan sekali yang dilaksanakan di akhir bulan di hari sabtu program ini wajib dihadiri oleh wali santri kita komunikasikan jika berkenan kedua orang tuanya hadir atau jika berhalangan boleh salah satunya sebagai fasilitas untuk berkomunikasi tujuannya bersama-sama membimbing dan memotivasi siswa untuk rajin belajar dan menghafal dan juga jika ada masukan dari wali santri jika diperlukan sekolah menghadirkan pemateri yang ahli sesuai dengan kebutuhan baik peningkatan atau jika ada kendala dalam masalah belajar. jika ada salah satu wali siswa yang tidak hadir kita hubungi dan akan ditanya apa alasannya tidak hadir di pertemuan mawali.”<sup>202</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat di MADINA para wali murid mengikuti kegiatan dengan dihadirkan narasumber untuk sebagai motivasi dan setelah selesai kepala sekolah dan guru-guru memaparkan laporan hasil perkembangan ziyadah peserta didik di dan

<sup>202</sup>. Syamsul Haidi, Wawancara, (Jember, 20 Agustus 2024, Pukul, 08.00 WIB.)

diberikan kesempatan kepada para orang tua terkait masalah atau hambatan belajar siswa dirumah dengan diskusi bersama.<sup>203</sup>

5) Ujian tengah semester, akhir semesteran dan kenaikan kelas.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat MADINA Ibnu Katsir melaksanakan serangkaian ujian untuk mengukur dan menilai kemampuan peserta didik adapun ujian tengah semesteran dilaksanakan setelah tiga bulan dan dilanjutkan dengan ujian semester beberapa bulan berikutnya sesuai dengan ketentuan kalender akademik baik semester ganjil dan semester genap dalam setahun.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah ustadz Syamsul Haidi bahwa :

“Evaluasi selain penilaian harian kami juga melaksanakan ujian setiap tengah semester, akhir semester dan tentunya kenaikan kelas, dari hasil hafalan harian siswa akan dimasukkan ke raport. Aspek utama penilaian adalah hafalan, kemudian pelajaran umum dan diniyyah digabungkan menjadi raport kemudian raport tersebut diberikan ke wali siswa agar tau bagaimana hasil nilai dan perkembangan belajar ananda selama satu semester atau satu tahun.”<sup>204</sup>

6) Ujian Zahrowayn dan Wisuda Tahfidz Al-Qur`an.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah ustadz Syamsul Haidi bahwa :

“Pelaksanaan ujian wisuda dilakukan setiap setahun sekali sebelum siswa wisuda tahfidz minimal wajib khatan zahrowayn (Surat Al-Baqoroh dan surat Ali-Imron), semua diujikan mulai dari tajwid makhorijul huruf dan penyampaian di depan publik, ujian wisuda ini dilakukan untuk menentukan kelayakan peserta didik untuk lulus atau belum.”<sup>205</sup>

---

<sup>203</sup> Observasi di PKBM MADINA, ( Jember 7 September 2024, Pukul 10.00 WIB.)

<sup>204</sup> . Syamsul Haidi, Wawancara, (Jember, 21 Juli 2024, Pukul, 09.00 WIB.)

<sup>205</sup> . Syamsul Haidi, Wawancara, (Jember, 21 Juli 2024, Pukul, 09.00 WIB.)



Gambar 4.10  
Ujian Zahrowayn

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan standart penilaian pada tahfidz peserta didik sebagai berikut<sup>206</sup> :

#### c. Evaluasi Pengembangan Karakter Religius

Evaluasi merupakan tahap akhir dalam proses pengembangan karakter peserta didik, guru, musyrif dan kepala sekolah bersama-sama terlibat untuk melakukan evaluasi untuk mengetahui kelemahan, kekurangan atau kendala apa saja yang terjadi serta bagaimana proses pendukung kegiatan berlangsung dalam pengembangan pembentukan karakter religius di sekolah, dalam hal ini kegiatan evaluasi dilakukan secara terus menerus tidak cukup hanya dilakukan secara individu. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Nurpalah, Beliau mengatakan bahwa :

“Setiap guru atau musyrif harus mengenal karakter anak, bagaimana kepribadiannya, karena pada awal masuk anak dites oleh guru BK, untuk mengetahui dan mengenal karakter dari masing-masing anak. atau berdasarkan informasi yang diceritakan oleh orang tua, serta alasan mereka mengapa memilih memasukkan anaknya ke sekolah ini, di tahun pertama sudah mulai mengetahui karakter anak jadi sudah faham bagaimana cara menghadapi anak setiap anak diperlakukan dengan pendekatan yang berbeda-beda oleh guru. Evaluasi yang dilakukan setiap pekan berdiskusi tentang proses belajar selama sepekan terakhir apa saja terjadi disampaikan di forum rapat, contoh masalah bagaimana metode yang digunakan jika menghadapi anak yang salah dalam menghafal, atau kejadian sikap

<sup>206</sup> Hasil Observasi Kegiatan halaqoh tahfidz PKBM MADINA Ibnu Katsir, ( Jember 19 Agustus 2024, Pukul 08.30 WIB )

atau perilaku mereka apakah sudah terkendali terutama pengisian mutaba`ah yaumiyyah.<sup>207</sup>

Beliau menegaskan bahwa :

“Evaluasi yang terjadi di sekolah terjadi secara spontan jadi jika ada pelanggaran maka akan mendapatkan teguran langsung.hal ini dikarenakan untuk diperhatikan dan tidak diulangi lagi metode kepada satu anak ke-anak lainnya tidak bisa disamakan contoh ada anak yang perlu ditegur agak keras ketika makan berdiri ada juga yang cukup dengan isyarat atau instruksi langsung mengerti.seperti meletakkan sepatu dengan rapi dll.<sup>208</sup>”

Sejalan dengan penyampaian, Ustadz Syamsul Haidi sebagai Kepala Sekolah dan juga guru tahfidz bahwa :

“Tahun pertama anak hanya disuruh menghafal al-Qur`an serta dan diajarkan adab-adab dari mulai adab memuliakan al-qur`an berbakti kepada orang tua dan guru sampai mereka faham serta adab-adab yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari, kita biasakan dulu mereka berinteraksi .untuk para guru juga ada training setiap awal tahun ajaran baru yang berkaitan tentang metode pendekatan cara mendidik anak-anak hal ini harapannya bisa menjadi bekal buat pengembangan diri guru dalam mengajar, dan juga setiap kegiatan pertemuan (*mawali*) jika ada salah satu wali murid yang tidak hadir sekali kita akan minta konfirmasi atas ketidakhadirannya, karena agenda mawali akan menginformasikan hasil perkembangan belajar anaknya di sekolah.”<sup>209</sup>

Berdasarkan observasi peneliti melihat bahwa para wali siswa datang ke sekolah mengikut agenda mawali sekaligus dengan pembagian raport ujian tengah semester kepala sekolah memberikan tausiyah kepada para wali siswa dan kegiatan selanjutnya kegiatan dilakukan di kelas masing-masing antara orang tua/wali siswa dan wali kelas.<sup>210</sup>

#### 1) Mutaba`ah harian (Controlling)

Menurut Ustadz Syamsul Haidi sebagai Kepala Sekolah bahwa :

<sup>207</sup>. Nurpalah Wawancara (Jember 29 Agustus 2024, Pukul 10.00 WIB.)

<sup>208</sup>. Nurfalah Wawancara (Jember 29 Agustus 2024, Pukul 10.00 WIB.)

<sup>209</sup>. Syamsul Haidi Wawancara (Jember 29 Agustus 2024, Pukul 08.00 WIB.)

<sup>210</sup>. Observasi di PKBM MADINA Ibnu Katsir ( Jember 2 November 2024. Pukul 10.00 WIB.)

“Pengawasan mutaba`ah harian peserta didik saya selalu mengingatkan setiap hari baik secara lisan setiap pagi dan di group wa guru. Untuk disampaikan wali kelas kepada orang tua di group kelas masing-masing agar jangan lupa di ceklis sekarang kita sudah menggunakan aplikasi notion insya allah orang tua sudah faham jika ada indikator kegiatan yang belum diisi maka akan berwarna merah jika sudah terisi akan berwarna putih jika semua indikator keesokan paginya masih merah maka anak tersebut akan dipanggil oleh wali kelasnya diminta penjelasan kenapa mutaba`ahnya masih belum terisi ya begini lah tantangannya dalam mendidik siswa yang kita alami faktor penghambat ya kurang aktifnya peran serta orang tua dalam membimbing dukungan orang tua sangat perlu saya sampaikan kepada guru pembimbing halaqoh atau wali kelas jangan bosan untuk mengingatkan orang tua.”<sup>211</sup>

## 2) Absen kegiatan selama di sekolah

Berdasarkan penjelasan dari Ustadz Nurpalah bahwa :

“Kegiatan sebagai contoh dalam pelaksanaan sholat berjama`ah bagi kelas 5 dan kelas 6 laki-laki diabsen sholat dhuhur berjama`ah dengan tepat waktu. Jika tidak mengisi absen akan dipanggil diminta untuk menjelaskan dan akan dihukum jika tidak memiliki alasan yang syar`ie dan rasional.”<sup>212</sup>

Berdasarkan hasil observasi lapangan, peneliti menemukan bahwa bentuk pengawasan kegiatan guru piket mengaabsensi dalam setiap kegiatan. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk usaha untuk memastikan setiap kegiatan berjalan dengan baik dan memastikan peserta didik mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut dengan baik.<sup>213</sup>

## 3) Rapat Pekan

Menurut Ustadz Syamsul Haidi sebagai Kepala Sekolah bahwa :

“Rapat pekan setiap hari jum`at pukul 13.00 WIB sampai selesai di ruang guru saya langsung yang memimpin rapat bersama para staf dan guru-guru rapat ini selain membahas tentang kemajuan belajar siswa dalam menghafal juga membahas tentang penanaman nilai-nilai adab kepada peserta didik, guru-guru diminta untuk peduli mengayomi tidak cuek dan kita bersama-sama untuk memperbaiki niat agar selalu ikhlas dalam membimbing dan mengarahkan anak-anak menjadi lebih baik.”<sup>214</sup>

<sup>211</sup> . Syamsul Haidi Wawancara (Jember 16 Januari 2025, Pukul 07.30 WIB.)

<sup>212</sup> . Nurpalah Wawancara (Jember 16 Januari 2025, Pukul 08.00 WIB.)

<sup>213</sup> Observasi di PKBM MADINA Ibnu Katsir ( Jember 17 Januari 2025. Pukul 07.00 -11.00 WIB.)

<sup>214</sup> Syamsul Haidi, Wawancara, (Jember, 16 Januari 2025, Pukul, 07.300 WIB.)

#### 4) Laporan pertanggung jawaban Tahunan

Menurut Ustadz Syamsul Haidi sebagai Kepala Sekolah bahwa :

“Selain rapat pekanan sebagai bentuk terdapat rapat tahunan yang akan dipimpin langsung oleh Ketua dan Wakil Yayasan bersama semua unit SDM dan guru-guru Ibnu Katsir di jember setiap guru diwajibkan untuk membuat laporan pertanggung jawaban atas amanah yang diemban selama satu tahun, dikumpulkan kepada saya kemudian akan dilaporkan kepada Ketua Yayasan Ibnu Katsir, laporan tersebut meliputi pelaksanaan program tahunan, kendala-kendala, hasil kerja, serta pembiayaan yang berkaitan dengan pembelajaran, laporan tersebut akan dievaluasi dan akan menjadi acuan pembahasan evaluasi tahunan bersama seluruh cabang Ibnu Katsir.”<sup>215</sup>

#### 5) Kegiatan Upgrading guru

Menurut Ustadz Syamsul Haidi sebagai menjelaskan bahwa :

“Kegiatan Upgrading ini biasanya kita laksanakan satu tahun dua kali atau setiap semester setelah selesai ujian semesteran kegiatannya berisi tentang penanaman nilai-nilai sekolah kepada guru-guru yang disampaikan oleh narasumber dari Yayasan Ibnu Katsir maupun mendatangkan narasumber dari luar di masjid Yayasan Ibnu Katsir tujuannya untuk menguatkan para guru dan staff agar senantiasa melaksanakan amanah pendidikan dengan penuh keikhlasan serta menanamkan nilai-nilai islami kepada peserta didik dengan kepedulian untuk selalu mengayomi dan membimbing siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik.”<sup>216</sup>

### C. Hasil Temuan Penelitian

#### 1. Desain Kurikulum Tahfidz Al-Quran dalam Mengembangkan Karakter Religius Peserta Didik.

Dari hasil penelitian yang ditemukan melalui penggalian informasi proses prosedur dengan teknik penggalian menggunakan metode kualitatif di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Madina Ibnu Katsir di lapangan manajemen kurikulum tahfidz Al-qur`an dalam mengembangkan karakter religius peserta didik dari data -data tersebut penulis ingin membongkai beberapa sisi dalam proses manajemen

<sup>215</sup>. Syamsul Haidi Wawancara (Jember 17 Januari 2025, Pukul 09.00 WIB.)

<sup>216</sup>. Syamsul Haidi Wawancara (Jember 20 Januari 2025, Pukul 08.00 WIB.)

kurikulum tahfidz Al-Qur`an dalam mengembangkan karakter religius peserta didik, sebelum memberikan gambaran analisis hasil temuan perlu peneliti memperjelas kembali bahwa penelitian ini menfokuskan pada manajemen kurikulum tahfidz Al-Qur`an dalam mengembangkan karakter religius bagaimana pembelajaran Al-Qur`an dan pengintegrasinya dalam mengembangkan karakter religius peserta didik.

Jadi untuk memperinci dan menyederhanakan penjelasan agar lebih mudah dipahami, peneliti ingin menggambarkan analisis terlebih dahulu manajemen kurikulum tahfidz Al-Qur`an yang terdapat di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Madina Ibnu Kasir, adapun penjelasannya adalah tabel sebagai berikut ini :

**Tabel 4.5.** Analisis Temuan

Aspek Manajemen Kurikulum Tahfidz dalam Mengembangkan Karakter Religius	Analisis Temuan
Desain Kurikulum Tahfidz Al-Qur`an dalam Mengembangkan Karakter Religius	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menetapkan Tujuan yang ingin dicapai sebagai lembaga pendidikan non formal tentu juga perlu menetapkan tujuan yang ingin dicapai</li> <li>2. Menentukan Isi Kurikulum yang ingin dicapai mulai dari penyusunan materi, alokasi waktu strategi pembelajaran penggunaan sarana dan prasarana serta evaluasi seluruh kegiatan dalam masa tertentu terdapat dua bagian a.( kegiatan Pokok : Kegiatan harian selama di sekolah) b ( Kegiatan Pendukung : Ekstrakurikuler, Pemberian hadiah, MHQ Internal &amp; External, Studi Banding Tahfidz Camp, Rihlah Al-Qur`an, Tahfidz Hadist Fadho`il Qur`an, Video mapun Film untuk motivasi tahfidz Al-Qur`an).</li> </ol>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Menentukan Metode Pembelajaran ( Tahsin, Talaqqi, Jami` Musyafahah, Muroja`ah Fardiyah &amp; Ma`al Ahl).</li> <li>4. Menentukan Kalender Akademik</li> <li>5. Menentukan media penunjang pembelajaran.</li> <li>6. Melakukan Evaluasi seluruh kegiatan</li> </ol>
<p>Pelaksanaan Kurikulum Tahfidz Al-Qur`an dalam Mengembangkan Karakter Religius Peserta didik</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembagian tugas halaqoh guru pembimbing Al-Qur`an</li> <li>2. Metode atau langkah-langkah dalam mengajarkan pembelajaran tahfidz Al-Qur`an</li> <li>3. Kegiatan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur`an (a. Pendahuluan, b. Kegiatan Inti, c. Penutup)</li> <li>4. Dokumen penunjang pembelajaran tahfidz Al-Qur`an.</li> <li>5. Nilai-nilai karakter religius yang ingin diterapkan lembaga (a Amal sholeh, b. Beriman dan Bertakwa, c. Bersyukur, d. Ikhlas, e Jujur, f Istiqomah, g. Sopan Santun, h. Sabar).</li> <li>6. Strategi pelaksanaan pembentukan karakter religius ke peserta didik. (a.Keteladanan guru-guru dalam kesehariannya di sekolah, b. pembiasaan kegiatan disekolah, dari berdoa, berdzikir, sholat dhuha, membaca <i>Asmaul Husna</i>, Sopan santun dan Sholat berjama`ah. Dengan memberikan buku mutaba`ah sebagai pengawasan siswa selama berada dirumah. c. Nasehat dan Cerita yang baik sebagai motivasi peserta didik dilakukan setiap pekan saat apel dan juga setiap hari sebelum memulai pembelajaran.</li> </ol>
<p>Evaluasi Manajemen Kurikulum Tahfidz Al-Qur`an dalam mengembangkan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Evaluasi Tahunan bersama Yayasan</li> <li>2. Evaluasi Kompetensi Guru</li> </ol>

<p>Karakter Religius Peserta didik.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Evaluasi Kemampuan Peserta didik.</li> <li>4. Evaluasi Sarana Prasarana penunjang kegiatan pembelajaran</li> <li>5. Evaluasi Pembelajaran tahfidz Al-Qur`an ( a. Evaluasi pembelajaran tahfidz Al-Qur`an harian bagaimana hasil <i>ziyadah</i> dan <i>muroja`ah</i> peserta didik.b evaluasi penilaian pekanan kepada koordinator tahfidz dan diteruskan kepada kepala sekolah c. Evaluasi pencapaian <i>Juz`iyyah</i>. d. Evaluasi bulanan bersama para wali murid (<i>Mawali</i>) e. evaluasi ujian tengah semester, f. Evaluasi ujian semester. g. Evaluasi Ujian <i>Zahrowayn</i> dan Wisuda Tahfidz 30 Juz.</li> <li>6. Evaluasi pengembangan/peningkatan karakter religius peserta didik (a. <i>Mutaba`ah</i> harian, b. laporan absensi kegiatan selama di sekolah, c. Rapat pekanan, d. Laporan pertanggung jawaban tahunan. e. Evaluasi untuk Upgrading guru-guru</li> </ol>
---	---

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Desain Kurikulum Tahfidz Al-Qur`an di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat MADINA Ibnu Katsir dalam Mengembangkan Karakter Religius Peserta Didik.

Desain kurikulum tahfidz dimulai dengan perencanaan. Perencanaan merupakan kegiatan awal dari manajemen, perencanaan yang tepat dan matang merupakan langkah penting untuk meraih tujuan yang diinginkan, kesalahan dalam suatu perencanaan sama halnya dengan merencanakan suatu kegagalan atau kehancuran.<sup>217</sup>

Konsep perencanaan dalam melakukan suatu kegiatan tertera di dalam Al-Qur`an untuk mengajak manusia melakukan persiapan secara optimal sebelum melakukan suatu amalan di masa yang akan datang. Sebagaimana firman-Nya dalam Q.S Al-Haysr ayat 18 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat): dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Berdasarkan ayat diatas menjelaskan bahwa sebuah perencanaan adalah faktor utama yang penting sebelum melaksanakan suatu kegiatan

Perencanaan merupakan langkah penting yang tidak boleh terlupakan. Perencanaan yang baik akan memudahkan untuk mencapai tujuan secara optimal.<sup>218</sup> Proses ini dapat dianalisis melalui perencanaan pengembangan kurikulum. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti awal mula perencanaan kurikulum tahfidz al-Qur`an Ibnu

<sup>217</sup> Thoha Mohammad, *Manajemen Pendidikan Islam Konseptual Dan Operasional*, ed. Abdul Aziz (Surabaya: Pustaka Radja, 2016).hlm. 18

<sup>218</sup> Wahyudiana Siti Farikhah, *Buku Manajemen Pendidikan.Pdf* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018).

katsir dengan pembentukan tim inti dari pihak penasehat yayasan yaitu Ustadz Saifuddin Amin, Ustadzah Anis Rohmatillah dan alumni Sekolah Tinggi Yayasan Ibnu katsir yaitu Ustadz Syamsul Haidi. yang diberi amanah menjadi kepala sekolah sampai saat ini dan juga guru-guru yang menjadi pengajar tahfidz Al-Qur`an.

Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam proses pengembangan kurikulum ini menggunakan komponen pengembangan kurikulum yaitu<sup>219</sup> :

#### 1. Menentukan tujuan

Manajemen Kurikulum dalam lembaga pendidikan merupakan jantungnya jika ingin memperbaiki dan meningkatkan mutunya maka harus bersifat dinamis menyesuaikan dengan potensi daerah dan tuntutan perkembangan zaman dengan tetap berpedoman pada tujuan pendidikan nasional dan tujuannya yang ingin diraih adalah mencapai tujuan pendidikan nasional yang berkarakter.<sup>220</sup> Adapun tujuan yang hendak ingin dicapai di sekolah yaitu menghasilkan alumni yang mencintai dan hafal al-qur`an 30 juz secara mutqin serta mengamalkan nilai-nilai didalam kandungannya dalam kehidupan sehari-hari serta tidak melupakan mengembangkan pengetahuan dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik secara optimal.

#### 2. Menentukan isi kurikulum

Prinsip yang perlu diperhatikan dalam kegiatan manajemen kurikulum harus memperhatikan efektifitas dan efisiensi dengan memberdayakan sumber daya yang ada untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam proses belajar mengajar baik aktivitas siswa maupun guru harus selalu dipantau untuk dapat melihat

---

<sup>219</sup> Gita Tri Andini, "Manajemen Pengembangan Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Cicalengka," *Islamic, Jurnal Manajemen, Education* 3, no. 2 (2018): 159–69.

<sup>220</sup> Siti Honiah Mujiati and Rita Sulastini, "Manajemen Pengembangan Kurikulum Dalam Mewujudkan Pendidikan Bermutu Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (Min) 1 Purbalingga," *Cakrawala: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial* 5, no. 2 (2021): 33–58, <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v5i2.369>.

konsistensi antara desain yang telah direncanakan dengan pelaksanaan pembelajaran tujuan yang diharapkan tercapai dengan maksimal.<sup>221</sup>

Kurikulum bukan hanya sekedar kumpulan mata pelajaran namun segala kegiatan, pengalaman siswa selama proses pendidikan di sekolah dibawah bimbingan dan tanggung jawab guru.<sup>222</sup> Menurut oemar hamalik “kurikulum adalah sarana vital untuk mencapai tujuan akhir, dari suatu perjalanan dibuktikan dengan memperoleh ijazah”.<sup>223</sup>

Penentuan isi kurikulum yang ditetapkan sekolah mengacu pada hasil dari study banding kemudian disampaikan kepada Biro pengembangan pendidikan di Yayasan Ibnu Kasir. Dari hasil studi banding tersebut disetujui materi-materi penting yang terkait dengan tahfidz al-Qur`an kemudian kepala sekolah melakukan sosialisasi dan merealisasikan hasil kurikulum yang didapat selanjutnya dijadikan pedoman awal kurikulum sekolah. dalam mengembangkan materi yang akan diterapkan perumusannya melibatkan pengurus yayasan Ibnu Katsir tujuannya agar sistematis dan terigrasi dengan beberapa cabang lembaga pendidikan yang dimiliki Yayasan Ibnu Katsir. Terbagi menjadi dua kegiatan yaitu:

- a. kegiatan pokok merupakan kegiatan yang setiap harinya dilakukan disekolah selama jam KBM berlangsung baik itu berupa ziyadah hafalan dan muroja`ah.
- b. kegiatan pendukung Dari seluruh kegiatan tersebut bertujuan untuk mendukung peningkatan hafalan peserta didik.
  - 1) Ektrakulikuler dilakukan setiap pekan pada hari sabtu.

---

<sup>221</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2020).hlm. 5

<sup>222</sup>.Muhammad Nasir and Muhammad Khairul Rijal, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Pengantar Teoritis Dan Praktis*, Cet.3 (Samarinda: BO` KAMPONG PUBLISHING, 2022), hlm.4

<sup>223</sup>.Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*.

- 2) Pemberian hadiah, baik secara verbal maupun nonverbal pemberian hadiah secara verbal bisa dalam bentuk pujian dan non verbal jika siswa mampu menyelesaikan target hafalannya dengan baik. pemberian bisa dari sekolah maupun guru secara pribadi.
- 3) MHQ Internal antara sesama siswa di Ibnu Katsir maupun External di luar sekolah dengan mengikuti kategori perlombaan baik dari jumlah hafalan 1 juz hingga 30 juz
- 4) Rihlah Qur`an bertujuan refreshing bagi siswa untuk mendapatkan suasana baru dalam melakukan kegiatan tahfidz agar tidak jenuh yang dilaksanakan dua kali setahun.
- 5) Tahfidz Camp dilakukan di sekolah siswa menginap selama dua hari belajar intensif untuk menambah jumlah hafalannya pada kegiatan ini memiliki kelebihan dan kekurangan sesuai dengan perbedaan latar belakang siswa dan juga kemandirian siswa itu sendiri karena usia mereka yang masih belia berdasarkan wawancara dengan Ustadz Ahmad Said beliau menyampaikan :
- 6) Tahfidz hadist fadhail Qur`an, kegiatan ini guna memacu semangat siswa agar terus konsisten dan sabar saat menjalani proses menghafal al-Qur`an.
- 7) Video dan Film motivasi tahfidz al-Qur`an
- 8) Wisuda tahfidz Al-Qur`an adalah bentuk apresiasi terhadap mereka yang telah menyelesaikan agenda kegiatan belajarnya di sekolah dengan ketentuan target yang telah ditentukan oleh sekolah.<sup>224</sup>

Dalam salah satu prinsip dan manajemen kurikulum terdapat perlu mempertimbangkan rangkaian efektivitas dan efisiensi

---

<sup>224</sup> .Dokumen panduan akademik Madina Ibnu Katsir Jember. Tahun pelajaran 2023-2024

untuk mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>225</sup> efektivitas dan efisiensi kegiatan, disekolah terdapat mata pelajaran yang dihapus yaitu mata pelajaran bahasa inggris meski pada awalnya ada mata pelajaran tersebut namun hasilnya kurang maksimal dengan mempertimbangkan kurikulum sekolah maka terpaksa dihilangkan.

## 2. Menentukan metode pembelajaran

Metode mengajar adalah cara yang dipakai oleh guru untuk menyampaikan pelajaran dengan peserta didiknya saat berlangsungnya pelajaran.<sup>226</sup> Perlu dimengerti bahwa metode mengajar terbaik berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam mengelola memilih yang diperlukan oleh peserta didiknya sebab metode yang tepat akan berpengaruh kepada berhasil tidaknya siswa belajar.<sup>227</sup>

Metode yang dipakai di PKBM MADINA Ibnu Katsir jember kondisional menyesuaikan dengan kemampuan siswa tidak menetapkan hanya dengan satu metode karena setiap siswa dan siswi masing -masing mereka memiliki kemampuan yang berbeda dan di motivasi agar setelah pulang sekolah untuk lebih tekun mengulangnya dirumah sesuai yang telah diajarkan di sekolah.

## 3. Menyusun kalender akademik

Menyusun kalender akademik pada dasarnya adalah menentukan alokasi waktu pekan efektif dalam setiap semester pada satu tahun pelajaran. Rencana penetapan pada kalender akademik berfungsi untuk mengetahui berapa jam waktu efektif yang ada untuk dimanfaatkan dalam proses kegiatan belajar mengajar selama satu tahun dapat mulai dari rapat kerja segala unit penerimaan peserta didik

---

<sup>225</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, 2019.hlm.4

<sup>226</sup> Nana Sudjana, *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar* (Sinar Baru Algensindo, 2021).hlm.76

<sup>227</sup> Nur`aini, *Metode Pengajaran Al-Qur`an Dan Seni Baca Al-Qur`an Dengan Ilmu Tajwid* (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020), hlm.6.

baru, masa orientasi kegiatan pokok dan pendukung, pertemuan *mawali*, ujian tengah semester dan semesteran, pembagian raport hingga pelaksanaan wisuda kelulusan semua kegiatan tersebut perlu di rencanakan dan dijadikan pedoman kegiatan agar tidak terdapat kegiatan yang bentrok ataupun terlewat.

#### 4. Menyusun jadwal pembelajaran

Menyusun jadwal pelajaran harian untuk kegiatan belajar siswa hal ini diputuskan berdasarkan hasil diskusi bersama antara kepala sekolah beserta para jajarannya guru di awal tahun pelajaran dengan memperhatikan ketentuan kalender akademik. Setiap hari kegiatan berlangsung dengan dibagi menjadi tiga sesi kegiatan

**Tabel 4.6**  
Pembagian Waktu Halaqoh

No	Kegiatan	Alokasi waktu	Durasi
1	Halaqoh tahfidz 1	07.45 – 09.45	120 Menit
2	Halaqoh tahfidz 2	09.50 – 11.00	70 Menit
3	Mapel Umum dan Dirosah	11.15 – 14.00	165 Menit

Berdasarkan data diatas rata-rata minimal alokasi yang di pakai untuk tahfidz al-Qur`an setiap harinya berjumlah 190 menit atau 3 jam 10 menit waktu tersebut masih kurang jika ingin mencapai target hafalan 30 juz maka alasan sekolah menetapkan selesai kegiatan belajar mengajar pada waktu jam 14.00 guna memberikan waktu istirahat bagi siswa agar tidak terlalu lelah dalam belajar dan bisa melanjutkan kegiatan hafalannya dirumah sesuai kegiatan pembelajaran disekolah.

#### 5. Menentukan media penunjang pembelajaran

Salah satu media penunjang pengembangan dan penjabaran kurikulum tentu sebuah rencana membutuhkan susunan materi pembelajaran yang teratur pada mata pelajaran tertentu dan pada kelas tertentu. Dalam proses kegiatan

#### 6. Melakukan Evaluasi

Pelaksanaan dimulai dilakukan dari program evaluasi harian evaluasi, bulanan, semesteran dan tahunan.

## **B. Pelaksanaan Kurikulum Tahfidz Al-Qur`an di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat MADINA Ibnu Katsir dalam Mengembangkan Karakter Religius Peserta Didik**

Tahap pelaksanaan merupakan salah satu kunci untuk mencapai tujuan. Pelaksanaan kurikulum tahfidz al-qur`an ini dapat dianalisis menggunakan manajemen POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling).<sup>228</sup> untuk memahami lebih detail dari dampak pelaksanaan manajemen kurikulum

Adapun tahapan dalam pelaksanaan kurikulum tahfidz Al-Qur`an di bagi beberapa hal berikut

### 1. Planning (Perencanaan)

Pembagian tugas mengajar yang dilaksanakan dengan cukup baik dengan pembagian peserta didik yang tidak terlalu banyak sehingga perkembangan setiap anggotanya dapat dikontrol dengan mudah perkembangannya dan tanpa melupakan meminta dukungan melalui komunikasi dengan para orang tua untuk membantu siswa/i dirumah yang belum mencapai target hafalan agar dibimbing dan dimotivasi.<sup>229</sup>

### 2. Organizing (Pengorganisasian)

Dalam menghafalkan al-qur`an beraneka ragam, yang terpenting metode apapun yang digunakan tidak terlepas dari mengulang-ulang sampai bisa melafadzkannya tanpa melihat mushaf sama sekali.<sup>230</sup>

---

<sup>228</sup> Diah Robiatul Adawiah, Machdum Bahtiar, "Aktualisasi Manajemen POAC Pondok Pesantren Bait Et-Tauhid Dalam Membentuk Karakter Santri Yang Religius Di Era Globalisasi," *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2024): 275–93, <https://doi.org/10.54396/alfahim.v6i1.1098>.

<sup>229</sup> Hasil wawancara, Ustadz Syamsul Haidi, di kantor PKBM Ibnu Katsir 2 Desember 2024 pukul 07.30 – 09.50.

<sup>230</sup> Sa`dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur`an*.hlm.55

a) Metode yang dilaksanakan dalam pembelajaran tahfidz al-Qur`an di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat MADINA Ibnu Katsir sebagai berikut :

- 1) Metode Talaqqi
- 2) Metode Jami`
- 3) Metode Musyafahah
- 4) Metode Muroja`ah / Takrir

Metode diatas adalah metode yang diterapkan selama kegiatan belajar mengajar al-Qur`an berlangsung disekolah dan serta pendukung lainnya untuk kelas 1 & 2 dengan metode lagu atau irama agar pembelajaran pada siswa lebih variatif tujuan irama atau lagu tersebut agar siswa mudah menirukan bacaan yang sulit jadi lebih mudah dan melekat di memory lebih kuat.

Kegiatan pembelajaran tahfidz al-Qur`an yang perlu diperhatikan oleh guru adalah metode yang digunakan, karena proses pembelajaran tidak akan berjalan efektif tanpa adanya metode yang baik. Metode yang tepat dalam pembelajaran akan memudahkan peserta didik untuk menghafal al-Qur`an. Mengikuti perencanaan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Dalam kegiatan pembelajaran mengabungkan beberapa metode menyesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik, diantaranya : metode jami`, metode talaqqi, metode musyafahah, dan metode sima`i

b) Dokumen pendukung pembelajaran tahfidz Al-Qur`an.

Dokumen pendukung kegiatan seperti absensi kehadiran baik siswa maupun guru, mencatat nilai dan laporan pada jurnal sangatlah penting karena merupakan salah satu pengendalian yang menghimpun laporan perkembangan hasil belajar peserta didik, dengan dokumen tersebut guru dapat mengetahui hasil perkembangan setiap siswa dengan terukur bukan berdasarkan asumsi, dan juga menjadi bahan penyusunan laporan kemajuan

pembelajaran yang akan di pertanggungjawabkan baik kepada sekolah dan para orang tua, selain itu juga sebagai catatan untuk mengetahui kinerja yang telah dilakukan agar sejalan dengan perencanaan dan tujuan yang telah ditetapkan.

### 3. Act (Pelaksanaan)

Pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur`an di kelas merupakan bagian dari usaha mewujudkan rencana kurikulum yang telah ditetapkan kurikulum, dalam kegiatan pembelajaran semua hal mulai dari persiapan konsep, metode, prinsip pengetahuan, dan nilai harus tersusun rapi dan berkesinambungan, karena dalam proses pembelajaran guru memiliki peranan yang sangat penting untuk memotivasi, membimbing dan mendidik yang akan mempengaruhi peserta didik.

Untuk mencapai kompetensi yang diharapkan, untuk kelancaran kegiatan pembelajaran guru dituntut menguasai materi pelajaran, maka perlu penyampain yang menarik, serta kedekatan dan hubungan yang baik antara guru dan peserta didik selama kegiatan belajar berlangsung baik di dalam maupun luar kelas. pelaksanaan kegiatan pembelajaran halaqoh tahfidz al-qur`an yang dilakukan oleh guru-guru mengikuti standart atau acuan umum yang terdiri dari tiga tahapan, dimulai dari kegiatan pendahuluan, isi, dan penutup, langkah-langkah ini adalah kegiatan umum yang sudah umum dilakukan oleh guru/musyirif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal tersebut sesuai dengan langkah-langkah standart pembelajaran yaitu

- a) Pendahuluan, Kegiatan pendahuluan ditujukan untuk memusatkan perhatian peserta didik berkaitan dengan materi yang akan diajarkan, dengan cara guru memberikan gambaran dan manfaat pembelajaran secara garis besar.

- b) Kegiatan inti, kegiatan ini tujuannya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berkaitan dengan dengan langkah yang sistematis yang disusun dengan sedemikian rupa guna merubah perilaku peserta didik sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran.
- c) Penutup, kegiatan ini guru mengecek hasil akhir belajar kemudian memberikan penilaian dan menyimpulkan sejauh mana pengetahuan peserta didik serta menindaklanjuti dan memberikan motivasi dan bimbingan untuk kegiatan diluar kelas, dan di rumah.<sup>231</sup>

Selain langkah-langkah diatas dalam pelaksanaannya guru dituntut untuk memahami kondisi fisik maupun psikis peserta didik, dan melakukan manajemen kelas yang baik, menggunakan media pembelajaran, dan pendekatan secara persuasif kepada setiap individu peserta didiknya demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

#### 4. Nilai-nilai karakter religius

Menurut PERMENDIKBUB penanaman pendidikan karakter, berkelanjutan, yang dimulai semenjak dini sampai akhir, maksudnya adalah menanamkan karakter dalam pembelajaran dengan menginternalisasikan nilai-nilainya. Yang termasuk didalamnya penanaman karakter religius.<sup>232</sup>

Karakter Religius berkaitan erat dengan Tuhan yang maha kuasa, penghayatan dan pengamalah ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.<sup>233</sup> karakter religius merupakan hal utama yang harus

<sup>231</sup> Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran.Pdf*, ed. Suryani, I (Jakarta: Bumi aksara, 2016).hlm.24

<sup>232</sup> Rifa Luthfiyah, Ashif Az Zafi “Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus,” *Jurnal Golden Agen Universitas Hmazanwadi* 5, no. 1 (2021): 513–26, <https://doi.org/https://doi.org/10.29408/jga.v5i02.3576>.

<sup>233</sup> Jannah, “Methods and Strategies for Forming Religious Characters Applied at Sdtq-T an Najah Islamic Boarding School Cindai Alus Martapura.”

ditanamkan kepada anak semenjak dini. pembiasaan sejak dini pada anak sekolah dasar merupakan waktu yang tepat karena mereka akan mudah menerima salah satunya pembiasaan yang baik bagi anak semenjak dini yaitu dengan menghafalkan al-Qur`an secara sadar maupun tidak tentunya telah menanamkan karakter religius pada anak.

Pembentukan karakter religius dimulai dengan perencanaan yang matang sesuai dengan visi misi sekolah diaplikasikan melalui kegiatan di sekolah, perencanaan yang baik akan berpengaruh pada keberhasilan.<sup>234</sup> Pola asuh merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter pada anak usia dini. karena anak mulai belajar dan meniru karakter dan kebiasaan orang tua.

pola asuh yang salah akan berdampak negatif pada pembentukan karakter pada anak. pentingnya penerapan pola asuh yang tepat untuk anak.<sup>235</sup> Perkembangan anak usia dini dikenal dengan teori konvergensi yang mana individu dapat dibentuk oleh lingkungan seharusnya hal ini diarahkan kepada hal yang baik melalui pembiasaan yang akan dilakukan secara penuh kesadaran dan suka rela sehingga menjadi rutinitas yang sulit untuk ditinggalkan.<sup>236</sup>

selaras dengan penjelasan diatas dalam hadits disebutkan tentang fitrah anak Rasulullah ﷺ bersabda :

كُلُّ مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوْهُ يَهُودَانِهِ، أَوْ يَنْصَرَانِهِ، أَوْ يُمَجْسَانِهِ

<sup>234</sup> Putri Intan Kumala et al., “Penguatan Karakter Religius Guna Menghadapai Era Strengthening of Religious Character To Face the Society 5 . 0,” *Renjana Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2023): 42–48.

<sup>235</sup> Elan Elan and Stevi Handayani, “Pentingnya Peran Pola Asuh Orang Tua Untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini” 7, no. 3 (2023): 2951–60, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.2968>.

<sup>236</sup> Fitria Fauziah Hasanah and Erni Munastiwi, “Pengelolaan Pendidikan Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan Di Taman Kanak-Kanak,” *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2019): 35–46, <https://doi.org/10.14421/jga.2019.41-04>.

*Artinya :Setiap anak (manusia) dilahirkan dalam keadaan fitrah.maka kedua orangtunya yang menjadikan mereka yahudi, nashrani, dan majusi. (H.R Bukhori 1385, Muslim Muslim, 2658).*

Berdasarkan penjelasan dari hadits diatas bahwa anak akan melihat dan mencontoh nilai-nilai religius dari lingkungan terdekat mereka, apa yang dilakukan serta diajarkan orang dewasa dan orang tua menjadi sumber utama mereka memahami nilai-nilai religius, sangat mudah bagi anak untuk menerima ajaran dari orang dewasa meskipun mereka belum menyadari sepenuhnya hakikat ajaran yang mereka lakukan.

Menurut Edward Lee Thorndiketeori bahwasannya teori behaviorisme merupakan adanya kaitan interaksi antara stimulus dan respon.behaviorisme melatih refleks-refleks dengan rincian tertentu sehingga menjadi kebiasaan yang dikuasai oleh individu yaitu adanya akibat terjadi berdasarkan adanya stimulus, adanya input berupa stimulus dan output berupa respon.<sup>237</sup> Berbeda dengan penjelasan Ki Hadjar Dewantara, perwujudan karakter dalam bentuk tingkah laku adalah hasil perpaduan antara karakter biologis dan interaksi dengan lingkungannya, karakter dibentuk melalui pendidikan karena substansi pendidikan adalah untuk meyakinkan jati dirinya yang berupa kemanusiaan.<sup>238</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas menjelaskan bahwa bahwa membawa potensi semenjak lahir Perkembangannya dipengaruhi oleh lingkungan.

Beberapa pembahasan materi dari pembelajaran PAI yang terdapat di setiap babnya yang bisa diterapkan untuk meningkatkan karakter religius peserta didik

---

<sup>237</sup> Yoga Anjas Pratama, "Relevansi Teori Belajar Behaviorisme Terhadap Pendidikan Agama Islam," *Al-Thariqah* 4, no. 1 (2019), [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2019.vol4\(1\).2718](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2019.vol4(1).2718).

<sup>238</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, 1st ed. (Jakarta Timur: KENCANA, 2011).hlm.8

*Pertama*, Pengenalan Materi Al-Qur`an adalah kitab-ku merupakan dasar dalam mengajarkan nilai-nilai amal sholeh dalam kehidupan sehari-hari karena merupakan pedoman bagi umat islam

*Kedua*, Mengenal Rukun Iman dan Rukun Islam memiliki peranan yang penting karena menjelaskan peta konsep dasar dalam suatu keimanan bagaimana pengertiannya dan rukun keimanan.

*Ketiga*, Materi “Aku suka berterima kasih” mengajarkan bagaimana cara berterima kasih kepada Tuhan, kepada orang tua, kepada guru dan sesama

*Keempat*, Materi “Hati tentran dengan berperilaku baik” bagaimana awal dasar dalam melakukan perbuatan baik didasarkan pada niat yang ikhlas.

*Kelima*, bentuk perbuatan terpuji adalah jujur dan dapat diberikan contoh kongkrit saat di sekolah terutama saat ditanya tentang hafalan Al-Qur`annya

*Keenam*, Materi “bertutur kata yang lembut” bagaimana memberikan pemahaman dan contoh kepada peserta didik untuk sopan terhadap orang yang lebih tua dan merupakan ajaran agama Islam

*Ketujuh*,kisah-kisah keteladanan para nabi dan para sahabatnya mengajarkan kepada peserta didik untuk menjadi individu yang tangguh tidak mudah menyerah ketika menghadapi suatu permasalahan.

*Kedelapan*, Materi tentang “Indahnya Ketetapan Allah atau pentingnya beriman kepada *Qadha* dan *Qadar* bagaimana seseorang menyikapi sesuatu yang telah allah takdirnya kemudian hikmahnya untuk menerima takdir tersebut dengan penuh rasa kesabaran.

Lickona menyatakan bahwa karakter berkaitan dengan pengetahuan moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral felling*) dan tingkah laku moral (*moral behavior*) berdasarkan tiga landasan

tersebut karakter yang baik harus didukung dengan pengetahuan tentang kebaikan, ketertarikan dan keinginan berbuat baik. dan melakukan perbuatan baik.<sup>239</sup>

Sekolah berperan penting dalam pembentukan karakter religius peserta didik. melalui kegiatan dan pembiasaan yang ada di sekolah meskipun mulai dari menjaga sholat 5 waktu berpuasa, berdzikir membaca doa, tolong menolong dalam kebaikan, dan amalan sunnah lainnya, penanaman karakter religius ini tidaklah mudah perlu proses yang panjang dan dilakukan secara terus menerus sampai menjadi suatu budaya di sekolah<sup>240</sup>.

5. Pelaksanaan kegiatan pendukung pengembangan karakter religius peserta didik.

a. Keteladanan

Dalam mengembangkan karakter religius anak guru memiliki peranan penting sebagai teladan dalam mendidik dan membimbing anak-anak dan bagaimana menciptakan iklim belajar yang kondusif untuk kenyamanan anak-anak belajar. Kerjasama antara guru dan orang tua untuk menjadi figur yang dicontoh anak sangat penting terhadap keberhasilan pendidikan peserta didik pribadi guru di sekolah PKBM MADINA akan menjadi contoh yang akan ditiru oleh peserta didik maka setiap guru harus memiliki kepribadian yang berbeda dari yang bukan guru mulai dari menjaga kebersihan diri, rapi dan disiplin, untuk menguatkan dalam menanamkan nilai-nilai moral, adab pada siswa sebagai contoh pedoman teladan yang terbaik untuk umat islam adalah sosok pribadi yang ada pada rasulullah ﷺ sebagaimana di jelaskan di dalam al-Qur`an.

---

<sup>239</sup> Ibid.

<sup>240</sup> Syaroh and Mizani, "Membentuk Karakter Religius Dengan Pembiasaan Perilaku Religi Di Sekolah: Studi Di SMA Negeri 3 Ponorogo."

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Q.S Al-Ahzab 33:ayat 21).*

Menanamkan karakter religius bukan hanya tanggung jawab sekolah namun juga tanggung jawab orang tua untuk tetap terlibat membimbing dan membiasakan. terkadang orang tua menyalahkan guru dengan model atau sistem pembelajaran yang dilaksanakan disekolah begitu pun guru menyalahkan orang tua atas pola asuh anak selama dirumah.<sup>241</sup> pada realitanya masih banyak dari wali murid yang menganggap pembentukan karakter pada anak hanya dilakukan disekolah, namun kurang mendapat dukungan ketika berada di rumah dengan kurang perhatian dalam mengisi laporan mutaba`ah harian anak.

Hanya mengandalkan pembentukan karakter siswa kepada pendidik di sekolah tentunya kurang tepat tentu pembentukan karakter disekolah tidak akan bisa berjalan sempurna tanpa adanya kerjasama dengan orang tua. Pendidikan dilingkungan keluarga memiliki peranan yang sangat penting untuk mengawasi perkembangannya setiap hari.<sup>242</sup>

#### b. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan sesuatu terencana yang dilakukan secara terus menerus agar menjadi kebiasaan/habit yang berpedoman pada pengalaman, hendaknya dilakukan sedini

<sup>241</sup>.Ahmad Yasar Ramdan and Puji Yanti Fauziah, "Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Sekolah Dasar," *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran* 9, no. 2 (2019): 100, <https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4501>.

<sup>242</sup> Basri, Suhartini, and Nurhikmah, "Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta."

mungkin.<sup>243</sup> Pembiasaan merupakan langkah yang cukup efektif dalam menanamkan karakter religius, yang digunakan untuk pembinaan sikap, karena akan melatih dan membentuk kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak. seseorang akan bertindak dan berperilaku mengikuti kebiasaannya.

Pembiasaan bisa dilakukan dengan kegiatan rutin yang terjadwal, dan terus menerus dimulai dari berdoa sebelum belajar, berdzikir sholat dhuha, membaca al-qur`an shalat dhuhur berjama`ah peduli, menjaga kebersihan dan ketertiban lingkungan. Bisa juga dengan pembiasaan secara spontan pada saat terjadi kejadian tertentu seperti, 5 S (Salam, Sapa, Sopan Santun, Senyum), membuang sampah pada tempatnya, berpakaian yang rapi, serta menggunakan bahasa komunikasi yang baik.<sup>244</sup> Lambat laun seiring dengan berjalannya waktu akan menjadi kebiasaan baik yang melekat pada diri peserta didik.

Pada realitanya dalam pembentukan karakter religius peserta didik terbentuk melalui pembiasaan rutinitas belajar al-qur`an dan amaliyah sehari-hari dimulai dengan mengucapkan salam, berwajah ceria, berdoa dan berdzikir, sopan santun, tertib, bersyukur, ikhlas istiqomah dan sabar yang selalu dikawal dan diawasi setiap harinya melalui buku mutaba`ah harian. Pembiasaan ini menjadi daya tari tersendiri bagi calon wali murid untuk menyekolahkan anaknya di sekolah ini. Dengan harapan proses kegiatan menghafal al-qur`an disertai dengan pendukung mutaba`ah harian, putra putrinya mampu terdidik dan berkembang perilakunya dengan nilai-nilai yang terpuji.

---

<sup>243</sup> M. Zaedi Redha Dwi Rizkia, "Analisis Model Pembelajaran Berkarakter Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam ( Studi Analisis Manajemen Pendidikan Karakter Perspektif E. Mulyasa)" 5, no. 2 (2019): 20–39.

<sup>244</sup> Rahma Nurbaiti, Susianti Alwy, and Imam Taulabi, "Pembentukan Karater Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan," *El Bidayah* 2, no. March (2020): 89, <http://www.nber.org/papers/w16019>.

- c. Nasehat (*Mauidzhoh hasanah*), dan metode Qashash (cerita )  
kata *mau`izdhah* berasal dari kata *wa`adza- yaidzu-* yang artinya memberikan peringatan untuk melakukan perbuatan terpuji sebagaimana firman Allah di dalam Al-Qur`an. (Q.S As-Saba` 34: 46)

قُلْ إِنَّمَا أَعْطُكُمْ بِوَاحِدَةٍ

*Artinya :Katakanlah: "Sesungguhnya aku hendak memperingatkan kepadamu suatu hal saja*

Adapun nasehat adalah berasal dari asal kata “*nashaha*” yang artinya murni atau tetap. Orang yang menasehati pada dasarnya sedang memurnikan orang lain dari kepalsuan, jadi nasehat adalah menganjurkan dan mengingatkan orang lain untuk melakukan kebaikan, nasehat atau *mauidzhoh hasanah* merupakan salah satu metode yang efektif untuk menggerakkan perasaan peserta didik dalam untuk melakukan kebaikan.

Metode Qashash (Cerita), metode ini menelusuri dan mengikuti jejak, menjelaskan bagaimana kronologi tentang suatu kejadian, dalam Al-Qur`an pun banyak hikmah dan pembelajaran bagi manusia menggunakan metode kisah-kisah baik menceritakan tentang suatu kejadian yang baik dan buruk metode ini jika disampaikan dengan penyampaian yang baik, indah dan mudah difahami bisa menggugah perasaan anak-anak untuk mencontoh serta menerima di dalam hati dan pikiran mereka kemudian diwujudkan dengan perilaku, metode ini sangat dianjurkan karena cukup menarik minat dan semangat anak-anak harapannya peserta didik dapat mengambil pembelajaran dan manfaat dari kisah yang disampaikan<sup>245</sup>.

---

<sup>245</sup> Mifathul Jannah, “Methods and Strategies for Forming Religious Characters Applied at Sdtq-T an Najah Islamic Boarding School Cindai Alus Martapura.”

Dalam proses ini harus, diperlukan berbagai persiapan yang matang mulai dari perencanaan judul materi yang akan disampaikan saat ingin menyampaikan nasehat, waktu pelaksanaannya dan tindak lanjut untuk melihat perkembangannya dari proses penyampaian nasehat apakah perlu diperbaiki dan disesuaikan dengan kemampuan pengetahuan peserta didik. salah satu cara ini untuk pembentukan karakter religius dan islami tidak bisa terjadi terealisasi dengan sendirinya perlunya pengarahan dan pengulangan secara berkala dan terus menerus, nasehat yang baik dan kata-kata mutiara tanpa adanya contoh nyata tidak akan berguna.

d. Faktor pendukung terbentuknya karakter religius peserta didik.

Lingkungan dan Dukungan orang tua adalah faktor yang kuat untuk mendukung kegiatan anak-anak. Nilai-nilai religius harus ditanamkan untuk membentuk karakter peserta didik dimulai dari hal yang paling sederhana yaitu lingkungan sekitar dan keluarga dan akhirnya akan menyebar ke masyarakat luas.<sup>246</sup> Jika ingin peserta didik di Pusat kegiatan Belajar Masyarakat terpenuhi unsur-unsur religiusnya seharusnya dimulai dari keluarga apabila keluarga tidak mendukung maka akan banyak mengalami kendala dari tujuan yang diinginkan

e. Faktor penghambat terbentuknya karakter religius

Selain pergaulan dengan teman-teman sekelilingnya yang mempengaruhi penghambat karakter religiusnya karena teman yang kurang baik akan memberikan pola kebiasaan yang kurang baik juga. Selain itu juga gadget berlebihan berdampak buruk bagi peserta didik. anak-anak yang banyak menghabiskan banyak waktunya untuk gadget emosionalnya akan terganggu dan akan

---

<sup>246</sup> Rifa Luthfiah, "Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus."

malas melakukan aktifitas sehari-harinya termasuk belajar.<sup>247</sup>Jika peserta didik di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Madina Ibnu Katsir terlalu disibukkan dengan penggunaan gadget berlebihan akan memicu rasa malas untuk melakukan target hafalan yang telah ditentukan dan juga perilakunya menjadi kurang baik terutama dalam bertutur kata. Pengaruh penggunaan gadget tanpa pengawasan orang tua akan berdampak buruk baik dari sisi akademiknya dan juga akhlaknya.

### **C. Evaluasi Kurikulum Tahfidz Al-Qur`an dalam Mengembangkan Karakter Religius Peserta didik.**

Evaluasi Kurikulum tahfidz al-Qur`an ditujukan untuk menindaklanjuti kinerja secara keseluruhan dari berbagai macam kriteria, dimulai dari efektivitas, efisiensi relevansi serta kelayaknya program tersebut. Evaluasi memiliki peranan yang konstruktif karena informasi yang didapatkan akan dijadikan masukan dan perbaikan yang dibutuhkan dalam pengembangan kurikulum.<sup>248</sup>

proses evaluasi pengendalian merupakan bagian penting kepala sekolah para wakil dan guru-guru rutin melakukan musyawarah untuk mengecek bahwa pelaksanaan tahfidz al-Qur`an sudah berjalan sesuai dengan rencana dan terus berupaya melakukan perbaikan hal ini dapat dilihat bahwa evaluasi sudah berjalan dengan cukup baik, hal tersebut dibuktikan dengan proses yang berkesinambungan yang meliputi :

#### **1. Evaluasi Tahunan**

Dalam setiap program pembelajaran tentu memerlukan acuan sebagai tolak ukur keberhasilan sejauh mana program tersebut

---

<sup>247</sup> Melinda Pridayani and Ahmad Rivauzi, "Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa," *An-Nuha* 2, no. 2 (2022): 329–41, <https://doi.org/10.24036/annuha.v2i2.188>.

<sup>248</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, 2009.hlm.94

berjalan.<sup>249</sup> sebagaimana evaluasi pembelajaran tahfidz Al-Qur`an di Madina Ibnu Katsir dalam mengembangkan karakter religiusnya apakah proses menghafalkan Al-Qur`an para peserta didiknya mampu menerapkan nilai-nilai religius dan kebaikan dalam sikap dan perilaku mereka maka evaluasi tahunan lembaga guna menentukan kondisi dimana target yang ingin dituju sudah dicapai atau belum atau masih perlu dioptimalkan agar hasil yang diharapkan mampu tercapai dengan maksimal.

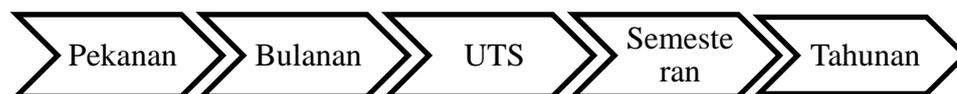
## 2. Evaluasi Pembelajaran tahfidz Al-Qur`an

- a. Evaluasi Pekan, adalah evaluasi yang dilakukan oleh semua guru untuk mengetahui kesulitan atau kendala selama proses pembelajaran satu pekan sebelumnya dan bagaimana mencari solusi yang paling tepat.
- b. Evaluasi Bulanan, adalah evaluasi yang dilakukan oleh penanggung jawab tahfidz untuk ditindaklanjuti atas masalah dan kendala yang muncul dan disampaikan dihadapan para wali siswa di acara (mawali) yang rutin dilakukan setiap bulan di pada pekan pertama
- c. Evaluasi Tengah Semester, adalah evaluasi untuk menentukan langkah-langkah bagi peserta didik yang belum mencapai target hafalan minimal dan diberikan penilaian serta dikomunikasikan kepada orang tua.
- d. Evaluasi Semester, evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui perubahan dan perkembangan belajar peserta didik selama satu semester setelah dilakukan evaluasi pekanan, bulanan dan tengah semester yang dilaporkan di raport.
- e. Evaluasi Tahunan. adalah evaluasi menyeluruh yang dilakukan untuk mengetahui perkembangan peserta didik, dan juga muryif

---

<sup>249</sup> Ali Wafi and S Subaidi, "Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso," *Salwatuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2022), <http://ejournal.stitta.ac.id/index.php/salwatuna/index>.

halaqoh selama satu tahun berlalu dan menindaklanjuti dengan evaluasi yang dilakukan pada rapat kerja tahunan.



Gambar.5.2

### 3. Evaluasi Pengembangan Karakter Religius

Evaluasi merupakan bagian yang penting dalam pengembangan karakter religius peserta didik. Evaluasi dilakukan untuk mengukur secara komprehensif sejauh mana efektivitas suatu kegiatan terlaksana<sup>250</sup>. Pengendalian dapat diartikan sebagai salah satu kegiatan untuk mengetahui realisasi perilaku personal dalam organisasi pendidikan dan apakah tingkat pencapaian sesuai dengan yang diharapkan, kemudian dari hasil pengawasan tersebut apakah dilakukan perbaikan.

#### a. Evaluasi Mutab`ah Harian

Evaluasi dan pengawasan guna membentuk karakter religius peserta, dimulai dari evaluasi kinerja para guru, mengamalkan nilai-nilai dari hadist keutamaan al-Qur`an selanjutnya kepala sekolah sebagai pimpinan memberikan arahan dan masukan kepada guru-guru untuk lebih mengenal masing-masing karakteristik peserta didiknya tujuannya agar pengembangan karakter religius di sekolah bisa tercapai secara maksimal. Proses pengawasan dan pengendalian dilakukan untuk memastikan apakah seluruh kegiatan yang sudah disusun, dijalankan sesuai dengan target dan tujuan yang diharapkan. Dengan adanya proses pengendalian akan tercipta keseimbangan dan ketertiban.<sup>251</sup>

<sup>250</sup> Nasir and Rijal, *Manajem Kurikulum Pendidikan Islam Pengantar Teoritis Dan Praktis*. hlm.68

<sup>251</sup> Siti Farikhah, *Manajemen Pendidikan*. hlm.138.

Sedangkan dalam pelaksanaan evaluasi pengembangan karakter religius peserta didik di bimbing untuk mengikuti tata tertib yang salah satunya adalah diberikan buku mutaba`ah untuk diisi baik selama disekolah maupun dirumah kemudian akan ditindaklanjuti oleh guru yang bertanggung jawab. Berikutnya selama berada di sekolah jika terdapat salah satu anak yang melakukan pelanggaran akan diingatkan dan ditegur saat itu juga atau bahkan diberikan hukuman sebagai efek jera agar perilaku yang tidak baik tersebut tidak dicontoh oleh siswa lainnya atau diulangi kembali di lain hari dengan mengedepankan ketentuan hukuman yang humanis dan mendidik, sedangkan bagi yang berprestasi akan diberikan hadiah.

Terkait evaluasi yang dilakukan sekolah tetap berorientasi pada perkembangan peserta didik serta masukan dari para orang tua, harapannya karakter religius yang diajarkan pada anak bisa menjadi suatu kebiasaan yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap, berperilaku yang baik. dari sisi ibadah maupun muamalah di lingkungan tempat mereka berada.

b. Absen kegiatan selama di sekolah.

Absensi dilakukan guna memastikan agar kegiatan dan program yang terdapat disekolah dilaksanakan sesuai yang telah direncanakan

c. Rapat Pekan

Rapat pekan yang dilaksanakan bertujuan untuk melihat progres kemajuan belajar peserta didik dan juga perkembangan karakternya dalam rapat pekan, tidak sekedar membahas tentang evaluasi siswa namun juga agendanya mengevaluasi guru dalam menjalankan kewajibannya baik dalam mengajar dan mendidik di dalam dan luar kelas sekurang-kurangnya indikator-indikator yang terdapat di mutaba`ah bisa terlaksana dengan lancar setiap harinya dan menindaklanjuti masalah-masalah hambatan apa saja yang yang

muncul baik di kelas maupun di rumah dari sikap peserta didik selama satu pekan sebelumnya.

d. Laporan Pertanggung jawaban

Kegiatan laporan pertanggung jawaban merupakan aktifitas yang dilakukan oleh guru untuk disampaikan bagaimana hasil yang sudah tercapai dan memastikan secara aktual apa yang telah dilaksanakan selama setahun penuh, maka laporan hasil pertanggung jawaban merupakan amanah yang harus dilaksanakan apakah telah tercapai target yang ditetapkan atau masih perlu perbaikan lagi

e. Kegiatan Upgrading guru-guru.

Kegiatan ini sangat perlu untuk dilakukan karena sejatinya seorang guru tidak cukup hanya mengajar namun juga perlu belajar dan membekali dirinya untuk menemukan seni dan keahlian mengajar agar peserta didik mendapatkan hasil belajar yang maksimal sesuai dengan potensi dan kemampuannya

#### **4. Implikasi Manajemen Kurikulum Tahfidz Al-Qur`an dalam Mengembangkan Karakter Religius Peserta didik di PKBM MADINA Ibnu Katsir.**

Dampak dengan adanya pengembangan kurikulum yang ada di PKBM MADINA Ibnu Katsir terdapat dua hal.

a. Prestasi Peserta didik

Prestasi merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu lembaga pendidikan lembaga pendidikan yang banyak memiliki prestasi tentu akan menarik minat masyarakat atau calon wali murid untuk mendaftarkan putra -putrinya ke sekolah tersebut. PKBM MADINA melalui kepemimpinan kepala sekolah berusaha meningkatkan citra lembaga dengan berusaha memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengikuti pelatihan dan pembinaan baik di bidang akademik yang menjadi program unggulan (tahfidz

al-Qur`an) dan non akademik yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler. seperti. Karate, Pencak Silat, Panahan, dan Futsal. Hal ini sebagai dukungan untuk mengoptimalisasi potensi yang dimiliki peserta didik.

b. Karakteristik Religius Peserta didik.

Karakteristik atau kepribadian peserta didik menjadi point penting kualitas sekolah, hal ini dilakukan dimulai dengan menanamkan nilai-nilai religius seperti (a) amal sholeh, (b) beriman dan bertakwa, (c) bersyukur, (d) ikhlas, (e) jujur, (f) istiqomah, (g) sopan santun dan (h) sabar. Melalui pembiasaan sehari-hari dengan mutaba`ah harian, nasehat dan keteladanan para guru-guru di sekolah, untuk mereka tiru dan lakukan dalam kehidupan sehari-hari.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan pada paparan data dan pembahasan temuan penelitian, maka peneliti menarik beberapa kesimpulan untuk menjawab setiap fokus dan tujuan penelitian. Kesimpulan ini ditujukan untuk mengungkap fenomena yang terdapat di PKBM MADINA Ibnu Katsir Jember dan keterkaitannya dengan manajemen kurikulum tahfidz al-Qur`an dalam mengembangkan karakter religius peserta didik, dengan kesimpulan berikut :

1. Desain kurikulum tahfidz al-Qur`an yang ada di PKBM MADINA Ibnu Katsir, yaitu : (a) menetapkan tujuan. (b) menentukan isi kurikulum tahfidz al-qur`an. (c) Menentukan metode pembelajaran. (d) menentukan kalender akademik. (e ) menyusun jadwal pembelajaran. (f) menentukan media penunjang pembelajaran. (g) melakukan evaluasi
2. Pelaksanaan kurikulum tahfidz al-Qur`an di PKBM MADINA Ibnu Katsir meliputi : (a) pembagian tugas mengajar (b) Penggunaan metode pembelajaran tahfidz al-qur`an. (c) pelaksanaan kegiatan pembelajaran memulai pembelajaran. (d) dokumen penunjang pembelajaran tahfidz (e) nilai-nilai karakter religius yang ingin diterapkan. (f) Strategi pelaksanaan pembentukan karakter religius kepada peserta didik.
3. Evaluasi kurikulum dalam mengembangkan karakter religius peserta didik dilakukan dengan cara :
  - a. Evaluasi dan menyusun strategi untuk meningkatkan program tahfidz tahfidz. 1)Evaluasi Tahunan (Raker) 2)Evaluasi kompetensi guru. 3)Evaluasi kemampuan peserta didik. 4)Evaluasi Sarana Prasaranan pendukung.
  - b. Evaluasi pembelajaran tahfidz Al-Qur`an. 1).evaluasi harian, 2) evaluasi pekanan, 3) evaluasi bulanan, 4) evaluasi juz` iyyah, 5) evaluasi tengah semester, 6) evaluasi semesteran, 7) evaluasi tahunan, 8) evaluasi ujian tahfidz kubro (UTK) dan Zahrowayn, 9) Uji Publik 10) Wisuda Hafidz.

- c. Evaluasi pengembangan karakter religius 1) Mutaba`ah harian (Controlling) 2) Absen kegiatan selama di sekolah. 3) Rapat pekanan. 4) Laporan pertanggung jawaban tahunan. 5) Kegiatan upgrading guru. (5) Faktor Pendukung (a) Lingkungan dan Orang tua (6) Faktor Penghambat (a) kurangnya dukungan orang tua (b) penggunaan gadget tanpa bimbingan dan batasan waktu.

## **B. Saran**

1. Temuan penelitian ini tentu sangat perlu untuk dikembangkan lagi ke penelitian selanjutnya, maksudnya masih diperlukan penelitian dengan bagaimana relevansi manajemen kurikulum tahfidz al-qur`an dalam mengembangkan karakter religius peserta didik dari sekolah lainnya baik sekolah formal maupun nonformal, karena keterbatasan peneliti dan penelitian ini juga hanya fokus di PKBM MADINA Ibnu Katsir
2. Bagi PKBM MADINA Ibnu Katsir mulai dari pimpinan atas dan seluruh guru dan pegawai yang terlibat hendaknya untuk terus berusaha mengembangkan kurikulum tahfidz al-qur`an dan relevansinya terhadap pengembangan karakter religius peserta didik serta dan perlu mendokumentasikan kurikulum yang diterapkan di PKBM MADINA Ibnu Katsir agar menjadi pedoman. karena pedoman yang paten baik bagi sekolah dan bagi masyarakat.

Bagi pihak penanggung jawab mutu pendidikan di PKBM MADINA Ibnu Katsir hendaknya untuk terus mengevaluasi kurikulum yang diterapkan di sekolah agar tetap sesuai dengan tuntutan zaman

## DAFTAR RUJUKAN

- Al-Jurjani, Muhammad, Sayyid, Syarif. *Mu`jam Ta`riifat*. Edited by Siddik Al-Minsyawī Muhammad. *Ta`riifat*. Kairo: Dar Fudhailah, 1991.
- Al-Qattan, Manna'. *Mabahits Fi Ulum Al-Qur'an*. *Maktabah Wahbah*. 7th ed. Kairo: Maktabah Wahbah, 1995.
- Amka. *BUKU AJAR MANAJEMEN ADMINISTRASI SEKOLAH*. Cet.1. Sidoarjo: Nizamia Learnig Center, 2021.
- Andini, Gita Tri. "MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Cicalengka." *Islamic, Jurnal Manajemen, Education* 3, no. 2 (2018): 159–69.
- Aniyah, Siti. "Tesis Manajemen Kurikulum Tahfidzul Qur'an SMP Al-Izzah Kota Batu," 2018.
- Arifin, Zainal. *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*. Cet.1. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- . *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Rosdakarya, 2014.
- Ashoumi, Hilyah. *Budaya Religius Basis Pembentukan Kepribadian Religius*. Surabaya: PT Bina Ilmu, 2019.
- Atikah, Cucu. *KURIKULUM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*. Makassar: Mitra Ilmu, 2023.
- Aziz, Abdul, and Abdul Rauf. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*. Bandung: Pt Syaamil Cipta Media, 2004.
- Aziz, Adib Nur. "Tesis Manajemen Kurikulum Tahfidz Al-Qur'an Di Sdit Bakti Insani Sleman," 2022. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/49720>.
- Azizah, Dinda Dwi, and Murniyetti Murniyetti. "Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik." *An-Nuha* 3, no. 1 (2023): 60–73. <https://doi.org/10.24036/annuha.v3i1.275>.
- Azmi Hamid, Muhammad, Mohamad Ali, and Saifuddin Zuhri. "Pengelolaan Program Tahfiz Al Quran Pada Kelas Tahfiz Di SMP Islam Al Abidin Surakarta Tahun Ajaran 2020/2021." Universitas Muhammadiyah Surakarta,

2020.

Bahri Djamarah, Syaiful. *Psikologi Belajar Jakarta: PT. Rineka Cipta*, 2011.

Basri, Hasan, Andewi Suhartini, and Siti Nurhikmah. “Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta.” *Jurnal Pendidikan Islam* 12 No 2 (2023): 1521–34. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.4269>.

Diah Robiatul Adawiah, Machdum Bahtiar, Aspandi. “Aktualisasi Manajemen POAC Pondok Pesantren Bait Et-Tauhied Dalam Membentuk Karakter Santri Yang Religius Di Era Globalisasi.” *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2024): 275–93. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v6i1.1098>.

Dian, and Siti Nuraeni. “Manajemen Program Tahfizh Al-Qur’an.” *Jurnal Islamic Education Manajemen* 3, no. 2 (2020): 221–30. <https://doi.org/10.51178/jsr.v1i1.14>.

Din, Wahyudi. *No Title*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

Elan, Elan, and Stevi Handayani. “Pentingnya Peran Pola Asuh Orang Tua Untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini” 7, no. 3 (2023): 2951–60. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.2968>.

Farida, Nugrahani. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: LPPM Universitas Bantara, 2014.

Fauzi, Hafidh Nur, and Waharjani Waharjani. “Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Berbasis Metode Ummi Bagi Siswa SDIT Salsabilla Sleman.” *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)* 7, no. 2 (2019): 131–45. <https://doi.org/10.21093/sy.v7i2.1831>.

Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*. Edited by Asep Saepulrohim. 5th ed. Bandung: Alfabeta, 2022.

Hafizallah, Yandi. “THE CRITICS OF THOMAS LICKONA’S CHARACTER EDUCATION: ISLAMIC PSYCHOLOGY PERSPECTIVE” 2, no. 2 (2020): 142–57. <https://doi.org/https://doi.org/10.32923/psc.v2i2.1414>.

Hamalik, Oemar. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Cet.4. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

- . *Kurikulum Dan Pembelajaran*. 13th ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- . *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Hamdayama, Jumanta. *Metodologi Pengajaran.Pdf*. Edited by Suryani. I. Jakarta: Bumi aksara, 2016.
- Hamidah, Alfi Zahrotul, Andi Warisno, and Nur Hidayah. “Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik.” *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 7, no. 02 (2021): 1–15. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/annur/article/view/88>.
- Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*. Edited by Hasan Sazali. Cet.1. Medan: Wal ashri Publishing, 2020.
- Hasan, Baharun. *Manajemen Mutu Pendidikan : Ikhtiar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Melalui Pendekatan Balanced Scorecard*. Tulungagung: Akademia Pustaka, 2017.
- Hasanah, Fitria Fauziah, and Erni Munastiwi. “Pengelolaan Pendidikan Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan Di Taman Kanak-Kanak.” *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2019): 35–46. <https://doi.org/10.14421/jga.2019.41-04>.
- Hasibuan, Malayu S.P. *Organisasi Dan Motivasi: Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- “Hasil Observasi Yayasan Ibnu Katsir Jember, , 4 November,” 2023.
- Hidayani, Masrifa. “MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM Masrifa Hidayani.” *At-Ta’lim* 16, No 2 (2017): 375–94.
- “Id.Wikipedia.Org.Hafidz Indonesia,” n.d.
- Itrin, Nuruddin. *Ulumul Qur`anul Kariim*. 1st ed. Damaskus: Dar, As-Shobah, 1995.
- Jannah, Miftahul. “Methods and Strategies for Forming Religious Characters Applied at Sdtq-T an Najah Islamic Boarding School Cindai Alus Martapura.” *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (2019): 77.
- KATSIR, MADINA IBNU. “Madina Pecah Telur Di Wisuda Pertama.” Monday, 1 Jul, 2024. <https://ibnukatsir.or.id/2024/07/01/madina-pecah-telur-di->

wisuda-pertama/.

*KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Kamus Versi Online/Daring. (Dalam Jaringan). Di Akses Pada 8 Januari 2024. <https://kbbi.web.id/didik>, n.d.*

Khaudli, Muhammad Imam. “Desertasi Manajemen Kurikulum Tahfidz Di Pondok Pesantren Hamalatul Qur`an Jombang Dan Pondok Pesantren Tahfidz Hidayatullah Banyuwangi,” 2020.

KPAI. “KPAI: 67 Persen Kekerasan Bidang Pendidikan Terjadi Di Jenjang SD.” R Data, 2019. <https://www.kpai.go.id/publikasi/kpai-67-persen-kekerasan-bidang-pendidikan-terjadi-di-jenjang-sd>.

KPAI, Berita. “Paparan Konten Pornografi Dapat Menyebabkan Anak Terlibat Dalam Kekerasan Seksual.” 13 September, 2024. <https://www.kpai.go.id/publikasi/paparan-konten-pornografi-dapat-menyebabkan-anak-terlibat-dalam-kekerasan-seksual>.

Kumala, Putri Intan, Aenaya Rahma Nurfadila, Alfian Qori Irsandi, and Auladiya Parhiatun Nur. “Penguatan Karakter Religius Guna Menghadapai Era Strengthening of Religious Character To Face the Society 5 . 0.” *Renjana Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2023): 42–48.

Kunandar. *Guru Profesional: Implementasi KTSP Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.

LAJNAH PENTASHIHAN MUSHLAF AL-QUR`AN. *Al-Qur`an Dan Terjemahannya*. Jakarta: BADAN LITBANG DAN DIKLAT KEMENAG, 2019.

Lickona, Thomas. *Character Matter (Persoalan Karakter)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

———. *Pendidikan Karakter, Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik*. Bandung: Nusa Media, 2013.

Listari, Lasmida. “Dekadensi Moral Remaja ( Upaya Pembinaan Moral Oleh Keluarga Dan Sekolah )” 12, no. 1 (2021): 7–12.

M. Utsman Arif Fathah, and Dewi Rokhmah. “Strategi Menghafal Al-Qur`an Di Pondok Tahfidz Yaumi Sleman Yogyakarta.” *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2022): 103–14.

<https://doi.org/10.14421/hjie.2022.21-07>.

- M.A, Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. PT Remaja Rosdakarya., 2020.
- . *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Mahmud, Yunus. *Mahmud Yunus, Kamur Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung, 2010.
- Masaong, Abd. Kadim, and Arfan A. Tilome. *Kepemimpinan Berbasis Multiple Intellegence (Sinergi Kecerdasan Intelektual, Emosional, Dan Spiritual Untuk Meraih Kesuksesan Yang Gemilang)*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Mayang, Intan, Sahni Badry, and Rini Rahman. “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius” 1, no. 4 (2021): 573–83.
- Mohammad, Thoha. *Manajemen Pendidikan Islam Konseptual Dan Operasional*. Edited by Abdul Aziz. Surabaya: Pustaka Radja, 2016.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Revisi.201. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Muchtar, Dahlan, and Aisyah Suryani. “Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud.” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 50–57.
- Muhtarom, Dede Ahmad, Joko Rustanto, and Tri Yulianto. “Manajemen Kurikulum Tahfidz Qur ’ an Di Rumah Qur ’ an Al -Falaah Yasmin Bogor Management of Tahfidz Qur ’ an Curriculum at Al-Falaah Yasmin ’ s Qur ’ an House , Bogor )” 2, no. 2 (2022): 116.
- Mui`n, Fatchul. *Pendidikan Karakter Perspektif Teoretis Dan Gagasan Praktis*. Kedua. Banjarbaru: Scripta Cendekia, 2019.
- Mujiati, Siti Honiah, and Rita Sulastini. “Manajemen Pengembangan Kurikulum Dalam Mewujudkan Pendidikan Bermutu Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (Min) 1 Purbalingga.” *Cakrawala: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial* 5, no. 2 (2021): 33–58.  
<https://doi.org/10.33507/cakrawala.v5i2.369>.
- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet.1. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan PEngabdian pada Masyarakat UPN “Veteran” Yogyakarta Press, 2020.

- Mustoip, Sofyan, Muhammad Japar, and Zulela MS. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya, 2018. CV.Jakad Publishing.
- Nasbi, Ibrahim. "MANAJEMEN KURIKULUM: Sebuah Kajian Teoritis." *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2017): 318–30. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4274>.
- Nasir, Muhammad, and Muhammad Khairul Rijal. *Manajem Kurikulum Pendidikan Islam Pengantar Teoritis Dan Praktis*. Cet.3. Samarinda: BO`KAMPONG PUBLISHING, 2022. <https://finance.detik.com/fintech/d-6020595/pemerintah-larang-transaksi-pakai-kripto-kok-sekarang-pungut-pajaknya?single=1>.
- Nopita Sari, Yenni. "PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN TAHFIZH AL-QUR`AN (Studi Pada Siswa Kelas VIII Di SMP IT Khairunnas Kota Bengkulu)." IAIN BENGKULU, 2019.
- Nur`aini. *Metode Pengajaran Al-Qur`an Dan Seni Baca Al-Qur`an Dengan Ilmu Tajwid*. Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020. [www.pilarnusa.net](http://www.pilarnusa.net).
- Nurbaiti, Rahma, Susianti Alwy, and Imam Taulabi. "Pembentukan Karater Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan." *El Bidayah* 2, no. March (2020): 89. <http://www.nber.org/papers/w16019>.
- Nurdiah, Suprpto, Fathul Maujud, Ulyan Nasri. "Manajemen Rumah Qur ` an Dalam Mencetak Generasi Qur ` Ani Kasus, Studi Wathan, Nahdlatul Yayasan, Lombok Tahfidz, Pondok Wathan, Baqiyatussalaf Nahdlatul" 8 (2023).
- Nurul, Huda. "Manajemen Pengembangan Kurikulum," n.d., 52–75.
- Oktari, Dian Popi, and Aceng Kosasih. "Pendidikan Karakter Religius Dan Mandiri Di Pesantren." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 28, no. 1 (2019): 42. <https://doi.org/10.17509/jpis.v28i1.14985>.
- "Peraturan Presiden Nomer 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter.," n.d.
- Pertiwi, Yunita. "Tesis" *Manajemen Kurikulum Tahfidz Qur`an Dalam Mencapai Target Hafalan 30 Juz Di PPTQ Salafiyah Wushto An-Nur Kota Bengkulu*, 2023.

- Perwira, Sunarto R Agung. *Mendayung Karakter Konsep Dasar Dan Pengembangan Teori Perubahan Sikap Di Sepak Bola*. Edited by Afifah Azhaar. 1st ed. Yogyakarta: Deepublish Digital, 2024.
- Pratama, Yoga Anjas. "Relevansi Teori Belajar Behaviorisme Terhadap Pendidikan Agama Islam." *Al-Thariqah* 4, no. 1 (2019). [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2019.vol4\(1\).2718](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2019.vol4(1).2718).
- Pridayani, Melinda, and Ahmad Rivauzi. "Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa." *An-Nuha* 2, no. 2 (2022): 329–41. <https://doi.org/10.24036/annuha.v2i2.188>.
- Prof.Dr.Sugiyono. "Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif)." *CV. Alfabeta*, 2023, 1–274. <http://belajarpikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>.
- Purwanto, Rodi, Nur Ahyani, and Dessy Wardiah. "Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Mengembangkan Kompetensi Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi." *Jurnal Pendidikan Glasser* 5, no. 1 (2021): 23. <https://doi.org/10.32529/glasser.v5i1.850>.
- Rahmawati, Neng Rina, Vena Dwi Oktaviani, Desi Erna Wati, Sofi Septiani Julaeha Nursaniah, Elia Anggraeni, and Mokh. Iman Firmansyah. "Karakter Religius Dalam Berbagai Sudut Pandang Dan Implikasinya Terhadap Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 4 (2021): 535. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i4.5673>.
- Ramdan, Ahmad Yasar, and Puji Yanti Fauziah. "Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Sekolah Dasar." *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran* 9, no. 2 (2019): 100. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4501>.
- "Redaksi," "Basiswa Pemkab Jember Untuk Santri Tahfiz, Masih Tersisa 2000 Kuota", Dalam Radarjember.Com Selasa 25 Juli 2023.,," n.d.
- "Redaksi, "Inilah 23 Perguruan Tinggi Yang Memberi Beasiswa Bagi Penghafal Al-Qur'an, Dalam Palembang.Tribunnews, Selasa 26 Desember 2017.,," n.d.
- Redaksi, "Pemkab Jember Berangkatkan Tiga Orang Umrah Gratis, dalam rri.co.id,

- Selasa, 9 Januari 2024. (n.d.).
- “Redaksi, ‘Hafal Minimal 5 Juz Al-Qur`an, Warga Kabupaten Bekasi Dapat Bantuan Biaya Pendidikan’ Dalam Beritacikarang.Com, Rabu, 17 Januari 2024.,” n.d.
- “Redaksi, ‘Khofifah Sebut Penghafal Al-Quran Punya Potensi Besar Jadi Ahli Coding, Hafalannya Kuat’ Dalam Liputan6.Com, Senin, 2 Oktober 2023,” n.d.
- “Redaksi Berita ‘SMAN 4 Wira Bangsa Wisuda 34 Siswa Program Tahfidz’ Dalam Rri.Co, Selasa, 30 Januari 2024.,” n.d.
- Redha Dwi Rizkia, M. Zaedi. “Analisis Model Pembelajaran Berkarakter Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam ( Studi Analisis Manajemen Pendidikan Karakter Perspektif E. Mulyasa)” 5, no. 2 (2019): 20–39.
- Rifa Luthfiah, Ashif Az Zafi. “Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus.” *Jurnal Golden Agen Universitas Hmazanwadi* 5, no. 1 (2021): 513–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.29408/jga.v5i02.3576>.
- Rohmatillah, Siti, and Munif Shaleh. “Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur`an Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi`iyah Al-Azhar Mojosari Situbondo.” *Jpii* 3, no. 1 (2018): 107–21.
- Rokhmawanto, S, and I Subarkah. “Manajemen Kurikulum Tahfidzul Qur`an Bagi Generasi Alpha Pondok Pesantren Tahfidz Anak Yanbu`ul Qur`an Tersobo Prembun Kebumen.” *An-Nidzam: Jurnal ...* 6, no. 2 (2019): 32–43. <http://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/An-Nidzam/article/download/339/306>.
- Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- . *Manajemen Kurikulum*. 5th ed. Depok: Raja Grafindo Persada, 2019.
- Sa`dulloh. *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur`an*. 7th ed. Jakarta: Gema Insani, 2021.
- Sa`dulloh, Muhammad. *Cara Cepat Menghafal Al-Qur`an*. Jakarta: Gema Insani, 2012.
- Salinan Peraturan Pemerintah No.32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Tentang Standart Nasional Pendidikan,Pasal 19*, n.d.
- Samani, D R Muchlas. “Konsep Dan Model Pendidikan Karakter,” 2019.

- Setiawan, Deny. "Peran Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral." *Jurnal Pendidikan Karakter* 1 (2013).
- Shahih Bukhori*. 1st ed. Dar Thauq Najah, 2000.
- Siswanto, H.B. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi aksara, 2015.
- Siswanto, Siswanto, Ifnaldi Nural, and Syihab Budin. "Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan." *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2021): 1. <https://doi.org/10.29240/jpd.v5i1.2627>.
- Siti Farikhah, Wahyudiana. *Buku Manajemen Pendidikan.Pdf*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018.
- Sudjana, Nana. *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo, 2021.
- Sukardi. *Vedung, "Public Policy and Program Evaluation"*, Dalam Sukardi, *Evaluasi Program Pendidikan Dan Keplatihan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Sumarni, Nani, and Andewi Suhartini. "Manajemen Kurikulum Tahfidz Di Pondok Pesantren Ad Da`wah Lebak Banten." *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan* 1, no. 2 (2021): 136–42. <http://ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/>.
- Syafaruddin, and Amiruddin. *MANAJEMEN KURIKULUM*. Cet.1. Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Syaroh, Lyna Dwi Muya, and Zeni Murtafiati Mizani. "Membentuk Karakter Religius Dengan Pembiasaan Perilaku Religi Di Sekolah: Studi Di SMA Negeri 3 Ponorogo." *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 3, no. 1 (2020): 63–82. <https://doi.org/10.33367/ijies.v3i1.1224>.
- Tajudin, Ahmad, and Andika Aprilianto. "Strategi Kepala Madrasah..Dalam Membangun Budaya Religius Peserta Didik." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2020): 101–10. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i2.34>.
- Triwiyanto, Teguh. *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*. Edited by Sari Indah Yanita Nur. Cetakan Pe. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015.
- Undang-Undang RI Nomro 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara, 2010.
- Usman, Husaini. *Manajemen: Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi

aksara, 2013.

Wafi, Ali, and S Subaidi. "Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso." *Salwatuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2022). <http://ejournal.stitta.ac.id/index.php/salwatuna/index>.

"Wawancara, Ahmad Said, Patrang Jember 20 Oktober 2023," n.d.

Wijayanti, and Irene Diana Sari. *Manajemen*. Cet.2. Jogjakarta: Nuha Medika, 2012.

Wirawan. *Evaluasi Teori Model Standart Aplikasi Dan Profesi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.

Yuhasnil, Yuhasnil. "Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan." *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)* 3, no. 2 (2020): 214–21. <https://doi.org/10.31539/alignment.v3i2.1580>.

Yumnah, Siti, Khoirul, and Wonadi Idris. *Bunga Rampai : Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*. Edited by Abdul Khakim. Cet.1. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2022.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. 1st ed. Jakarta Timur: KENCANA, 2011.

## LAMPIRAN – LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133  
Website: <https://pasca.uin-malang.ac.id/>, Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor : B-3643/Ps/TL.00/09/2024

04 September 2024

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Bapak / Ibu

**Kepala SD Madina Ibnu Katsir Jember**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian serta pengumpulan data dan informasi terkait objek penelitian tesis yang dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Miqdad  
NIM : 220106210042  
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam  
Dosen Pembimbing : 1. Prof. Dr. Hj. Mufidah Ch., M.Ag  
2. Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd  
Judul Penelitian : Manajemen Kurikulum Tahfidz Al-Qur'an Dalam Mengembangkan Karakter Religius Peserta Didik di SD Madina Ibnu Katsir Jember

Demikian surat permohonan izin penelitian ini kami sampaikan, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Direktur,



Wahidmurni



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : 5Aj43m



**MADRASAH DINIYAH  
AL-QUR'AN (MADINA)  
IBNU KATSIR**

Jln. Mangga 18 Patrang – Jember  
E-mail: [madinaibka18@gmail.com](mailto:madinaibka18@gmail.com)  
Website: [ibnukatsir.or.id](http://ibnukatsir.or.id)  
Telp. 082142143734

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 219/A.9./MIK/XI/2024

Saya yang bertanda tangan di bawah ini selaku Kepala Sekolah Madina Ibnu Katsir menerangkan bahwa:

Nama : Miqdad  
NIM : 220106210042  
Perguruan Tinggi : Pasca Sarjana Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah selesai melakukan penelitian di lembaga ini dengan judul :

*“Manajemen Kurikulum Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik di SD MADiNA Ibnu Katsir Jember”*

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk diketahui dan di pergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 01 November 2024

Mengetahui,

**Kepala MADINA Ibnu Katsir Jember  
Syamsul Haidi, S.Pd.I, Al-Hafizh**

Pedoman Wawancara Manajemen Kurikulum Tahfidz Al-Qur`An Dalam Mengembangkan Karakter Religius Peserta Didik di PKBM Madina Ibnu Katsir Jember.

1. Desain/perencanaan Kurikulum tahfidz al-Qur`an
  - a. Siapakah yang menyusun perencanaan strategis di sekolah ini?
  - b. Standart kompetensi seperti apa yang akan diberikan kepada peserta didik di sekolah ?
  - c. Seperti apa isi dan struktur program kurikulum yang ada di sekolah ini?
  - d. Siapakah yang menyusun perencanaan kegiatan pembelajaran di sekolah ini ?
  - e. Bagaimana Langkah-langkah perencanaan kurikulum secara menyeluruh yang ada di sekolah ini?
  - f. Bagaimana indikator pencapaian kompetensi, menentukan materi, menentukan model pembelajaran menentukan strategi pembelajaran, dan menerapkan alat evaluasi pembelajaran di sekolah ini ?
2. Pelaksanaan Kurikulum tahfidz al-Qur`an
  - a. Bagaimana model pelaksanaan kurikulum yang ada di sekolah ini?
  - b. Apakah implementasi kurikulum di sekolah ini ?
  - c. Seperti apa desain kurikulum yang ada di sekolah ini ? apakah model desain kurikulum yang berpusat pada dokumen pegangan? Atau berpusat atau pada masalah-masalah yang dihadapi oleh Masyarakat?
  - d. Bagaimana pelaksanaan pengajaran al-qur`an yang ada disekolah ini?
  - e. Berapa alokasi waktu yang diberikan agar siswa menguasai hafalannya? Perhari/Perpekan/Perbulan dan Persemester dan Tahun?
  - f. Apakah di sekolah ini melakukan evaluasi kurikulum?
  - g. Seperti apa model atau system evaluasi tahunan/semester yang diterapkan disekolah ini?
  - h. Tujuan kurikulum, program pendidikan secara keseluruhan ? Seperti apa model pelaksanaan penilaian yang ada di sekolah ini?
  - i. Adakah kegiatan bimbingan dan pengarahan kepada guru ataupun siswa di sekolah ini?
3. Evaluasi Kurikulum Tahfidz al-Qur`an dalam Mengembangkan karakter Religius
  - a. Sejak kapan sekolah didirikan dan berbasis al-qur`an yang memiliki adab dan karakter religius
  - b. Bagaimana perencanaan pembentukan karakter religius di sekolah?
  - c. Bagaimana proses implementasi dari perencanaan tersebut ?
  - d. Siapa saja yang bertanggung jawab terhadap pengembangan karakter religius siswa?
  - e. Bagaimana kualitas mutu lulusan yang ada diPKBM Madina Ibnu Katsir ?
  - f. Apakah terdapat pengaruh tahfidz al-qur`an terhadap perkembangan karakter religius siswa ? apa saja ?

- g. bagaimana langkah-langkah yang dilakukan sekolah agar siswa tetap bisa disiplin dan mengikuti aturan sekolah ?
- h. Apakah terdapat peraturan di sekolah ini yang berkaitan dengan penanaman karakter religius di sampaikan secara lisan maupun tertulis (papan pengumuman) ?
- i. apa saja factor pendukung dalam pengembangan karakter religius peserta didik?
- j. Nilai-nilai karakter religius apa saja yang dikembangkan dalam kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah ?
- k. Bagaimana proses pembentukan karakter religius di sekolah dan kegiatan-kegiatan apa saja yang mendukung dalam pembentukan karakter religius ?
- l. Kendala apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan pengembangan karakter religius ?
- m. Bagaimana evaluasi manajemen kurikulum terhadap pembentukan karakter religius di sekolah?
- n. Adakah acuan atau ciri khas sekolah yang menjadi ukuran bahwa anak telah memiliki karakter religius yang baik ?

#### Pertanyaan kepada Guru

- a. Bagaimana sikap dan perilaku siswa di sekolah ?
- b. Karakter religius seperti apakah yang ingin dibentuk dan ditanamkan kepada peserta didik?
- c. Bagaimana respon siswa ketika bertemu atau berhadapan dengan guru-guru di sekolah?
- d. Bagaimana gaya berbicara dan akhlak siswa terhadap orang lain yang lebih tua darinya?
- e. Bagaimana pendekatan, atau keteladanan seperti apa yang dilakukan bapak/ibu dalam rangka membentuk karakter religius peserta didik di sekolah?
- f. Apa saja metode yang dilakukan dalam membentuk karakter religius siswa ?
- g. Karakter setiap anak berbeda beda bagaimana cara atau metode pembimbing dalam mengatasi hal tersebut ?
- h. Ketika ada siswa yang tidak taat aturan apakah siswa tersebut mendapatkan sanksi atau menunggu akumulasi?
- i. Apa saja factor pendukung dan penghambat dalam proses internalisasi karakter religius
- j. Bagaimana proses monitoring dan evaluasi yang dilakukan

#### Instrumen wawancara kepada anak/siswa

- a. Apakah kamu selalu menjawab ucapan salam dari guru?
- b. Apakah adik selalu sholat tepat waktu?
- c. Setelah sholat adik berdzikir atau langsung pergi?
- d. Bagaimana sikap adik ketika berdoa?
- e. Apakah adik tidak pernah terlambat ?

- f. Bagaimana sikap adik terhadap ustadz atau ustadzah?
- g. Ketika bertemu orang yang lebih tua bagaimana sikap adik
- h. Apakah adik membuang sampah pada tempatnya
- i. Apakah adik selalu berbuat baik terhadap teman
- j. Apakah adik membuang sampah pada tempatnya
- k. Hal apa yang membuat adik senang belajar di sekolah ini?
- l. Apakah adik selalu mematuhi arahan guru?
- m. Bagaimana sikap adik ketika mendapat hukuman  
Berapa kali dalam sehari adik membaca dan menghafalkan al-qur`an
- n. Hal-hal apa saja yang menyebabkan adik senang disekolah?

Instrumen wawancara terhadap orang tua

- o. Apa alasan bapak atau ibu memilih sekolah ini untuk belajar anaknya?
- p. Apakah terdapat perubahan secara signifikan selama anak bersekolah disini? Apa saja perubahannya yang telah dirasakan? Bentuk-bentuk perubahannya seperti apa?
- q. Bagaimana sikap anak ketika dirumah, berkaitan dengan karakter religiusnya ?
- r. Apakah sekolah ini memberikan dampak yang besar terhadap perubahan karakter religius anak ?
- s. Bagaimana peranan bapak/ibu dalam membimbing anak agar menerapkan nilai-nilai religius yang telah diprogramkan oleh sekolah ketika berada di rumah?
- t. Apa saja kegiatan-kegiatan pendukung yang selama di sekolah yang telah diterapkan selama dirumah?

**Tabel Prestasi SD MADINA Ibnu Katsir Jember**

No	Nama	Kategori	Juara	Event	Tingkat	Tahun
1	Chesa Radea	Tartil Putri	3	MTQ Kabupaten Jember	Kabupaten	2021
2	M. Krisna Sugianto	Komite Karate	1	Kejurkab INKAI	Kabupaten	2019
	M. Krisna Sugianto	Karate (Komite Perorangan)	1	DANDIM CUPOPE N	Kabupaten	2021
	M. Krisna Sugianto	Karate (Kata Perorangan)	2	DANDIM CUP CUPOPE N	Kabupaten	2021
	M. Krisna Sugianto	Karate (Komite Perorangan)	1	Kejur Prov INKAI	Provinsi	2021

	M. Krisna Sugianto	Karate (Komite Perorangan)	2	Kejurda Poltek CUP X	Kabupaten	2022
	M. Krisna Sugianto	Komite Karate	2	Festival & Open Turnamen Politeknik Jember, Komite Kelas Umum	Kabupaten	2023
	M. Krisna Sugianto	Komite Karate	2	Festival & Open Turnamen Politeknik Jember, Komite Kelas Umum	Kabupaten	2023
	M. Krisna Sugianto	Karate (Kata Perorangan)	2	Walikota CUP Malang	Provinsi	2023
	M. Krisna Sugianto	Karate (Komite Perorangan)	2	Kejurda Poltek CUP XI	Kabupaten	2023
	M. Krisna Sugianto	Karate (kata perorangan)	1	Kejur Prov INKAI XI	Provinsi	2023
	M. Krisna Sugianto	Karate (kata perorangan)	3	Universitas Muhammadiyah Jember	Kabupaten	2024
	M. Krisna Sugianto	Karate (Kumite 35 Kg)	1	Kejuaraan Karate Piala Danyonif 514 Bondowoso	Kabupaten	2024
3	Kirana Alya Quinita	Tahfizh Juz 30	2	Lomba Tahfidz BP2S JSIT Jember.	Kabupaten	2022

	Kirana Alya Quinita	Tahfizh Juz 30	2	Brilliant Moslem Kids Competition Al Ishlah	Kabupaten	2022
	Kirana Alya Quinita	Tahfizh Juz 30	3	Tahfizh Juz 30 Spada Competition	Kabupaten	2023
	Kirana Alya Quinitya	Tahfidz juz 30	1	Al Irsyad Competition 2024	Kabupaten	2024
4	Huma	Komite Karate	2	Festival & Open Turnamen Politeknik Jember, KATA Kelas Umum	Kabupaten	2023
	Huma	Komite Karate	3	Piala Wali Kota Malang	Kabupaten	2023
	Huma	Komite Karate	2	Kejurda Poltek CUP	Kabupaten	2023
	Huma	Komite Karate	3	Piala Wali Kota Malang	Kabupaten	2023
	Huma	Komite Karate	2	Festival & Open Turnamen Politeknik Jember, KATA Kelas Umum	Kabupaten	2023
5	Arya Sinar Pratama	Seni Pencak Silat	1	National Martial Art Championship Tanding	Nasional	2023

				Seni Solo Kreatif Pasuruan		
6	Muhammad Daru Al Fatih Perdata	Tartil Putra	3	MTQ PSHT Jember	Kabupaten	2023
7	Zhafora Rajwa Hermani	Tahfizh Juz 30	2	Festival Anak Sholeh Musholla Al Ikhlas	Kabupaten	2023
8	Zhafora Rajwa Hermani	Tahfidz Juz 29-30	1	JSIT Jember	Kabupaten	2023
9	M. Putra Saka	Seni Pencak Silat	1	Turnament Jember National Championship, pra usia dini kelas A	kabupaten	2023
10	Davino Malik Abdillah	Tartil	1	Lomba Tartil dalam Memperingati 17 Agustus Masjid Al Fawaz	Kecamatan	2023
	Davino Malik Abdillah	Tahfidz Juz 30	1	Prosalina Junior	Kabupaten	2023
11	Haikal Tijani	Komite Karate	1	Festival & Open Turnamen Politeknik Jember, Komite Kelas Festival	Kabupaten	2023
12	M. Adda IImi Al Fawaig	Panahan 10 m	3	JSIT Jember	Kabupaten	2023

13	Syifa Ainur Rahmah	Panahan 10 m	3	JSIT Jember	Kabupaten	2023
14	M. Naufal Maulana	Nasyid Islami	1	JSIT Jember	Kabupaten	2023
15	M. Daru Al Fatih Perdata	Kaligrafi	3	JSIT Jember	Kabupaten	2023
16	Tim Futsal	Futsal	2	JSIT Jember	Kabupaten	2023
17	Syarif Bin Khoirul Hadi	Pencak Silat (fight)	3	Kejur UNESA Cup	Provinsi	2023
18	Azmi Umar Kafka Izzi	Pencak Silat (fight)	3	Kejur UNESA Cup	Provinsi	2023
19	Kaysa Amira Hasan	Pencak Silat (fight)	1	Kejur UNESA Cup	Provinsi	2023
20	M. Zaki Ahnaf	Pencak Silat (fight)	1	Kejur UNESA Cup	Provinsi	2023
21	M. Putra Saka	Pencak Silat (fight)	1	Kejur UNESA Cup	Provinsi	2023
22	M. Azam Habiburrahman	Pencak Silat (fight)	1	Kejur UNESA Cup	Provinsi	2023
23	Javier	Pencak Silat (fight)	1	Kejur UNESA Cup	Provinsi	2023
24	Annisa Ahmad	Pencak Silat (fight)	1	Lumajang Championship 1	Kabupaten	2024
25	M. Zaki Ahnaf	Pencak Silat (fight)	2	Lumajang Championship 1	Kabupaten	2024
26	Kaysa Amira Hasan	Pencak Silat (fight)	2	Lumajang Championship 1	Kabupaten	2024
27	Alisa	Pencak Silat (fight)	3	Lumajang Championship 1	Kabupaten	2024
28	Arya Sinar P	Pencak Silat (seni)	3	Lumajang Championship 1	Kabupaten	2024

	Arya Sinar P	Pencak silat (seni)	3	the Real Fighter Championship	Nasional	2024
29	M. Azam Habiburrahman	Pencak Silat (fight)	3	Lumajang Championship 1	Kabupaten	2024
30	Azmi Kafka Izi	Pencak Silat (fight)	3	Lumajang Championship 1	Kabupaten	2024
31	Azmi Kafka Izi	Pencak Silat (fight)	1	Satria Airlangga Cup IX	Nasional	2024
32	Azmi Umar Kafka Izi	Pencak silat (fighter)	3	The Real Fighter Championship	Nasional	2024
33	M. Zaki Ahnaf	Pencak Silat (fight)	1	Satria Airlangga Cup IX	Nasional	2024
34	Azam Habiburrahman	Pencak Silat (fight)	2	Satria Airlangga Cup IX	Nasional	2024
35	M. Azam Habiburrahman	Pencak silat (fighter)	2	The Real Fighter Championship	Nasional	2024
36	M. Abrizam Altafasyam	pencak silat (fighter)	2	the Real Fighter Championship	Nasional	2024
37	Naufal	pencak silat (fighter)	2	the Real Fighter Championship	Nasional	2024
38	Meli	pencak silat (fighter)	3	the Real Fighter Championship	Nasional	2024
39	Umar	Pencak silat (fighter)	3	the Real Fighter Championship	Nasional	2024

40	Annisa Aulia Ahmad	Pencak silat (fighter)	3	the Real Fighter Champion ship	Nasional	2024
41	Abrizam Yahya	Pencak silat (Seni)	3	the Real Fighter Champion ship	Nasional	2024
42	M. Zaki Ahnaf	Pencak silat (fighter)	3	the Real Fighter Champion ship	Nasional	2024
43	Demes Arum Milkanaza	Karate (kata perorangan)	1	Universita s Muhamadi yyah Jember	Kabupaten	2024
44	Khumairoh Sugianto	Karate kata Perorangan	1	Kejuaraan Karate Piala Danyonif 514 Bondowos o	Kabupaten	2024
45	Aisha Fadhila Az- Zahra	Hafalan surat pendek	1	Kids Competiti on Universita s Jember	Kabupaten	2024
	Aisha Fadhila Az- Zahra	Lomba Hafalan Doa	1	Kids Competiti on Universita s Jember (Karisenan Besuki)	Kabupaten	2024



**Wawancara dengan Kepala Sekolah PKBM MADINA**



**Wawancara dengan Waka Kesiswaan PKBM MADINA**



**Wawancara dan Diskusi bersama Koordinator Tahfidz dan Admin**







**Nilai-nilai dan anjuran di Sekolah**



**Kegiatan Halaqoh harian**



Apel pagi



Kegiatan Mawali (Majlis Walidain)



**Kegiatan Pramuka**



**Rihlah Al-Qur`an**



**Wisuda Tahfidz**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Miqdad, Tempat/Tanggal Lahir Bondowoso, 8 Mei, 1989, alamat tempat tinggal Jl. Cadika No 12 Lingk Gerdu Sempusari Kaliwates Jember Jawa Timur. Riwayat Pendidikan SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Bondowoso (1996-2002). Mts Al-Irsyad Al-Islamiyyah Bondowoso (2002-2005). MA Al-Irsyad Al-Islamiyyah Bondowoso (2005 - 2009). Sekolah Tinggi Al-Islamu 2009 - 2010). Takmily Persiapan Bahasa Arab LIPIA (2011-2012). S1 Syari`ah Universitas Muhammad bin Saud Jakarta (LIPIA) (2012 - 2016).

S2 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (2022-2024).

Pengalaman Organisasi Pengurus OSIS MA Al-Irsyad Al-Islamiyyah (2008-2009). Anggota FOSKI Bahasa Arab Jatim 2011-2012.

Ketua Koordinator Bahasa Arab di Al-Wildan Serpong Tangerang (2017-2018).

Pengalaman Guru Bahasa Arab dan Diniyyah di Pesantren Al-Kahfi Lido Bogor (2016-2017). Guru Bahasa Arab, Diniyyah dan Wali Kelas di Al-Wildan International Boarding School (2017-2019). Guru Diniyyah dan Kepala Guru Diniyyah. Al-Wildan International Boarding School. (2019-2020). Guru Bahasa Arab dan Diniyyah di PIAT 6 Bondowoso (2021-2022). Kepala Sekolah di MTs PIAT 6 (2022). Guru Diniyyah di Al-Izzah Batu (2023 - 2024).